

PROFIL KESEHATAN KOTA METRO TAHUN 2019

Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



GERMAS

Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat



DINAS KESEHATAN KOTA METRO

Jl. Ahmad Yani No.2 - Kota Metro

T.A 2020



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan **“Profil Kesehatan Kota Metro 2019”** dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan profil kesehatan ini merupakan upaya pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang merupakan salah satu program dalam pembangunan kesehatan. “Profil Kesehatan Kota Metro 2019” ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dalam penilaian, bimbingan pengendalian serta penyusunan rencana pelaksanaan program kesehatan khususnya di wilayah Kota Metro. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan baik di tingkat Kota Metro maupun Provinsi Lampung.

Dalam rangka meningkatkan mutu Profil Kesehatan Kota Metro berikutnya, diharapkan saran dan kritik yang membangun serta partisipasi dari semua pihak khususnya dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

Mudah-mudahan “Profil Kesehatan Kota Metro 2019” ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan profil ini, kami ucapkan terima kasih.

Metro, 2020

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA METRO



drg. ERLA ANDRIANTI, MARS

NIP. 19650902 199203 2 005

LEMBAR PERSETUJUAN

Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Metro tahun 2019 ini telah dikoreksi, divalidasi dan dinyatakan akurat.

Kepala Bidang SDK

Kepala Bidang P2P

EKO SUBROTO, SKM.,MM
NIP. 19710623 198912 1 001

dr. ACHMAD REDHO AKBAR
NIP. 19760411 200604 1 003

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan

Kepala Bidang Kesehatan
Masyarakat

A.EKO SISWANTO, S.Kep
NIP. 19790724 200604 1 009

SRIMINTATI, ST
NIP. 19631110 198903 2 009

SEKRETARIS,

dr. SILFIA NAHARANI, M.M
NIP. 19700819 200212 2 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I DEMOGRAFI	1
1.1 Keadaan Penduduk	2
1.2 Keadaan Ekonomi	4
1.3 Keadaan Pendidikan	5
1.4. Indeks Pembangunan Manusia	6
BAB II SARANA KESEHATAN	8
2.1 Sarana Kesehatan	8
2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	10
2.3. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM).....	15
2.4. Pelayanan Kefarmasian.....	18
BAB III TENAGA KESEHATAN	19
3.1 Tenaga Kesehatan	19
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	21
4.1 Pembiayaan Kesehatan.....	21
BAB V KESEHATAN KELUARGA.....	24
5.1 Kesehatan Ibu	24
5.2 Perbaikan Gizi Masyarakat	36
5.3 Penjaringan Kesehatan Siswa Sekolah Dasra / Setingkat	54
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	58
6.1 Morbiditas	58
6.2 Indikator Yang Akan Dicapai	74
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	75
7.1 Keadaan Lingkungan	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Metro
Tabel 2	Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin & Golongan Umur, Kota Metro Tahun 2015 - 2019
Tabel 3	Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2019
Tabel 4	Rasio Tenaga Kesehatan per 100.000 Penduduk, Kota Metro Tahun 2019
Tabel 5	Perkembangan Pembiayaan Kesehatan Kota Metro Tahun 2015 - 2019
Tabel 6	Pengertian Kategori Status Gizi Balita
Tabel 7	10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas (terlapor Klinik Utama dan Klinik Pratama) Kota Metro Tahun 2019
Tabel 8	Realisasi Program P2DBD Kota Metro Tahun 2019
Tabel 9	Realisasi SPM Bidang Kesehatan Tahun 2019

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Wilayah Kota Metro
Gambar 2	Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2019
Gambar 3	PDRB Kota Metro Tahun 2015 - 2019
Gambar 4	PDRB per Kapita Kota Metro Tahun 2015-2019
Gambar 5	Pendidikan Kota Metro Tahun 2019
Gambar 6	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro Tahun 2015 - 2019
Gambar 7	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola Kota Metro 2019
Gambar 8	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap, Rawat Jalan dan Gangguan Jiwa Kota Metro Tahun 2019
Gambar 9	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kota Metro Tahun 2015-2019
Gambar 10	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Klinik Kota Metro Tahun 2019
Gambar 11	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2019
Gambar 12	Jumlah RS dengan kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 Kota Metro tahun 2019
Gambar 13	Persentase Posyandu Menurut Strata Kota Metro tahun 2019
Gambar 14	Prosentase Posyandu menurut Strata per Kecamatan Kota Metro Tahun 2019
Gambar 15	Jumlah Upaya Kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) Kota Metro tahun 2019
Gambar 16	Distribusi Tenaga Kesehatan pada Sarana Kesehatan Kota Metro Tahun 2019
Gambar 17	Perkembangan Anggaran Kesehatan Perkapita Kota Metro Tahun 2015 - 2019
Gambar 18	Prosentase Peserta JPK terhadap Jumlah Penduduk Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 19	Prosentase JPK Menurut Jenisnya Kota Metro Tahun 2019

Gambar 20	Kasus Kematian Ibu Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 21	Perkiraan Angka Kematian Ibu Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 22	Cakupan K1 Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 23	Cakupan K4 Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 24	Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 25	Cakupan Deteksi Dini Ibu Hamil dengan komplikasi Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 26	Cakupan Deteksi Dini Neonatus Dengan Komplikasi Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 27	Perkiraan Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro 2015 – 2019
Gambar 28	Prosentase Penyebab Kematian Neonatal Kota Metro Tahun 2019
Gambar 29	Cakupan Kunjungan Neonatus 1 dan Neonatus Lengkap Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 30	Cakupan Imunisasi Bayi per Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Gambar 31	Cakupan D/S Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Gambar 32	Cakupan D/S Metro Tahun 2015 - 2019
Gambar 33	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Menurut Wilayah Puskesmas Tahun 2019
Gambar 34	Cakupan Pemberian Tablet Fe Kota Metro Tahun 2015 - 2019
Gambar 35	Cakupan Pemberian Tablet Fe Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Gambar 36	Jumlah Balita Gizi Buruk per Kecamatan Kota Metro Tahun 2019
Gambar 37	Jumlah Kasus BBLR Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 38	Distribusi Kasus BBLR Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Gambar 39	Jumlah Kasus Balita dengan Gizi buruk dan BGM Kota Metro Tahun 2015 – 2019
Gambar 40	Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U Kota Metro Tahun 2019

Gambar 41	Sebaran Persentase Balita <i>Underweight</i> Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Gambar 42	Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U Kota Metro Tahun 2019
Gambar 43	Persentase Baduta dan Balita <i>Stunting</i> Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2019
Gambar 44	Sabaran Persentase Balita <i>Stunting</i> Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Gambar 45	Persentase Status Balita Berdasarkan Indikator BB/TB Kota Metro Tahun 2019
Gambar 46	Persentase Balita <i>Wasting</i> Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2019
Gambar 47	Sebaran Persentase Balita <i>Wasting</i> Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Gambar 48	Cakupan Asi Eksklusif Kota Metro Tahun 2015-2019
Gambar 49	Perkiraan Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro Tahun 2019
Gambar 50	Proporsi Kematian Bayi Berdasarkan Umur Kota Metro Tahun 2019
Gambar 51	Perkiraan Angka Kematian Akaba per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro Tahun 2015-2019
Gambar 52	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Kota Metro Tahun 2019
Gambar 53	Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Kota Metro Tahun 2019
Gambar 54	Kasus Pneumonia Pada Balita Kota Metro Tahun 2015-2019
Gambar 55	Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia Balita Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Gambar 56	Incidence Rate DBD per 100.000 Penduduk & Case Fatality Rate DBD Kota Metro Tahun 2015-2019
Gambar 57	Distribusi Kasus DBD Kota Metro per Kecamatan Tahun 2019
Gambar 58	Cakupan Case Detection Rate (CDR) dan Cure Rate (CR) TBC BTA + Kota Metro Tahun 2015-2019
Gambar 59	Succes Rate TB Paru (Angka Keberhasilan Pengobatan) Kota Metro Tahun 2015-2019
Gambar 60	Angka Kesakitan Diare Balita per 1000 penduduk Kota Metro Tahun 2015-2019

- Gambar 61 Acute Flaccid Paralysis (AFP) rate per 100.000 Penduduk < 15 Tahun Kota Metro Tahun 2015-2019
- Gambar 62 Angka Kesakitan Campak per 1000 Balita Kota Metro Tahun 2015-2019
- Gambar 63 Cakupan Imunisasi Campak Kota Metro Tahun 2015-2019
- Gambar 64 Cakupan Imunisasi Campak Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
- Gambar 65 Kasus Kusta Baru Kota Metro Tahun 2015-2019
- Gambar 66 Angka Kesakitan HIV/AIDS Kota Metro Tahun 2015-2019
- Gambar 67 Cakupan Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Kota Metro Tahun 2019
- Gambar 68 Cakupan Keluarga dengan Kepemilikan Jamban Sehat Kota Metro Tahun 2019
- Gambar 69 Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kota Metro Tahun 2019
- Gambar 70 Cakupan TTU Sehat Kota Metro Tahun 2019
- Gambar 71 Cakupan TPM Sehat Kota Metro Tahun 2019

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2019
Tabel 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2019
Tabel 4	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, Dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 6	Persentase Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Kota Metro Tahun 2019
Tabel 7	Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2019
Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2019
Tabel 9	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Dan Vaksin Esensial Kota Metro Tahun 2019
Tabel 10	Jumlah Posyandu Dan Posbindu PTM* Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 11	Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 12	Jumlah Tenaga Keperawatan Dan Kebidanan Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Dan Gizi Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 14	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, Dan Keteknisan Medik Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 16	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2019

Tabel 17	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 18	Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 19	Alokasi Anggaran Kesehatan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 20	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 21	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 24	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 25	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil Dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 27	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (Ttd) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 28	Peserta Kb Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 29	Cakupan Dan Proporsi Peserta Kb Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 30	Jumlah Dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Dan Komplikasi Neonatal Kota Metro Tahun 2019
Tabel 31	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 32	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Dan Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 33	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019

Tabel 34	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 35	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 36	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 37	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (Uci) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 38	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) Dan Bcg Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 39	Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4*, Campak/Mr, Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro tahun 2019
Tabel 40	Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib 4 Dan Campak/Mr2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Kota Metro Tahun 2019
Tabel 41	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 42	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota metro Tahun 2019
Tabel 43	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 44	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Bb/U, Tb/U, Dan Bb/Tb Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 45	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 46	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 47	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 48	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro tahun 2019

Tabel 50	Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kota Metro Tahun 2019
Tabel 51	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Case Notification Rate (Cnr) Per 100.000 Penduduk Dan Case Detection Rate (Cdr) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 52	Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 53	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 54	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2019
Tabel 55	Jumlah Kasus Dan Kematian Akibat AIDS Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Metro tahun 2019
Tabel 56	Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 57	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 58	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Kota Metro Tahun 2019
Tabel 59	Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 60	Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/Rft) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 61	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 62	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 63	Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Kota Metro tahun 2019
Tabel 64	Jumlah Penderita Dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Metro tahun 2019
Tabel 65	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019

Tabel 66	Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Kota Metro Tahun 2019
Tabel 67	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 68	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 69	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 70	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Kota Metro Tahun 2019
Tabel 71	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 72	Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Kota Metro Tahun 2019
Tabel 73	Jumlah KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 74	Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kota Metro Tahun 2019
Tabel 75	Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019
Tabel 76	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019

TIM PENYUSUN

Pengarah

drg. Erla Andrianti, MARS
Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro

Ketua

dr. Silfia Naharani, MM
Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Metro

Anggota

Wiza Abela, S.Gz
M. Zainudin, S.Kom
Amalia Amraini, A.Md.G
Amilia Wulandhani, SKM
Arief Dharma Laksana, S.E
Muhammad Rafiq

Tim Editor

M. Zainudin, S.Kom
Amalia Amraini, A.Md.G
Arief Dharma Laksana, S.E
Muhammad Rafiq

Kontributor

Badan Pusat Statistik Kota Metro
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro
Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian
Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Metro (P2PAPP & KB)
Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Kota Metro
Rumah Sakit Islam Kota Metro
Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro
Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro
RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro
Rumah Sakit Permata Hati Kota Metro
RSIA Asih Kota Metro
Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Metro
Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Metro
Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Metro
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro
Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Metro

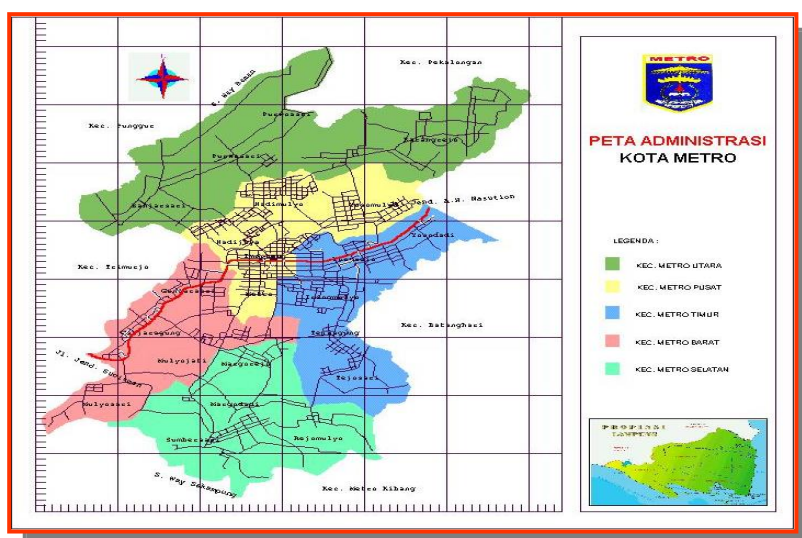
LAMPIRAN

BAB I DEMOGRAFI

Kota Metro yang berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung) meliputi areal daratan seluas 68,74 Km² atau 0,19 % dari luas Provinsi Lampung yang besarnya 3.528.835 Km². Secara geografis Kota Metro terletak pada 5°6' -5°8' LS dan 105°17'-105°19' BT dengan batas wilayah sebagai berikut:

- A. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- B. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur dan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- C. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- D. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Gambar 1
Peta Wilayah Kota Metro



Sumber: Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Metro

Berdasarkan karakteristik topografi, Kota Metro merupakan wilayah yang relatif datar dengan kemiringan <6. Wilayah Kota Metro beriklim humid tropis dengan kecepatan angin rata-rata 70 Km/hari. Ketinggian wilayah berkisar antara 25-60 m dari permukaan laut (dpl), suhu udara antara 26°C 29°C, kelembaban udara 80%-

88%, dan rata-rata curah hujan pertahun 2.264 sampai dengan 2.868 mm. Kota Metro secara administratif terbagi menjadi 5 Kecamatan dan 22 Kelurahan, yaitu:

Tabel 1
Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Metro

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELURAHAN	LUAS (KM ²)
1	Metro Pusat	5	11,71
2	Metro Utara	4	19,64
3	Metro Barat	4	11,28
4	Metro Timur	5	11,78
5	Metro Selatan	4	14,33

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Metro

Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Metro Utara (19,64 Km²), sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Metro Barat (11,28 Km²).

1.1 Keadaan Penduduk

Menurut hasil proyeksi penduduk Kota Metro tahun 2019 yaitu 167.411 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Metro sebesar 2.435 Jiwa/Km².

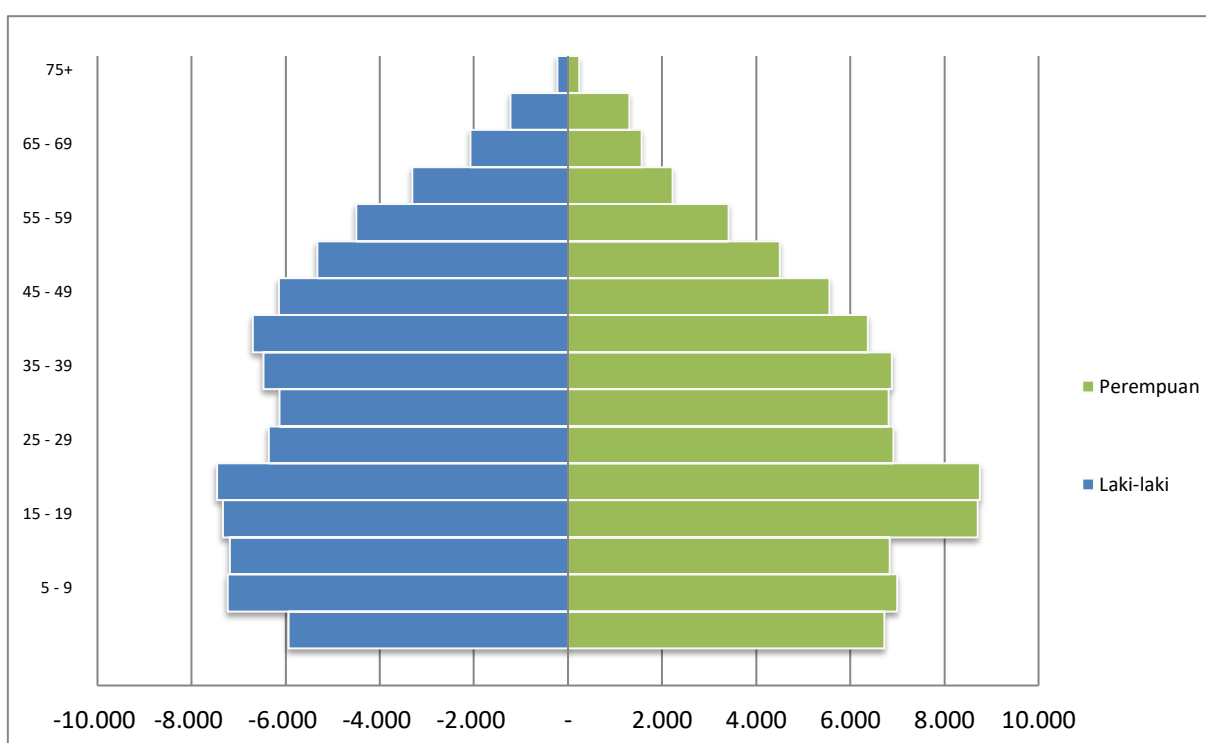
Tabel 2
Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin & Golongan Umur Kota Metro Tahun 2015-2019

N O	tahun	Jumlah penduduk	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	KepadatanPe nduduk (km ²)	Jumlah Rumah tangga
1.	2015	153.938	49,9	50,1	2.239	40.069
2.	2016	160.729	49,9	50,1	2.338	40.711
3.	2017	162.976	50,4	49,6	2.416	46.926
4.	2018	165.193	49,9	50,1	2.403	41.296
5.	2019	167.411	49,93	50,07	2.435	41.685

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Berdasarkan data BPS 2019 dalam profil Kota Metro tahun 2019 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Metro sebesar 1,53%. Apabila melihat Rasio Jenis Kelamin, jumlah penduduk laki-laki 83.596 jiwa (49,93%) lebih sedikit dari jumlah penduduk wanita yang berjumlah 83.815 jiwa (50,07%). Rincian penduduk Kota Metro berdasarkan kelompok umur dapat digambarkan melalui piramida penduduk sebagai berikut :

Gambar 2
Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2019



Sumber : BPS Kota Metro tahun 2019

Komposisi penduduk Kota Metro menurut kelompok umur menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda (0-14 tahun) sebesar 24,44 % Penduduk berusia produktif (15-64 tahun), sekitar 71,60 % dan penduduk pada usia tua (lebih dari 64 tahun) sebanyak 3,96 %. Dengan demikian maka Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio) penduduk Kota Metro pada tahun 2019 sebesar 28,4 artinya setiap 100 jiwa penduduk produktif menanggung beban 28,4 jiwa penduduk tidak

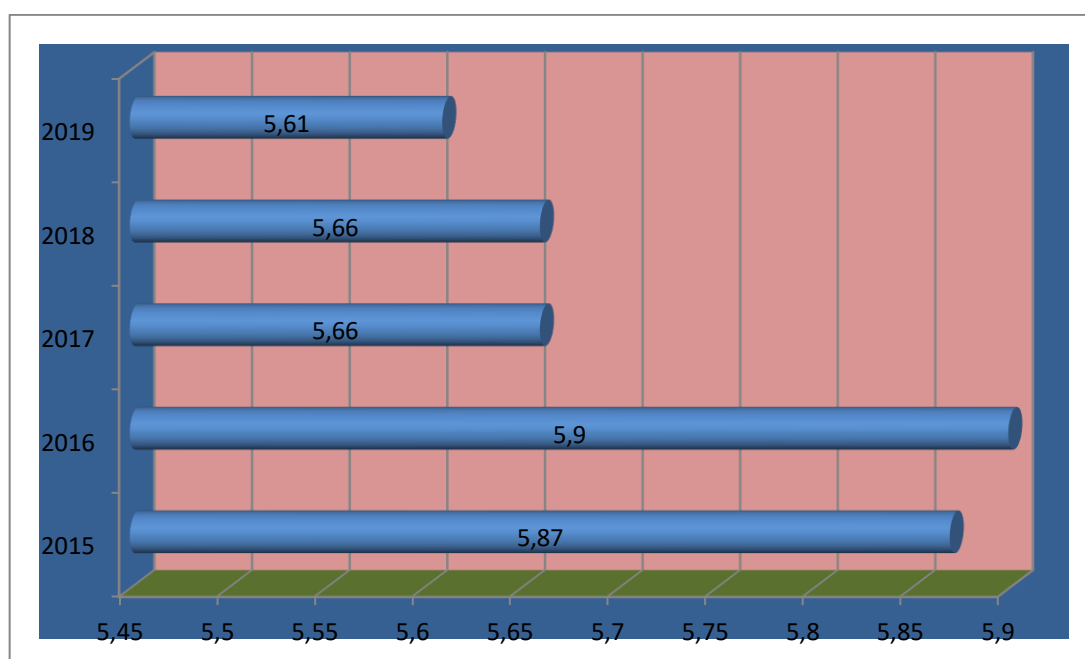
produktif. Ratio beban tanggungan penduduk Kota Metro termasuk klasifikasi rendah (<50%).

1.2 Keadaan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan cerminan dari ukuran produktivitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Sedangkan PDRB perkapita mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk dalam satu tahun.

Pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha mengalami perlambatan dari 5,66 persen pada tahun 2018 menjadi 5,61persen pada tahun 2019.

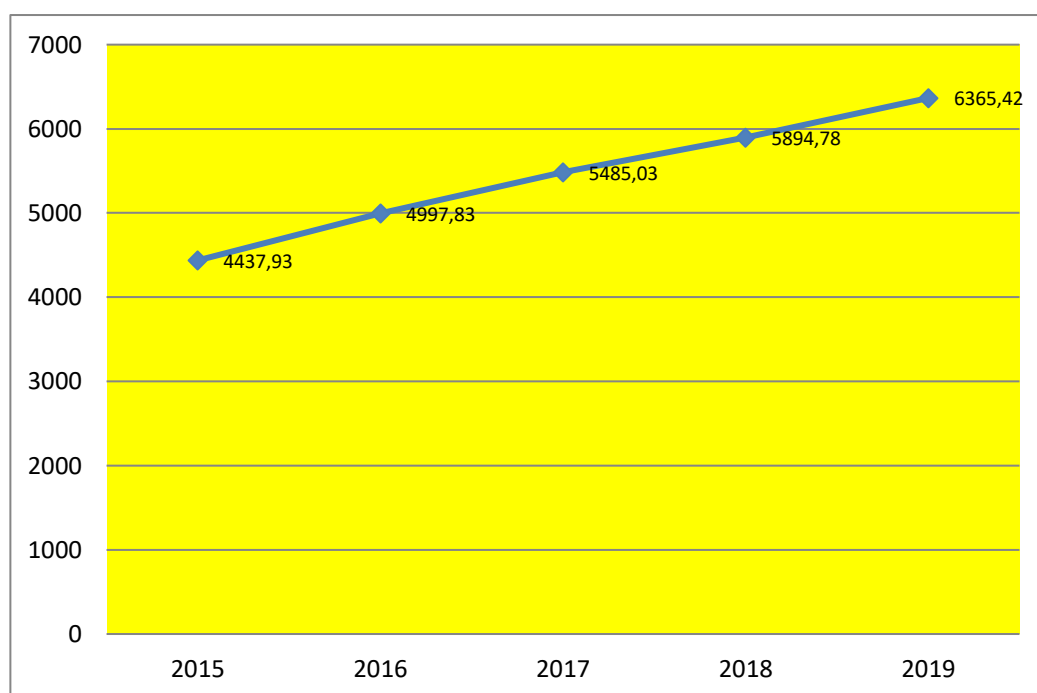
Gambar 3
PDRB menurut lapangan usaha
Tahun 2015-2019



Sumber: BPS Kota Metro

PDRB perkapita masyarakat Kota Metro atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari 5894,78 Milyar rupiah pada tahun 2018 menjadi 6365,42 Milyar rupiah pada tahun 2019.

Gambar 4
PDRB perkapita masyarakat Kota Metro atas dasar harga
tahun 2015-2019



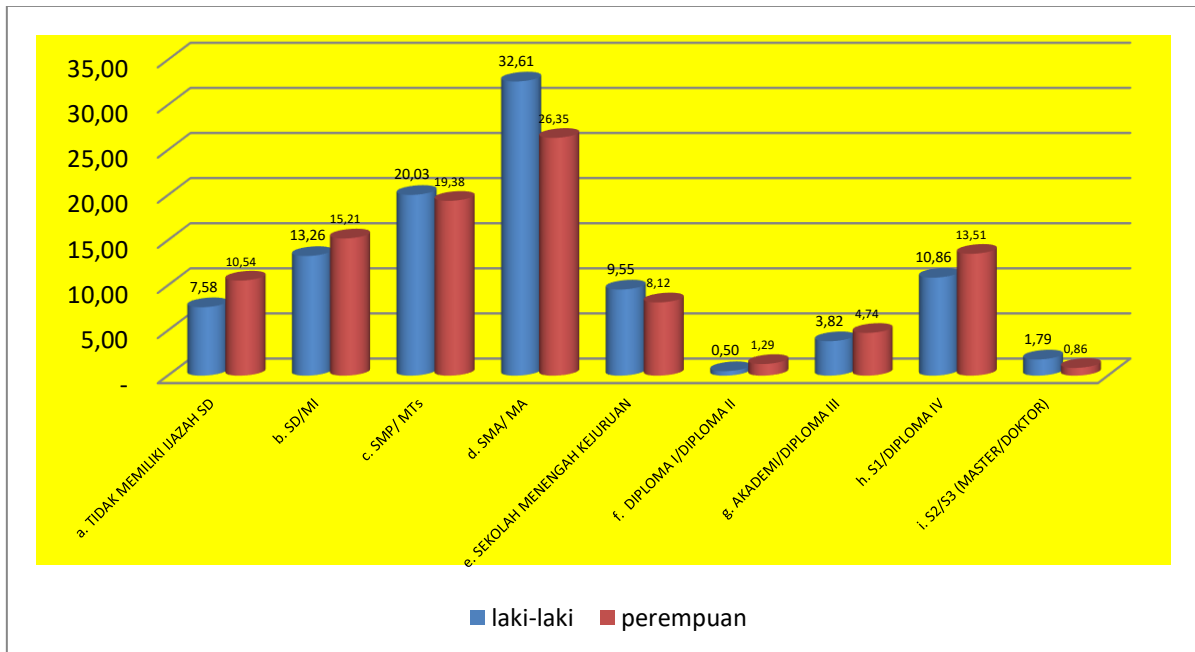
Sumber: BPS Kota Metro

Secara umum tingkat kesejahteraan penduduk dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan perkapita maka semakin tinggi pula tingkat kesejahterannya.

1.3 Keadaan Pendidikan

Komponen pengukuran tingkat pembangunan manusia yang cukup berpengaruh adalah komponen pendidikan. Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu syarat mutlak mencapai tujuan pembangunan manusia.

Gambar 5
Pendidikan Kota Metro
Tahun 2019



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro

Pendidikan di Kota Metro yang tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (29,5 %) sedangkan yang terendah adalah pendidikan Diploma I/Diploma II (0,9%) Dan masih ada 9,1 persen yang tidak memiliki ijazah SD.

1.4 Indeks Pembangunan Manusia

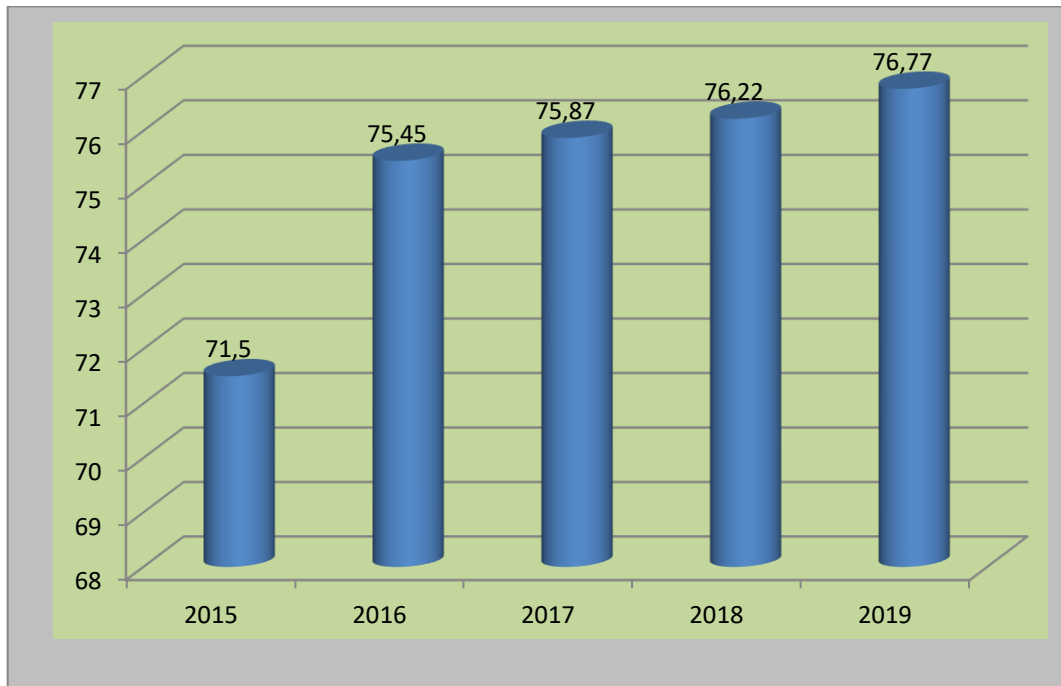
Untuk mengukur kualitas dan kesejahteraan penduduk dapat digunakan ukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Lembaga UNDP tahun 1998 menyebutkan bahwa IPM merupakan nilai rata-rata dari tiga komponen indeks yaitu Indeks kelangsungan hidup, indeks pengetahuan, dan indeks daya beli.

Pencapaian nilai IPM Kota Metro, yang diperbandingkan antara Kabupaten/Kota lain serta perbandingan antar waktu, menunjukkan bahwa proses pembangunan yang dilaksanakan di Kota Metro terus dilaksanakan dengan berlandaskan pada titik pijak konsep pembangunan manusia seutuhnya, yang

merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental, maupun spritual seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 6

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro Tahun
Tahun 2015-2019**



Sumber: BPS Kota Metro

Indeks Pembangunan Manusia Kota Metro terjadi peningkatan selama 5 tahun terakhir, hal ini menggambarkan kualitas dan kesejahteraan penduduk di Kota Metro menjadi lebih baik.

BAB II

SARANA KESEHATAN

2.1 *Sarana Kesehatan*

1. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola

Sarana pelayanan kesehatan Kota Metro ada 192 sarana yang terdiri dari rumah sakit yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus, Puskesmas dan jaringannya terdiri dari Puskesmas, Pustu dan puskesmas keliling, sarana pelayanan lain terdiri Klinik, praktek dokter perorangan, praktek pengobatan tradisional, bank darah rumah sakit dan unit tranfusi darah, sarana produksi dan distribusi kefarmasian terdiri dari pedagang besar farmasi, Apotik, toko obat dan penyalur alat kesehatan.

Pada periode tahun 2007-2019, jumlah puskesmas (termasuk puskesmas perawatan) yang ada di Kota Metro terus meningkat, dari 3 unit pada tahun 2000 menjadi 12 unit pada tahun 2019. tahun 2019 rasio puskesmas terhadap 20.000 penduduk adalah 1,43. ini berarti bahwa setiap 20.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 1 sampai 2 unit puskesmas (dengan standar 1 puskesmas : 20.000 penduduk). Rasio puskesmas terhadap penduduk sudah memenuhi konsep wilayah kerja puskesmas, yaitu rata-rata satu unit puskesmas melayani 20.000 penduduk dan kondisinya di Kota Metro setiap 20.000 penduduk di layanani 1 – 2 Puskesmas.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas, seluruh puskesmas telah dilengkapi dengan laboratorium sederhana dan dua diantara dua belas puskesmas tersebut dilengkapi dengan fasilitas rawat inap yaitu: Puskesmas Sumbersari Bantul dan Puskesmas Banjarsari. Sedangkan puskesmas PONED adalah Puskesmas Sumbersari Bantul dan Puskesmas Banjarsari

Untuk membantu melaksanakan kegiatan pelayanan yang dilakukan puskesmas dalam wilayah kerja yang lebih kecil diselenggarakan oleh Puskesmas Pembantu. Idealnya setiap Puskesmas Pembantu melayani 6.000 penduduk. Puskesmas pembantu yang ada di Kota Metro sampai dengan tahun 2019 ada sebanyak 5 unit.

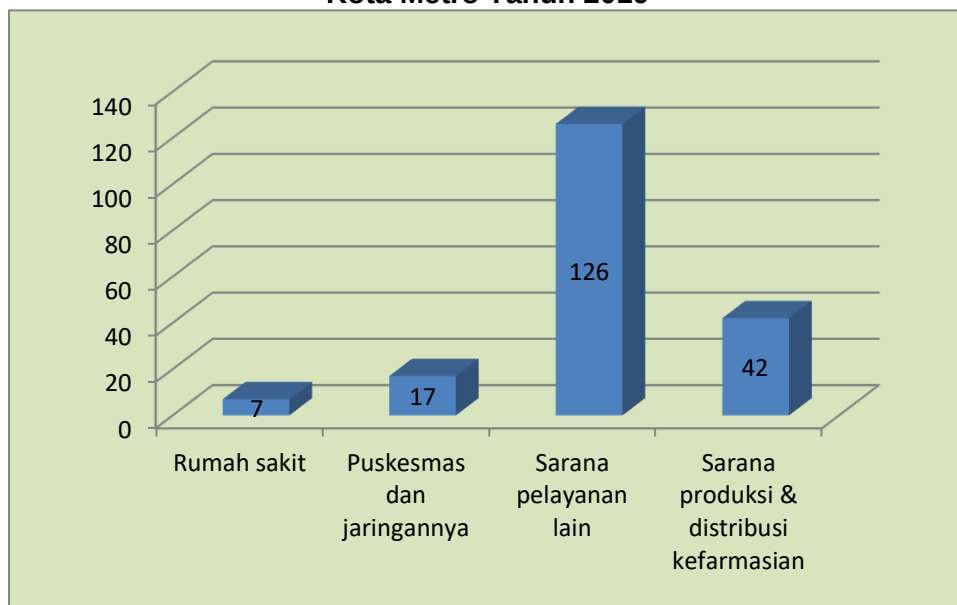
Alat transportasi di puskesmas meliputi puskesmas keliling dan sepeda motor. Untuk puskesmas keliling (kendaraan bermotor roda empat) setiap puskesmas sudah

dilengkapi satu puskesmas keliling. Sedangkan jumlah sepeda motor di seluruh puskesmas ada sebanyak 97 buah. Hal ini berarti setiap puskesmas rata-rata mempunyai 8 sepeda motor untuk pelayanan di luar gedung.

Dari 12 Puskesmas yang ada di Kota Metro, semua Puskesmas sudah terakreditasi. Puskesmas terakreditasi Utama ada 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Yosomulyo, Puskesmas Sumbersari Bantul, dan Margorejo dan 9 Puskesmas terakreditasi Madya.

Dengan kelengkapan sarana yang ada di Puskesmas Kota Metro perlu adanya pemeliharaan terhadap sarana yang ada sehingga dalam pelaksanaan pelayanan baik di dalam gedung maupun di luar gedung dapat tersedia dengan baik dan pelayanan puskesmas sesuai dengan harapan masyarakat.

Gambar 7
Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi SDM Kes., Lisensi, Akreditasi

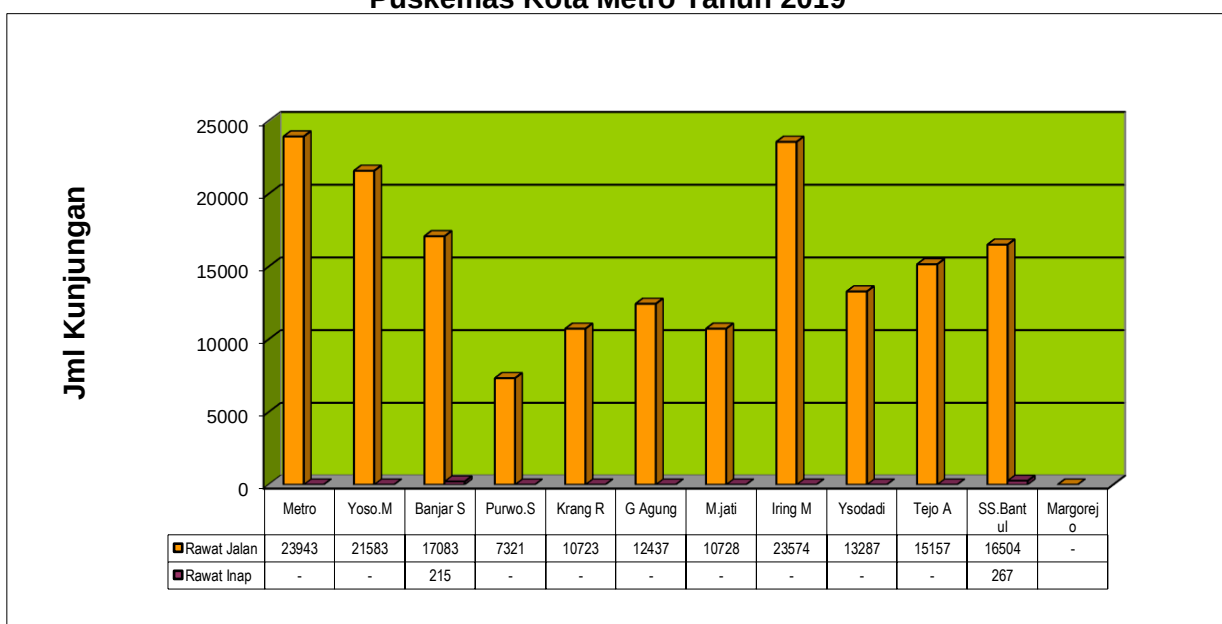
2.2

Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

1. Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Akses terhadap pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dapat diukur dengan prosentase penduduk yang memanfaatkan puskesmas. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan di puskesmas tahun 2019 adalah 162.708 kunjungan dan jumlah total kunjungan puskesmas rawat jalan dan rawat inap tercatat sebanyak 163.203 kunjungan. Dari seluruh jumlah pengunjung puskesmas yang memanfaatkan untuk rawat jalan sebanyak 162.708 kunjungan atau 91,19% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah kunjungan rawat inap pada tahun 2019 ada 495 kunjungan atau 0.3% dari jumlah penduduk dan kunjungan gangguan jiwa ada 464 kunjungan atau 0.3% dari jumlah penduduk. Adapun cakupan kunjungan rawat inap di seluruh puskesmas di Kota Metro masih di bawah target nasional yaitu 1,5% dari jumlah penduduk. Rendahnya jumlah kunjungan rawat inap puskesmas karena fasilitas kesehatan rujukan/ rumah sakit relatif mudah dijangkau, sehingga masyarakat lebih memilih di rawat di rumah sakit daripada di puskesmas. Grafik dibawah ini menggambarkan jumlah kunjungan di masing-masing puskesmas baik rawat jalan, rawat inap dan gangguan jiwa.

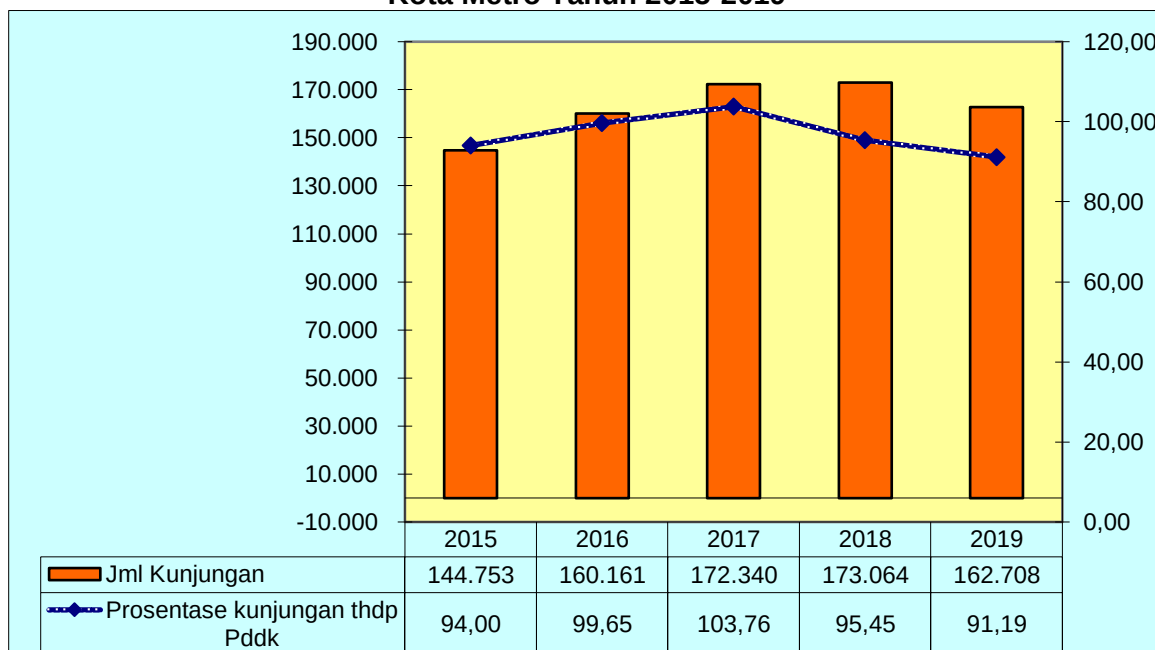
Gambar 8
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan dan Gangguan jiwa Per Puskesmas Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Yankes & Pembiayaan Kesehatan

Jumlah kunjungan rawat jalan puskesmas menunjukkan grafik menurun dalam tahun terakhir seperti tergambar sebagai berikut.

Gambar 9
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Yankes & Pembiayaan Kesehatan

Tingginya jumlah kunjungan rawat jalan di puskesmas Kota Metro dapat dimaklumi mengingat penduduk yang berkunjung di puskesmas Kota Metro tidak hanya penduduk Kota Metro namun juga penduduk luar wilayah terutama penduduk Lampung Tengah dan Lampung Timur.

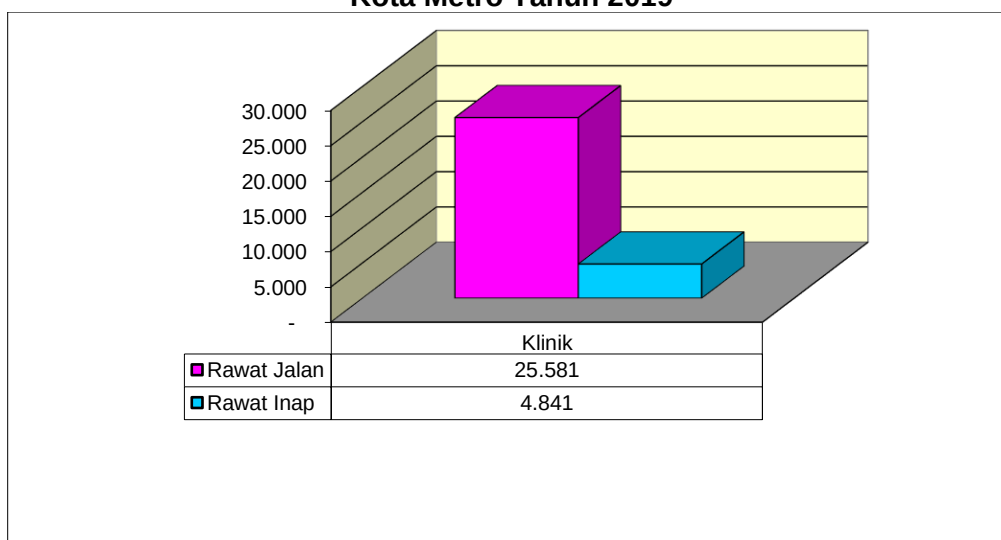
Disamping itu, banyaknya penduduk yang memanfaatkan puskesmas menunjukkan bahwa masyarakat Kota Metro datang ke sarana pelayanan di Puskesmas bukan saja untuk pengobatan penyakit tetapi sudah mengarah pada konsultasi kesehatan, sehingga puskesmas perlu meningkatkan mutu pelayanan selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu merespon kebutuhan masyarakat yang dilayaninya.

Salah satu Misi untuk mencapai Visi Kota Metro adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan dengan cara menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau. Upaya pelayanan kesehatan rujukan dan penyediaan fasilitas penunjang merupakan bagian dari upaya pelayanan kesehatan individu/perorangan dengan menyediakan pelayanan kuratif yang bermutu dan terjangkau kepada masyarakat. Beberapa kegiatan pokok upaya kesehatan perorangan meliputi upaya

pelayanan kesehatan di rumah sakit dan pelayanan kesehatan gratis bagi keluarga miskin.

Pelayanan Kesehatan di klinik dengan 6 klinik di Kota Metro, jumlah kunjungan rawat jalan 25.581 kunjungan dan rawat inap 4.841 kunjungan, seperti tergambar dalam grafik berikut

Gambar 10
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Klinik Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Yankes & Pembiayaan Kesehatan

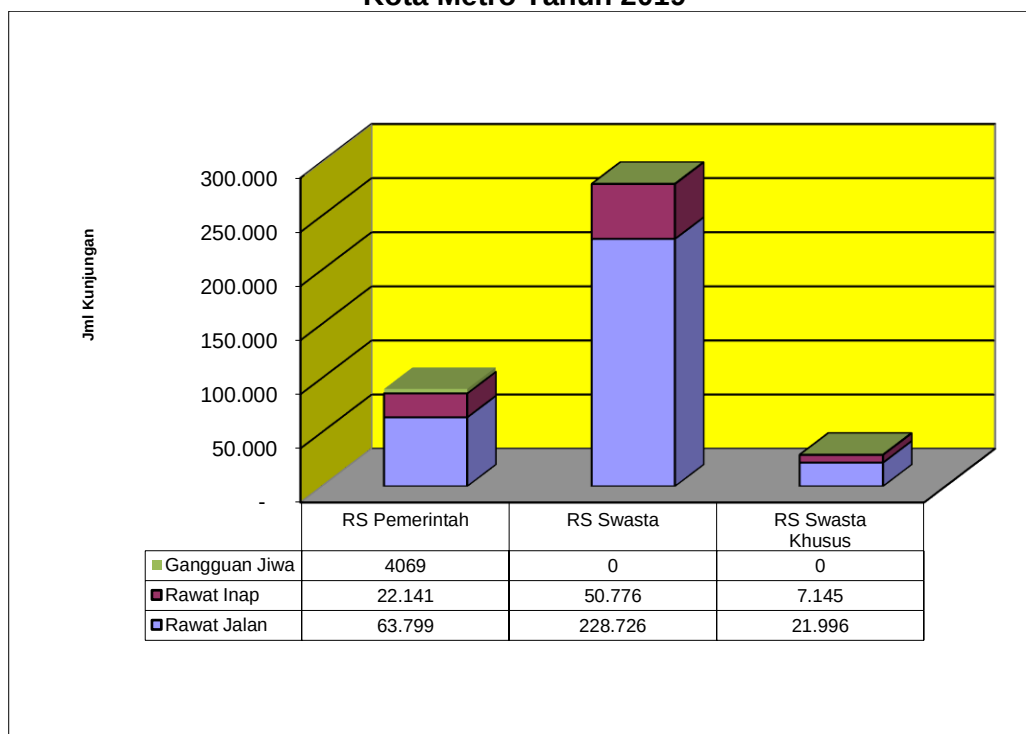
2. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Upaya kesehatan perorangan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta untuk menyembuhkan, memulihkan maupun merehabilitasi kesehatan perorangan. Pelayanan rawat jalan dilakukan untuk merehabilitasi gangguan kesehatan ringan, dan pelayanan rawat inap diperlukan untuk merawat pasien dengan gangguan kesehatan berat. Saat ini Kota Metro memiliki 8 unit rumah sakit, yang menurut kepemilikan terdiri dari 1 RS Pemerintah, 4 RS Swasta, dan 3 RS khusus swasta. Jumlah kunjungan di seluruh rumah sakit di Kota Metro sebanyak 389.363 atau sebesar 237% dari jumlah penduduk. Dari seluruh jumlah kunjungan, sebanyak 188% atau 314.710 orang adalah pasien rawat jalan, sedangkan pasien rawat inap sebanyak 83.653 orang atau 50% dan pasien gangguan jiwa sebanyak 4.069 orang atau 2,4%.

Jumlah kunjungan yang tinggi dapat terjadi karena yang datang ke rumah sakit di Kota Metro bukan saja berasal dari Kota Metro sendiri tetapi banyak juga yang berasal dari

luar kota Metro. Grafik dibawah ini menunjukkan jumlah penduduk yang memanfaatkan rumah sakit di Kota Metro.

Gambar 11
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2019



Sumber : Bagian Rekam Medis RSUD A. Yani, RS Mardi Waluyo, RS Islam, RS Muhammadiyah, RSIA Anugerah Medical Centre, RSB Permata Hati, RSB Asih, RS Azizah

3. Efisiensi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan rawat inap dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pemanfaatan rumah sakit dengan melihat dari beberapa segi termasuk pemanfaatan sarana, mutu, dan tingkat efisiensi pelayanan. Indikator-indikator yang dipakai terkait dengan pelayanan di rumah sakit antara lain; pemanfaatan tempat tidur / *Bed Occupancy Rate* (BOR), rata-rata lama hari perawatan / *Average Length of Stay* (ALOS), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur / *Turn Over Internal* (TOI), presentase pasien keluar yang meninggal / *Gross Death Rate* (GDR), dan presentase pasien yang keluar meninggal <24 jam perawatan / *Net Death Rate* (NDR). Adapun pencapaian indikator tersebut di beberapa rumah sakit di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	BOR	ALOS	TOI	GDR	NDR
1	RSU A. Yani	250	74,6	3	1	51,1	24,9
2	RSU Mardi Waluyo	199	82,6	3	1	38,2	17,9
3	RSU Islam	73	51,2	3	3	13,8	2,5
4	RSU Muhammadiyah	154	24,7	3	3	23,2	15,0
5	RSIA AMC	66	100,0	3	0	0,7	0,0
6	RSB Asih	15	12,3	4	7	0,0	0,0
7	RSB Permata Hati	60	61,8	3	1	0,0	0,0
8	RS Azizah	37	47,1	1	1	0,0	0,0

Sumber: Bagian Rekam Medis, RSU Se-Kota Metro

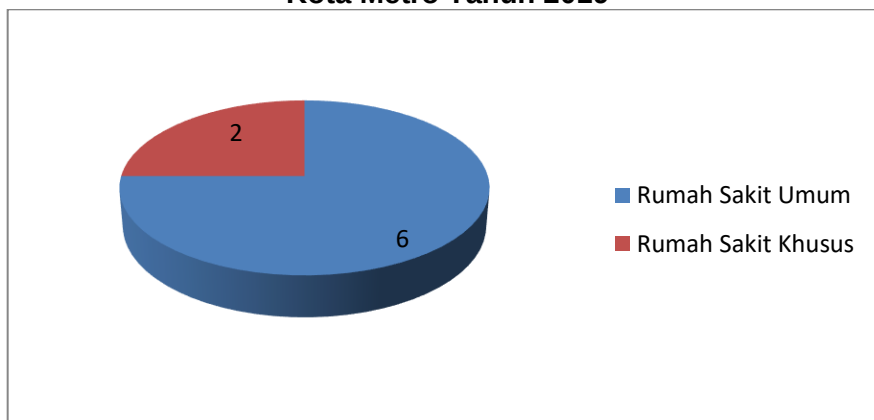
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur rumah sakit (Bed Occupation Rate/BOR) di Kota Metro menunjukkan pencapaian yang variatif antar rumah sakit. Lima rumah sakit (RS.A Yani, RS. Mardi Waluyo, RS Muhammadiyah, RSIA AMC, RSB Permata Hati dan RS Azizah) menunjukkan BOR yang ideal 60-100%, sedangkan 4 rumah sakit lainnya masih di bawah angka ideal.

2. Persentase RS dengan kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana Rumah Sakit (RS) antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasa diukur dengan jumlah RS dan tempat tidurnya (TT) serta rasio terhadap jumlah penduduk yaitu 1 TT/1000 penduduk (WHO).

Rumah sakit yang ada di Kota Metro hingga akhir tahun 2019 sebanyak 8 unit. Dari segi kepemilikan, 1 rumah sakit milik pemerintah dan 7 rumah sakit milik swasta. Seluruh rumah sakit dilengkapi dengan laboratorium kesehatan dan empat diantara delapan rumah sakit tersebut memiliki 4 (empat) spesialis dasar yaitu RSU Jend. A. Yani (milik pemerintah), RSU Mardiwaluyo (milik swasta), RSU Muhammadiyah (milik swasta), RSU Islam (milik swasta).

Gambar 12
Jumlah RS dengan kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Yankes & Pembiayaan Kesehatan

2.3 Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM)

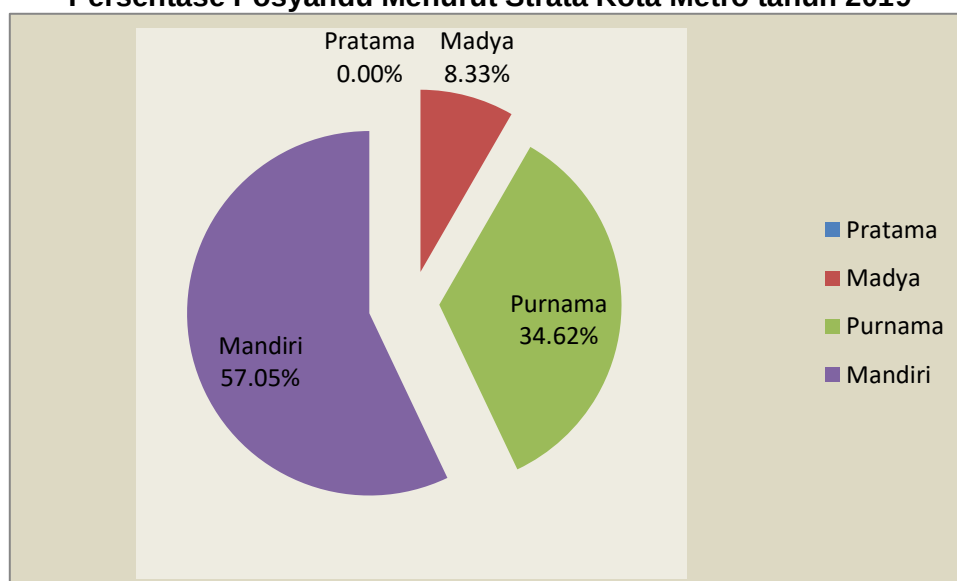
1. Posyandu menurut strata

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu; kesehatan ibu dan anak, KB, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan kedalam 4 strata yaitu: posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama dan posyandu mandiri.

Adapun target yang digunakan untuk menilai keberhasilan posyandu adalah cakupan posyandu purnama dan mandiri sebesar 25%. Pengertian dari posyandu Purnama yaitu: posyandu dengan frekuensi kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih, dan cakupan 5 program utamanya yaitu; KB, KIA, Gizi dan Imunisasi lebih dari 50%, serta sudah ada program tambahan. Sedangkan posyandu mandiri adalah posyandu purnama yang telah menjalankan program dana sehat dengan cakupan 50% KK.

Pada tahun 2019 jumlah posyandu di Kota Metro tercatat sebanyak 156 buah yang terdiri dari 89 posyandu mandiri, 54 posyandu purnama dan 13 posyandu madya. Proporsi posyandu menurut strata atau tingkat perkembangannya dapat dilihat pada gambar berikut.

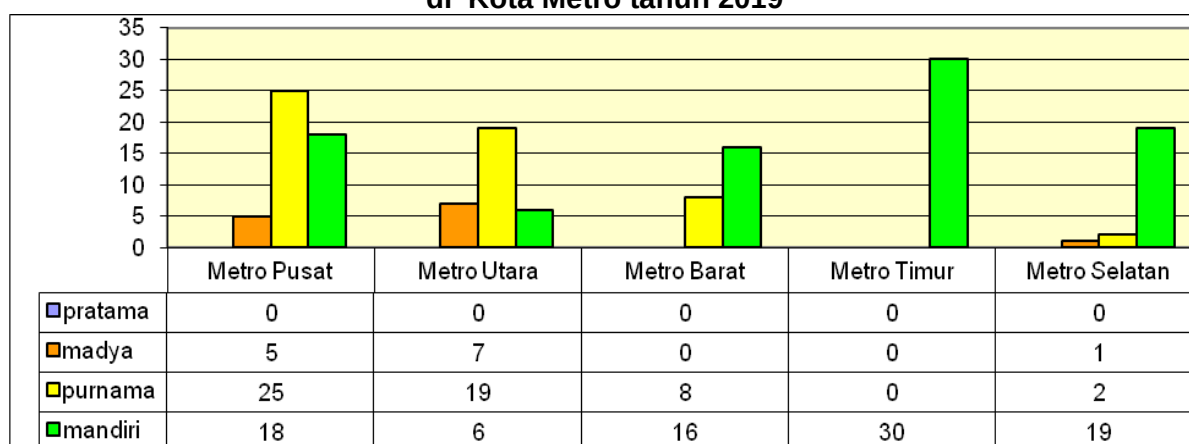
Gambar 13
Persentase Posyandu Menurut Strata Kota Metro tahun 2019



Sumber: Seksi Promkes & Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro

Sedangkan distribusi posyandu menurut strata yang tersebar di 5 kecamatan yang ada di Kota Metro adalah sebagai berikut:

Gambar 14
Prosentase Posyandu menurut Strata per Kecamatan di Kota Metro tahun 2019



Sumber: Seksi Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro

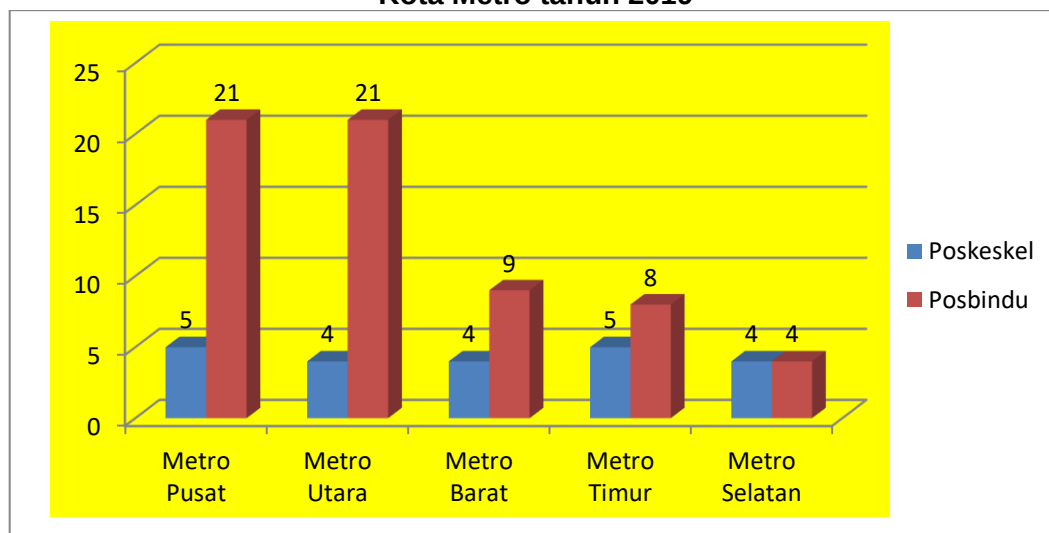
Posyandu mandiri terbanyak ada di kecamatan Metro Timur (30 posyandu) dan posyandu Purnama terbanyak ada di kecamatan Metro Pusat (25 posyandu) dan Posyandu madya ada di Metro utara (7 posyandu). Bila dibandingkan dengan data Posyandu tahun 2018 (total 156 Posyandu, 0 Pratama, 13 Madya, 54 Purnama,

89Mandiri) pada tahun 2019 tidak ada kenaikan maupun penurunan jumlah posyandu yaitu 156 posyandu dengan rincian 0 pratama, 7 madya, 68 purnama, dan 81 mandiri.

2. Upaya Kesehatan bersumber masyarakat (UKBM)

Jumlah upaya Kesehatan bersumber masyarakat di Kota Metro dengan 22 kelurahan terdapat 22 Poskeskel dan 63 Posbindu. Poskeskel dan posbindu ada pada semua kelurahan. Sedangkan desa siaga aktif ada 22 kelurahan yang dibagi pratama 11 kelurahan, madya 7 kelurahan dan purnama 4 kelurahan.

Gambar 15
Jumlah Upaya Kesehatan bersumber masyarakat (UKBM)
Kota Metro tahun 2019



Sumber: Seksi Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro

2.4***Pelayanan Kefarmasian***

Indikator untuk menggambarkan pelayanan kefarmasian di Kota Metro digunakan indikator ketersediaan obat dan ketersediaan sarana sediaan farmasi. Persentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan di puskesmas pada tahun 2019 sebesar 100% sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Persentase pengadaan obat generik di puskesmas sebesar 100%, dan hasil ini telah mencapai target 80%. Sedangkan jumlah sarana distribusi sediaan farmasi di Kota Metro mencakup apotik dan toko obat. Jumlah apotik di Kota Metro sebanyak 33 buah sedangkan toko obat sebanyak 7 buah. Seluruh sarana distribusi sediaan farmasi di Kota Metro dimiliki oleh swasta. Tetapi pembinaannya dilakukan oleh Dinas Kesehatan, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik agar ketersediaan obat dapat tersedia dengan baik.

BAB III

TENAGA KESEHATAN

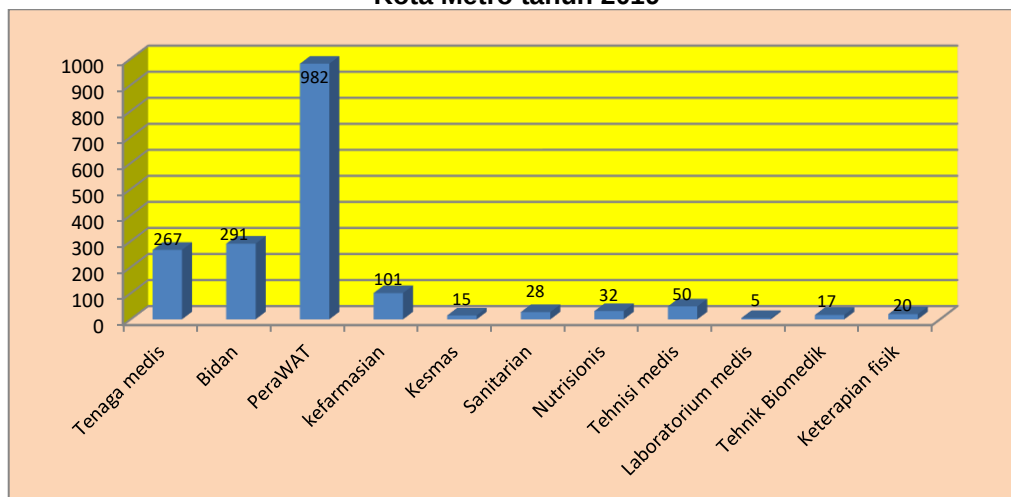
Upaya Pelayanan Kesehatan dapat dilaksanakan dengan optimal apabila ditunjang dengan sumber daya yang memadai. Sumber daya kesehatan di Kota Metro dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

3.1 *Tenaga Kesehatan*

Tenaga Kesehatan di Kota Metro tersebar di berbagai sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta, puskesmas, dinas kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di Kota Metro pada tahun 2019 sebanyak 2.335 orang. Dari seluruh jumlah tenaga kesehatan, sebanyak 1.808 orang (77%) bekerja di sarana pelayanan kesehatan (rumah sakit & puskesmas dan sarana kesehatan lain) sebagai tenaga kesehatan dan 527 orang tenaga struktural, tenaga pendidik dan tenaga dukungan manajemen yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan.

Proporsi jenis tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat yaitu 42% (982 orang), proporsi terbesar kedua adalah bidan yaitu 12% (291 orang). Sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit adalah Laboratorium medis yaitu 0,2% (5 orang). Adapun distribusi tenaga kesehatan di sarana kesehatan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 16
Distribusi Tenaga Kesehatan pada Sarana Kesehatan
Kota Metro tahun 2019



Sumber: Subbag KUH Dinas Kesehatan Kota Metro, 2019

Adapun rasio masing-masing jenis tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4
Tenaga Kesehatan per 100.000 penduduk
Kota Metro tahun 2019

NO	JENIS TENAGA	RASIO PER 100.000 PENDUDUK		
		Kota Metro TH 2018	Kota Metro TH 2019	Renstra DEPKES TH 2015-2019
1	Dokter Spesialis	49	53	11
2	Dokter Umum	31	63	45
3	Dokter Gigi	6	7	13
4	Perawat	284	505	198
5	Bidan	129	168	120
6	Farmasi	46	43	36
7	Tenaga Kesmas	5	6	16
8	Sanitarian	21	21	18
9	Gizi	16	18	14
10	Teknisi Medis	65	30	16

Sumber: Seksi SDM Kes., Lisensi, Akreditasi, dan Akreditas (Buku Manual 3) 2019

Bila dilihat dari rasio masing-masing jenis tenaga Rasiokesehatan per 100.000 penduduk menunjukkan bahwa rasio jenis tenaga terbesar adalah rasio tenaga perawat yaitu sebesar 505 per 100.000 penduduk (target nasional 2019 adalah 180 per 100.000 penduduk). Sedangkan rasio terendah adalah profesi Sarjana Kesmas dengan rasio 6 per 100.000 penduduk (Target nasional 16 per 100.000 penduduk).

Dari tabel rasio di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kecukupan tenaga kesehatan sudah memenuhi target. Tetapi dalam pelaksanaan di lapangan masih kekurangan tenaga, hal ini dikarenakan rasio sarana kesehatan sangat tinggi sehingga perlu tenaga kesehatan yang lebih agar jumlah tenaga kesehatan di sarana kesehatan seperti puskesmas sesuai dengan jumlah yang ada.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

4.1 *Pembiayaan Kesehatan*

Pembiayaan program pembangunan kesehatan di Kota Metro tahun 2019 berasal dari berbagai sumber antara lain; alokasi anggaran pembangunan Departemen Kesehatan (APBN), Alokasi APBD Provinsi untuk kesehatan dan alokasi APBD Kota untuk kesehatan serta pinjaman/hibah luar negeri (PHLN), untuk tingkat perkembangan pembiayaan tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

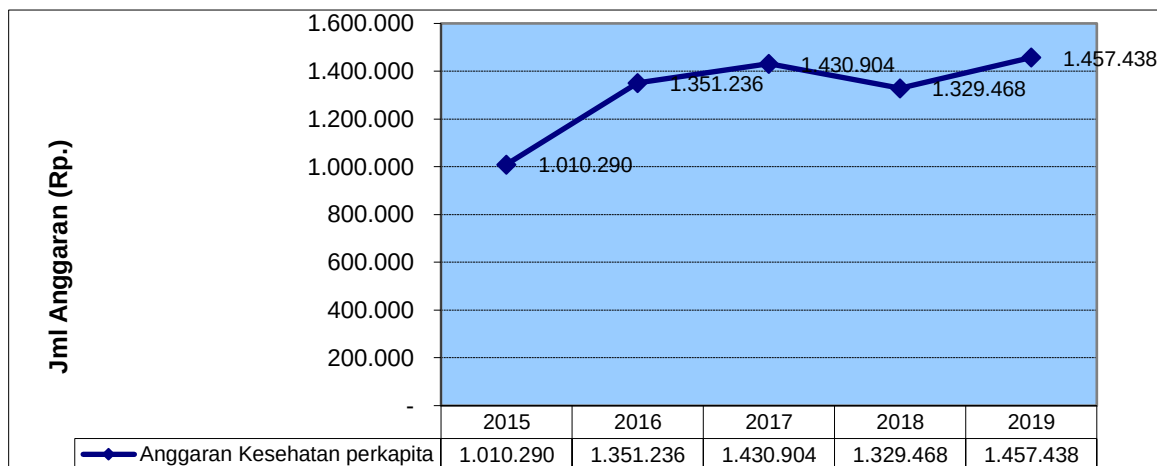
Tabel 5
Perkembangan Pembiayaan Kesehatan
Kota Metro Tahun 2015-2019

No.	SUMBER PEMBIAYAAN	TAHUN ANGGARAN (Rp)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	APBD II	143.608.446.953	201.404.065.867	215.408.165.376	210.602.057.387	243.991.232.624
2.	APBD I	92.927.000	268.315.736	514.731.326	0	0
3.	APBN	6.190.107.000	7.112.249.000	14.791.170.000	0	0
4.	BLN/Hibah	32.603.000	20.683.500	36.751.000	52.868.000	17.610.000
5.	Sumber lain	5.596.982.500	8.377.532.580	2.452.112.000	0	0
Jumlah		81.129.576.145	155.521.066.453	217.182.846.683	233.202.929.702	243.973.622.624

Sumber: Subbag Informasi&Program Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anggaran kesehatan pada tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya. APBD II masih menjadi sumber utama pendanaan kesehatan di Kota Metro. Pada tahun 2019 Pengeluaran per kapita untuk pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah pada periode 2015-2019 dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 17
Perkembangan Anggaran Kesehatan Perkapita
Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Subbag Informasi dan Program Dinas Kesehatan Kota Metro

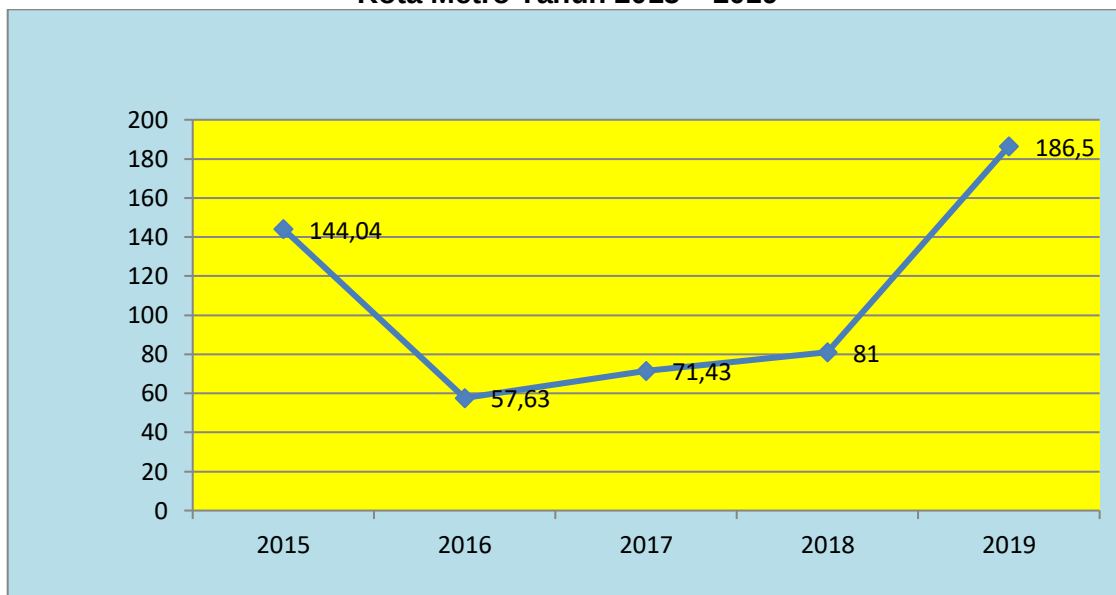
Tahun 2015-2019 anggaran kesehatan perkapita naik. Selain pembiayaan yang bersumber dari pemerintah dan PHLN, dalam rangka meningkatkan peranserta masyarakat dalam pembiayaan kesehatannya, sejak lama sudah dikembangkan berbagai cara untuk memberikan kesehatan bagi masyarakat.

4. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

Biaya pemeliharaan kesehatan terutama saat sakit cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena penerapan teknologi canggih, karakter 'supply induced demand' dalam pelayanan kesehatan, pola pembayaran tunai langsung ke pemberi pelayanan kesehatan, pola penyakit kronik dan degeneratif, serta inflasi. Peningkatan biaya itu mengancam akses dan mutu pelayanan kesehatan, sebagai akibatnya akan menurunkan derajat kesehatan masyarakat. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut sejak lama sudah dikembangkan pembiayaan kesehatan pra bayar. Pola pembiayaan pra bayar tidak hanya akan meringankan beban pemerintah namun juga merupakan upaya melibatkan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan.

Prosentase kepesertaan JPK terhadap jumlah penduduk secara nasional ditargetkan 95% penduduk telah menjadi anggota JPK. Adapun capaian kepesertaan di Kota Metro yaitu; pada tahun 2015 menjadi 144,04% telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 70%, tahun 2016 menurun kembali yaitu 57.63 %, tahun 2017 meningkat menjadi 71.43%, tahun 2018 meningkat menjadi 81% dan tahun 2019 meningkat menjadi 186,5%.

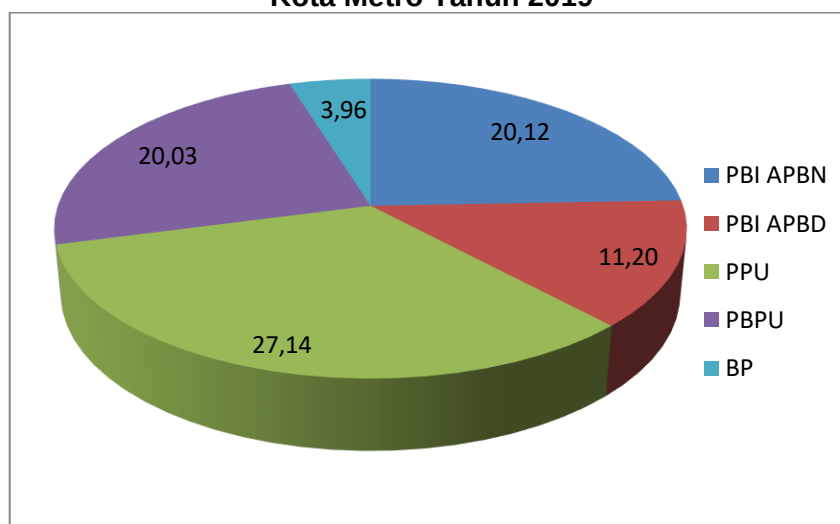
Gambar 18
Prosentase Peserta JPK terhadap Jumlah Penduduk
Kota Metro Tahun 2015 – 2019



Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan & Pembiayaan Kesehatan

Adapun rincian prosentase peserta menurut jenis JPK pra bayar pada tahun 2019 dapat dilihat dari grafik berikut.

Gambar 19
Prosentase JPK Menurut Jenisnya
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan & Pembiayaan Kesehatan

JKN di Kota Metro terdiri dari Penerima bantuan iuran (PBI) APBN sebesar 20,12 %, penerima bantuan iuran (PBI) APBD sebesar 11,20 %, pekerja penerima upah (PPU) sebesar 27,14%, pekerja bukan penerima upah (mandiri) sebesar 20,03 %, bukan pekerja sebesar 3,96 %.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

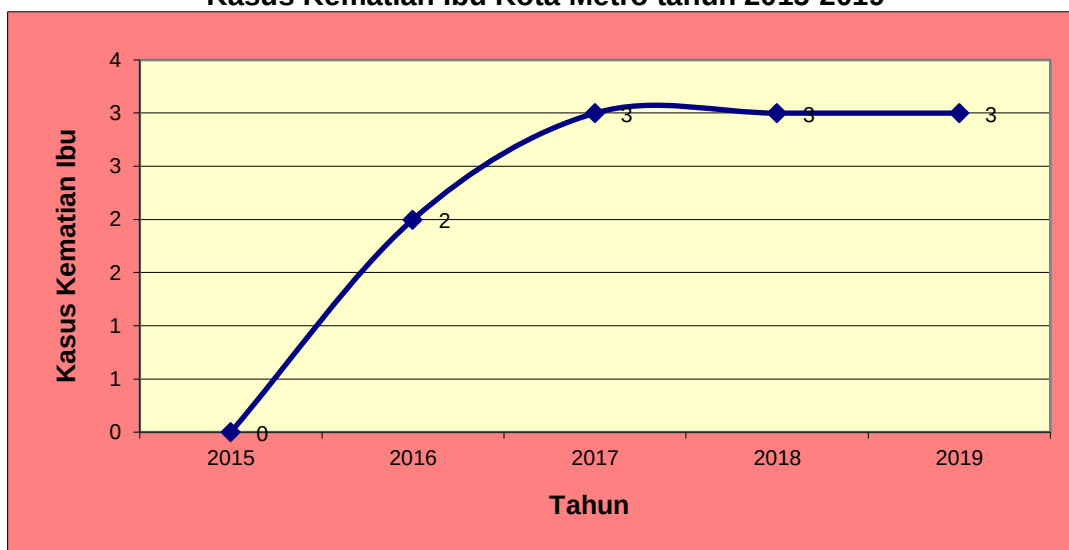
5.1 KESEHATAN IBU

1. Angka Kematian Ibu Melahirkan (AKI)

Kematian Ibu adalah kematian yang terjadi pada ibu karena peristiwa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Angka kematian ibu merupakan cermin status kesehatan masyarakat terutama kesehatan wanita. Angka kematian ibu dapat menggambarkan status gizi, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, serta menunjukkan rendahnya keadaan sosial ekonomi.

Jumlah kasus kematian ibu melahirkan di Kota Metro pada tahun 2015 terdapat 0 kematian, tahun 2016 terjadi kematian 2 dari 2740 kelahiran hidup (diperkirakan 73 per 100.000 KH), sedangkan tahun 2017 terdapat 3 kematian dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 107,7 per 100.000 KH), tahun 2018 terdapat 3 kematian dari 2654 kelahiran hidup (diperkirakan 113 per 100.000 KH) tahun 2019 terdapat 3 kematian dari 2620 kelahiran hidup (diperkirakan 115 per 100.000 KH). Adapun gambaran kasus kematian ibu dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada gambar berikut:

Gambar 20
Kasus Kematian Ibu Kota Metro tahun 2015-2019

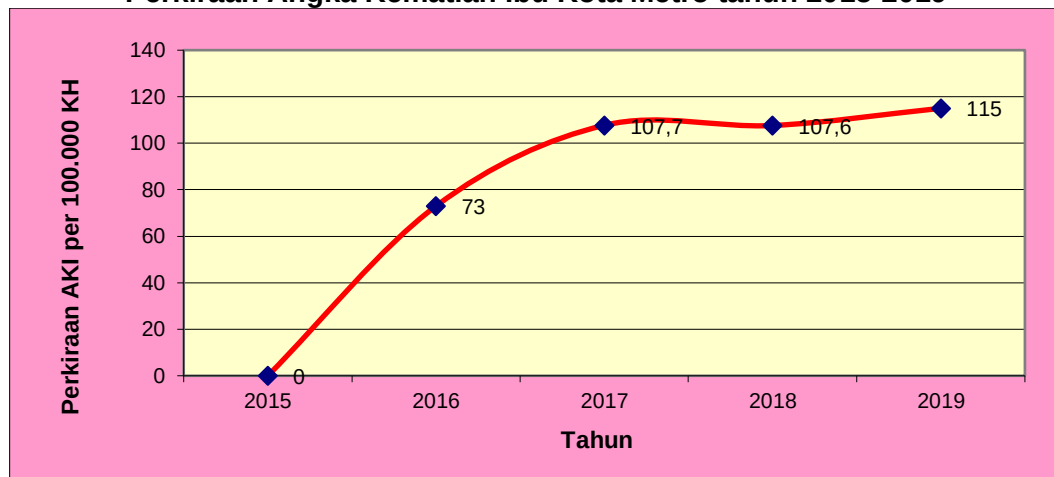


Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

Sangat sulit menganalisis kecenderungan kasus kematian ibu di Kota Metro karena kejadian kematian ibu berfluktuatif. Namun dari grafik di atas dapat diketahui bahwa

kasus kematian ibu di Kota Metro tahun 2017 ada 3, pada tahun 2018 kematian ada 3 dan tahun 2019 tetap ada 3 kematian. Angka kematian ibu secara riil di Kota Metro tidak bisa diperoleh karena Angka Kematian Ibu (AKI) didisain untuk tingkat nasional melalui kegiatan survey, namun sebagai bahan evaluasi Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Metro diperkirakan sebesar 115 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun perkiraan Angka Kematian Ibu di Kota Metro tergambar di bawah ini :

Gambar 21
Perkiraan Angka Kematian Ibu Kota Metro tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

2. Pelayanan Antenatal/Ante Natal Care (ANC)

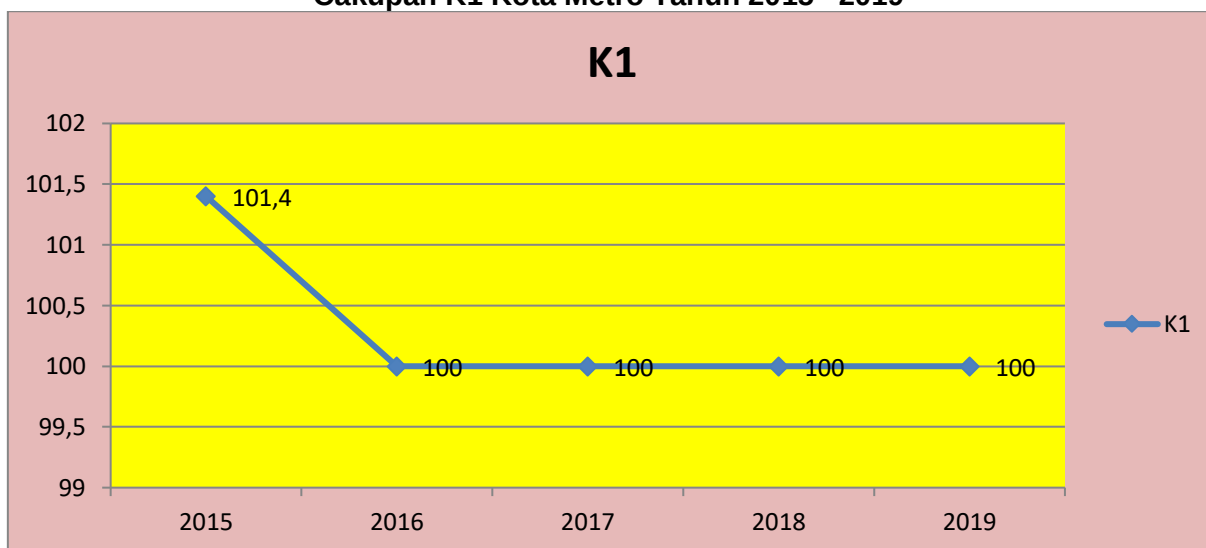
Ante Natal Care adalah merupakan cara penting untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan dan asuhan antenatal (Prawirohardjo. S, 2006 :52).

Pelayanan Ante Natal Care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga yang memiliki kompetensi/profesional untuk ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang meliputi standar minimal "10 T" untuk pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) yang terdiri atas:

(Timbang) berat badan, (Ukur (tekanan) darah, (Ukur (tinggi) fundus uteri, (Pemberian imunisasi (*Tetanus Toksoid*) TT lengkap, (Pemberian (tablet besi) minimal 90 tablet selama kehamilan, (Tetapkan) status gizi, (Tes) laboratorium, (Tentukan) presentasi janin dan denyut jantung janin, (Tatalaksana) kasus, (Temu) wicara dalam rangka persiapan rujukan.

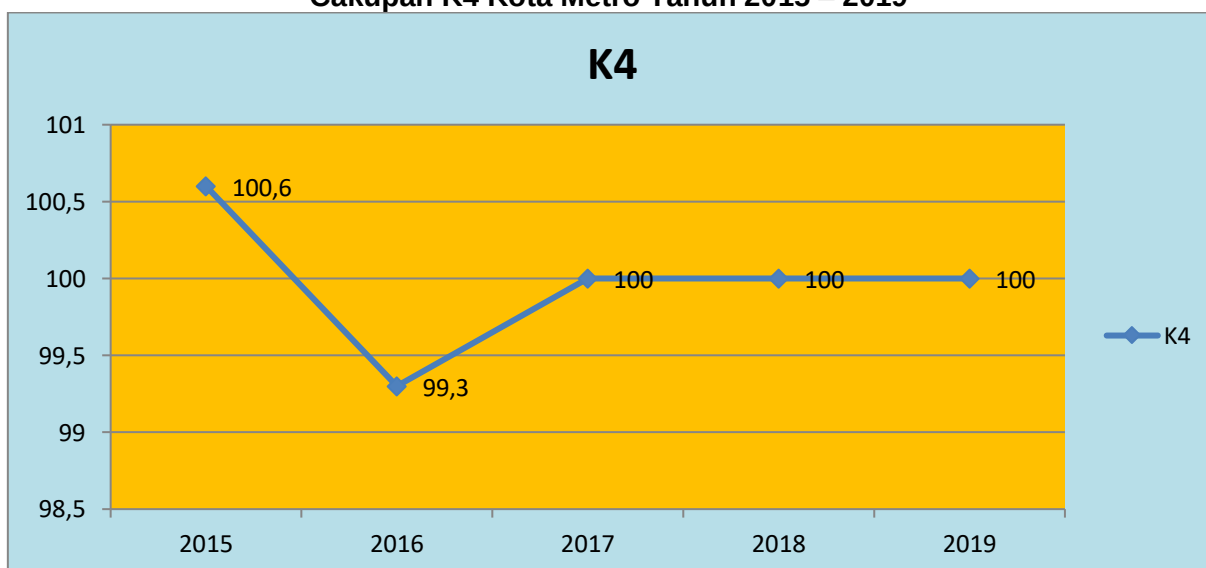
Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru bumil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan kedua, 2 kali pada triwulan ketiga. Gambaran cakupan K1 dan K4 selama rentang 5 tahun tergambar dalam grafik berikut:

Gambar 22
Cakupan K1 Kota Metro Tahun 2015– 2019



Sumber: Seksi Kesga Dinas Kesehatan Kota Metro

Gambar 23
Cakupan K4 Kota Metro Tahun 2015 – 2019



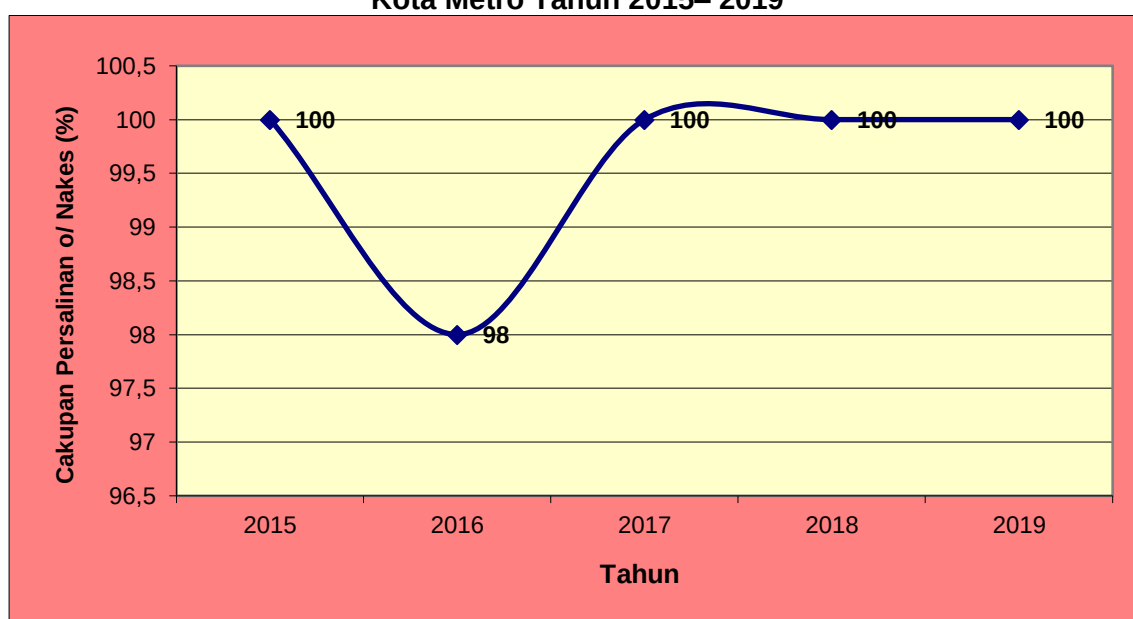
Sumber: Seksi Kesga Dinas Kesehatan Kota Metro

Pada tahun 2019, dari 2.882 ibu hamil terdapat 2.882 yang memeriksakan kehamilan (K1) atau sebesar 100%. Adapun cakupan pelayanan K4 pada tahun 2019 sebesar 100%. Pencapaian cakupan pelayanan K1-K4 sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 95%. K4 yang meningkat pada tahun 2017 dapat disebabkan adanya bumil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dari luar wilayah Kota Metro.

3. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan

Komplikasi dan kematian maternal seringkali terjadi pada masa persalinan. Kematian maternal dapat disebabkan karena persalinan tidak ditolong oleh tenaga yang tidak mempunyai kompetensi kebidanan (profesional). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Metro pada tahun 2014-2018 mempunyai kecenderungan meningkat, namun mengalami penurunan pada tahun 2016 dan meningkat pada tahun 2017. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 24
Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
Kota Metro Tahun 2015– 2019



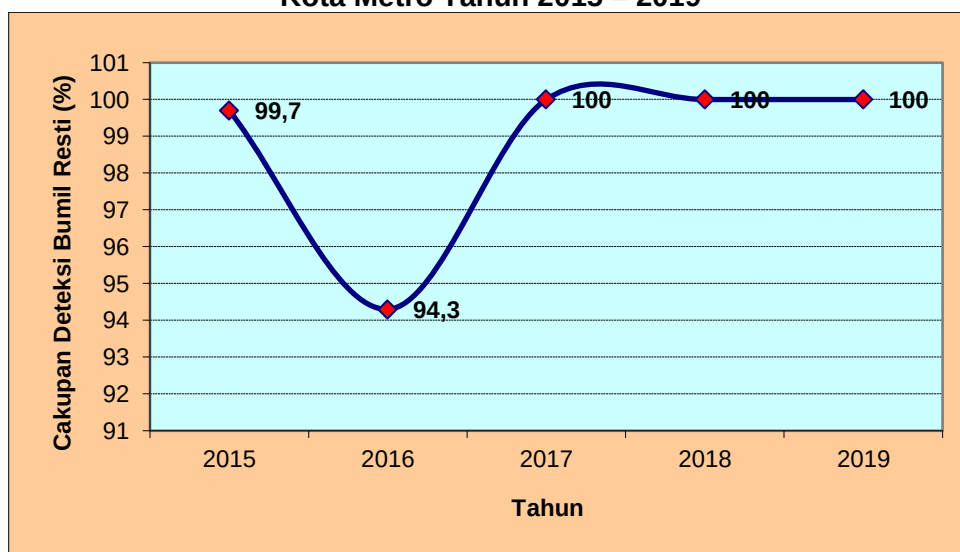
Sumber: Seksi Kesga Dinas Kesehatan Kota Metro

Pada tahun 2018 dari 2.751 persalinan 100 % ditolong oleh petugas kesehatan, angka ini sudah memenuhi target sebesar 100%. Hal ini terjadi karena Kota Metro tidak ada tenaga dukun lagi, maka pertolongan persalinan di Kota Metro dilakukan oleh tenaga Kesehatan.

4. Deteksi ibu hamil dengan komplikasi

Komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/komplikasi kebidanan meliputi Hb<8 g%, tekanan darah tinggi (sistole >140mmHg, diastole >90mmHg), oedeme nyata, pre-eklampsia, perdarahan pervaginam, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan>32 minggu, letak sungsang primigravida, infeksi berat/sepsis, dan persalinan prematur. Cakupan deteksi bumil di Kota Metro dari periode tahun 2015-2019 menunjukkan kecenderungan naik pada tahun 2015 menjadi 99,7 %, tahun 2016 menurun kembali menjadi 94,3 %, dan tahun 2017-2019 meningkat menjadi 100%. Cakupan deteksi bumil dengan komplikasi perlu dipertahankan karena keterlambatan mendeteksi resiko kehamilan akan memperbesar risiko terjadinya kematian ibu. Jumlah bumil resiko komplikasi sebanyak 577 ibu hamil dan ibu hamil yang di tangani 576 (cakupan 100%). Gambaran cakupan deteksi ibu hamil risti tergambar dalam grafik berikut:

Gambar 25
Cakupan Deteksi Dini Ibu Hamil dengan komplikasi
Kota Metro Tahun 2015 – 2019



Sumber: Seksi Kesga Dinas Kesehatan Kota Metro

5. Deteksi neonatus dengan komplikasi

Masalah rujukan bayi baru lahir risiko tinggi merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, mengingat tingginya angka kematian umumnya terjadi pada masa perinatal (0-7 hari) dan neonatal (8-28 hari).

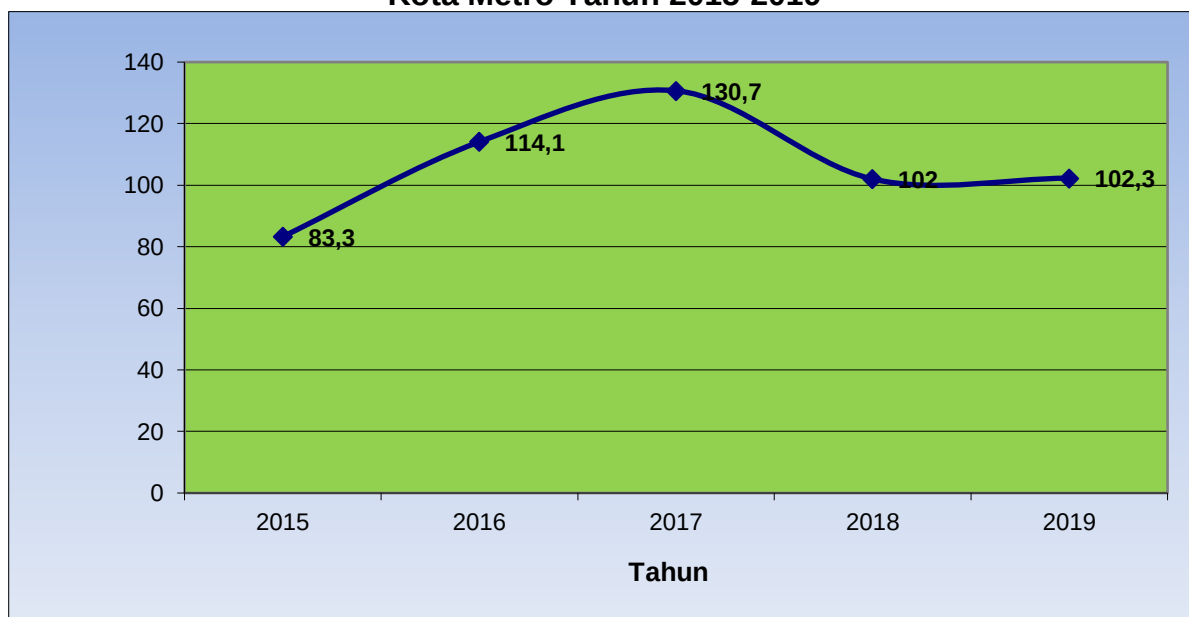
Upaya menekan angka kesakitan dan kematian bayi dilakukan dengan cara deteksi bayi-bayi komplikasi untuk mendapatkan rujukan dan penatalaksanaan selanjutnya. Petugas kesehatan dituntut untuk mampu mengenali bayi komplikasi. Disamping perlu juga diketahui bahwa neonatus komplikasi lahir dari ibu dengan kehamilan komplikasi pula.

Adapun neonatus yang termasuk dalam kategori resiko tinggi adalah sebagai berikut:

1. Prematur / berat badan lahir rendah (BB< 1750 –2000gr)
2. Umur kehamilan 32-36 minggu
3. Bayi dari ibu DM
4. Bayi dengan riwayat opname
5. Bayi dengan kejang berulang
6. Sepsis
7. Asfiksia Berat
8. Bayi dengan gangguan pendarahan
9. Bayi dengan Gangguan nafas (respiratory distress)

Adapun pencapaian program tersebut di Kota Metro dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Gambar 26
Cakupan Deteksi Dini Neonatus Dengan Komplikasi
Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Kesga Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa cakupan deteksi dini neonatus komplikasi di Kota Metro telah mencapai target nasional 100% yaitu mencapai 102,3%, hal ini terjadi dikarenakan Kota Metro dengan sarana prasarana yang memadai dan jarak tempuh ke fasilitas kesehatan yang cukup dekat menjadi alasan bagi masyarakat kabupaten tetangga untuk mencari pelayanan kesehatan di Kota Metro. Dari tahun ke tahun dapat diketahui bahwa cakupan program meningkat tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

6. Pelayanan Keluarga Berencana

Peserta KB aktif yaitu pasangan usia subur (15-49 tahun) yang berstatus kawin dan sedang menggunakan salah satu kontrasepsi. Jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada di Kota Metro tahun 2019 sebanyak 30.135 PUS dan tersebar di lima (5) Kecamatan dengan jumlah PUS terbesar ada di Kecamatan Metro Pusat yaitu sebanyak 9.522 PUS atau 31,59% sedangkan jumlah PUS terkecil ada di Kecamatan Metro Selatan yaitu sebesar 2.816 PUS atau 9,34 %.

7. Angka kematian Neonatal

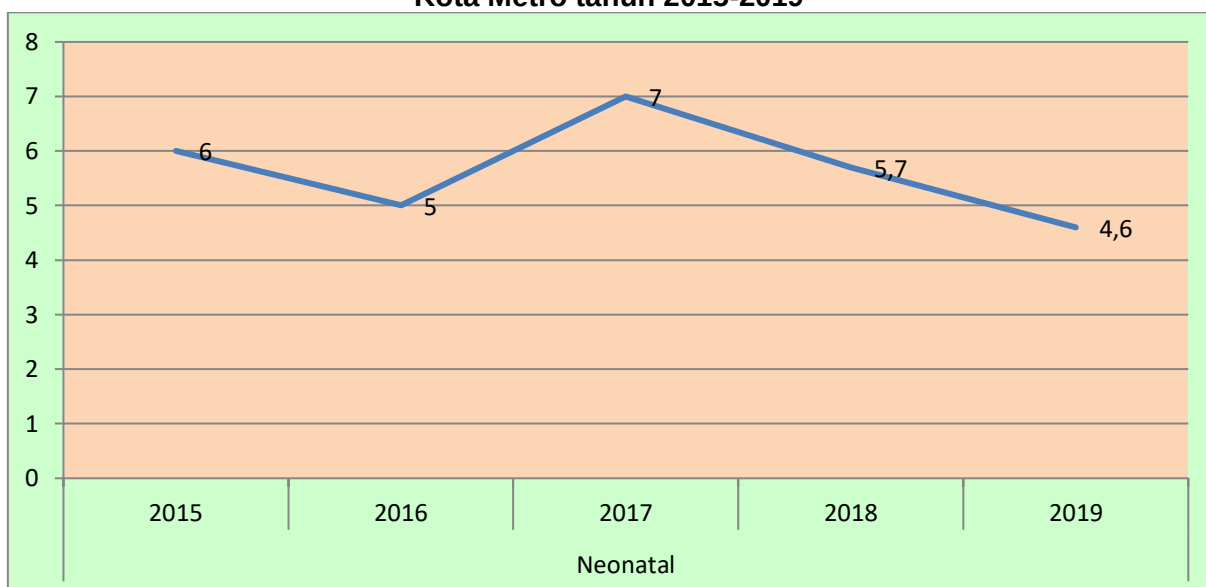
Angka kematian balita dibagi tiga yaitu kematian neonatus (0-28 hari), kematian bayi (1 bulan - < 1 tahun) dan kematian anak balita (1 – 5 tahun). Kematian neonatal adalah kematian bayi yang lahir hidup dalam rentang waktu 28 hari sejak kelahiran.

Kematian neonatal terdiri dari sebagai berikut :

- a. Kematian neonatal dini ; Yaitu kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup dalam waktu 7 hari setelah lahir.
- b. Kematian neonatal lanjut ;Yaitu kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup setelah 7 hari, atau sebelum 29 hari

Berdasarkan laporan dari Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro, pada tahun 2019 terdapat kematian 12 neonatal dari 2620 kelahiran hidup (diperkirakan 4,6 per1000 KH) pada tahun 2018 terdapat kematian 16 neonatal dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 7,5 per1000 KH) pada tahun 2017 terdapat kematian 20 neonatus dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 7 per1000 KH). Tahun 2016 terdapat kematian 13 orang dari 2740 kelahiran hidup (Diperkirakan 5 per 1000 KH), tahun 2015 terdapat kematian 17 orang dari 2888 kelahiran hidup (diperkirakan 6 per 1000 KH) ,Kecenderungan angka kematian Neonatal di Kota Metro selama 5 tahun terakhir tergambar seperti pada gambar berikut:

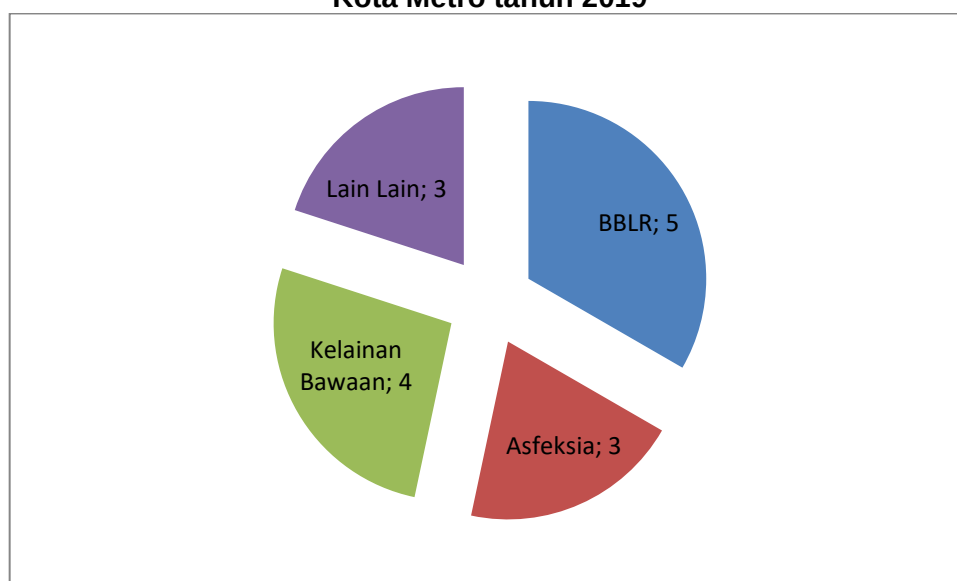
Gambar 27
Perkiraan Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup
Kota Metro tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

Adapun proporsi penyebab Kematian Neonatal selama tahun 2019 seperti tampak pada gambar berikut:

Gambar 28
Prosentase Penyebab Kematian Neonatal
Kota Metro tahun 2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

BBLR (35%) Penyebab Kematian Terbesar di Kota Metro. Menurut WHO, kejadian BBLR terkait erat dengan kekurangan gizi ataupun kejadian sakit pada saat kehamilan.

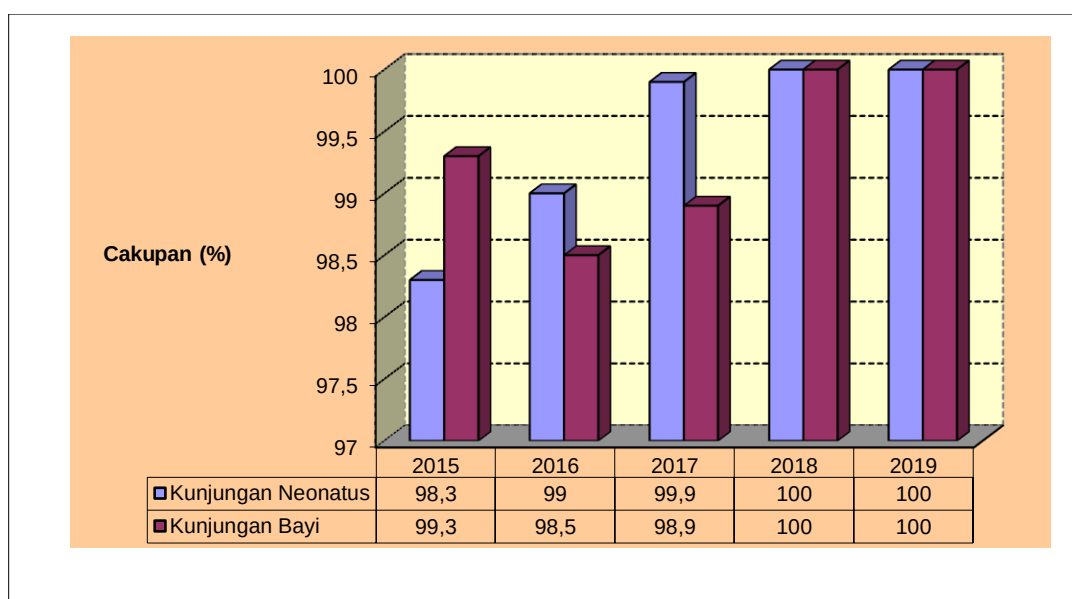
Untuk mencegah terjadinya BBLR, identifikasi dini terhadap ibu hamil KEK (kurang energi kalori) kemudian diikuti dengan pemberian suplemen gizi kepada ibu pada masa kehamilan mutlak dilakukan (Bang, Abhay et al, 2009). Sedangkan Kelainan Kongenital merupakan penyebab terbesar kedua kasus kematian Neonatal di Kota Metro (30%). Kelainan kongenital merupakan kelainan dalam pertumbuhan struktur bayi yang timbul sejak kehidupan hasil konsepsi sel telur, merupakan penyakit bawaan yang belum diketahui penyebabnya. Asfiksia (kesulitan bernafas sesaat setelah lahir. Menurut NICEF, Kejadian Asfiksia bisadicegah dengan meningkatkan kualitas proses persalinan dan perawatan terhadap bayi baru lahir. Petugas Kesehatan (terutama bidan) dituntut untuk bisa mendeteksi asfiksia dan dapat melakukan resusitasi terhadap bayi baru lahir apabila terjadi asfiksia (UNICEF REPORT, 2009). Penyebab kematian bayi < 1 tahun adalah penyakit infeksi dan penyebab lain. Dari penyebab kematian bayi di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya menurunkan angka kematian neonatus perlu difokuskan pada kegiatan pemeriksaan neonatus pada saat janin dalam kandungan, bayi baru lahir, terutama bayi Aspeksia dan BBLR. Dari hasil pengkajian yang dilaksanakan program sie kesga bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kematian neonatus di Kota Metro antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir, kurangnya pengetahuan dan keterampilan bidan dalam mendeteksi dan menangani kasus neonatal resiko tinggi. Sedangkan di tingkat pelayanan rujukan kurangnya kolaborasi UGD yang merupakan pintu masuk pertama, di ruang operasi dengan dokter spesialis anak dan juga kurangnya ruang neonatus (NICU, PICU) yang tersedia baik di Rumah sakit umum daerah maupun rumah sakit swasta.

8. Kunjungan Neonatus dan Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah persentase neonatal yang memperoleh pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan; satu kali pada 6 jam-48 jam, kedua 3 – 7 hari, dan ketiga pada 8-28 hari. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian vitamin K, imunisasi Hepatitis B (HaB-0), Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), manajemen terpadu balita muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA. Dan ini digunakan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal.

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan kunjungan bayi umur 1-12 bulan di sarana pelayanan kesehatan maupun di rumah, ataupun di tempat lain melalui kunjungan petugas. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu 1 kali pada umur 1-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan dan 1 kali pada umur 9-12 bulan.

Gambar 29
Cakupan Kunjungan Neonatus 1 dan Neonatus Lengkap
Kota Metro Tahun 2015– 2019



Sumber: Seksi Kesga Dinas Kesehatan Kota Metro

Cakupan kunjungan neonatus di Kota Metro tahun 2019 yaitu sebanyak 2.620 dari jumlah sasaran sebesar 2.620 (cakupan 100%) untuk KN lengkap sedangkan KN 1 cakupan sebanyak 2.620 dari sasaran 2.620 (100%).

9. Pelayanan Imunisasi

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur/Ibu Hamil (TT) dan imunisasi untuk anak SD (Kelas 1: DT dan kelas 2-3: TT). Imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti Desa non UCI, potensial/risti KLB, ditemukan/diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis. Beberapa pelayanan imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, tetanus, tuberkulosis, poliomyelitis, hepatistis B, dan campak antara lain :

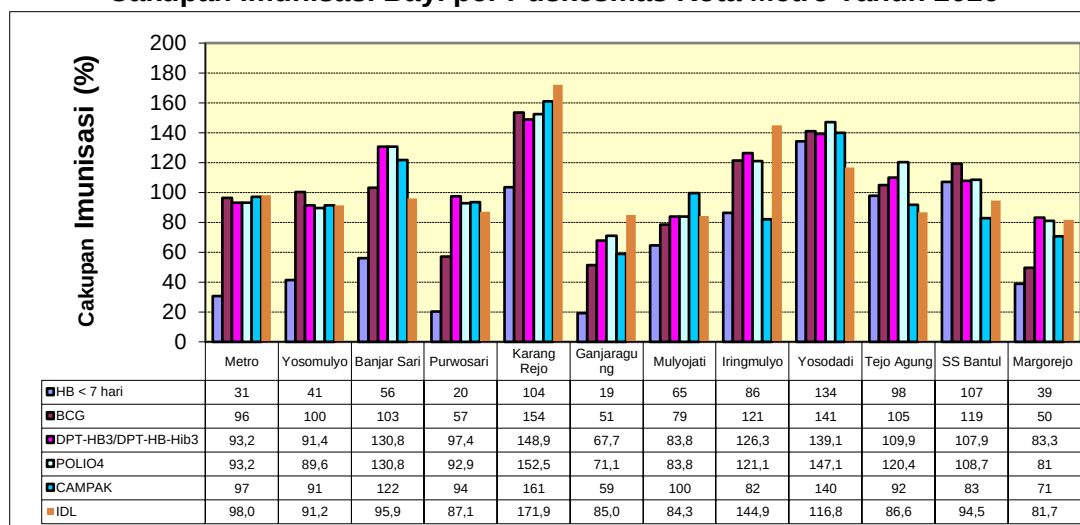
- Imunisasi BCG untuk mencegah penyakit tuberkulosis yang diberikan pada umur 0-11 bulan. Frekuensinya hanya satu kali dengan suntikan pada lengan kanan atas luar (*intrakutan*).

- b) Imunisasi DPT-Hb-Hib untuk mencegah penyakit difteri, pertusis dan tetanus yang diberikan pada umur 2-11 bulan. Frekuensinya diberikan sebanyak 3 kali dengan selang waktu 4 minggu disuntikkan pada paha tengah luar (*intramuskular*). kemudian dilanjutkan dengan pemberian DPT-Hb-Hib pada usia 18 bulan (dibawah 3 Th)
- c) Imunisasi polio diberikan untuk mencegah penyakit poliomiелitis yang diberikan pada umur 0-11 bulan sebanyak 4 kali, selang waktu 4 minggu dengan cara meneteskan ke mulut bayi.
- d) Imunisasi HB diberikan untuk mencegah penyakit hepatitis B yang diberikan hanya satu kali pada umur 0-7 bulan dengan cara menyuntikkan pada paha tengah luar (*intramuskular*).
- e) Imunisasi campak untuk mencegah penyakit campak yang diberikan pada usia 9 bulan dan dilanjutkan pada anak usia 24 bulan (dibawah 3 tahun) dengan cara menyuntik pada lengan kiri atas (*subkutan*)

Pencapaian *universal child immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proksi terhadap cakupan imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu. Berarti dalam wilayah tersebut tergambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Suatu desa/kelurahan mencapai target UCI apabila $\geq 80\%$ bayi di desa/kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap. Kelurahan UCI di Kota Metro tahun 2015 ada sebanyak 22 dari 22 kelurahan yang ada di Kota Metro atau sebesar 100 %. Bila melihat target indikator SPM tahun 2008 sebesar 90%, pencapaian UCI pada tahun 2019 sudah tercapai. Diperlukan kerja keras untuk bisa mempertahankan target tersebut pada tahun mendatang. Grafik di bawah ini menunjukkan cakupan imunisasi bayi per puskesmas di Kota Metro pada tahun 2019:

Gambar 30
Cakupan Imunisasi Bayi per Puskesmas Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Surveilans & Imunisasi

Dari grafik di atas dapat dilihat adanya disparitas yang sangat tinggi antar puskesmas dalam pencapaian imunisasi di wilayah kerjanya. Terdapat puskesmas dengan capaian imunisasi yang sangat tinggi yaitu Puskesmas Karangrejo dan yang terendah Puskesmas Margorejo, tidak ada di bawah target yang sudah ditetapkan yaitu <80%. Puskesmas Ganjaragung target Imunisasi DPT-HB3 belum mencapai 67,7%, untuk itu perlu adanya peningkatan kerjasama baik lintas program maupun lintas sektor agar keberhasilan UCI 100 % diikuti dengan target imunisasi yang tinggi.

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus Neonatal di setiap Kabupaten/Kota hingga <2 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT4 dosis pada seluruh wanita usia subur termasuk ibu hamil (usia 15 – 39 tahun).

Imunisasi TT ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 minggu setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25

tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan).

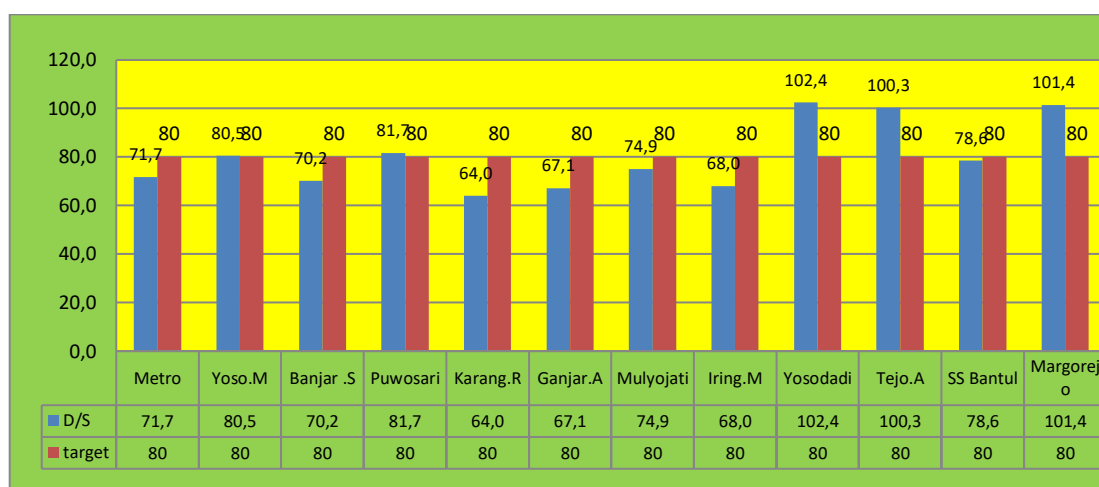
5.2 Perbaikan Gizi Masyarakat

Upaya perbaikan gizi masyarakat bertujuan untuk mencegah dan menangani permasalahan gizi di masyarakat dengan cara meningkatkan kemandirian masyarakat di bidang gizi, pelebagaan keluarga sadar gizi, serta peningkatan penganekaragaman konsumsi pangan keluarga. Beberapa masalah gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, dan anemia gizi besi.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Dalam memantau pertumbuhan balita digunakan indikator D/S dan N/D. Berdasarkan hasil kegiatan seksi gizi untuk tahun 2019 jumlah balita yang datang dan ditimbang (D) dilaporkan sebanyak 6.142 dari 7.794 seluruh balita (S). Jadi pencapaian indikator D/S di Kota Metro sebesar 78,8% atau lebih rendah dari target sebesar 80%. Adapun cakupan D/S per puskesmas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 31
Cakupan D/S Menurut Wilayah Puskesmas
Kota Metro Tahun 2019

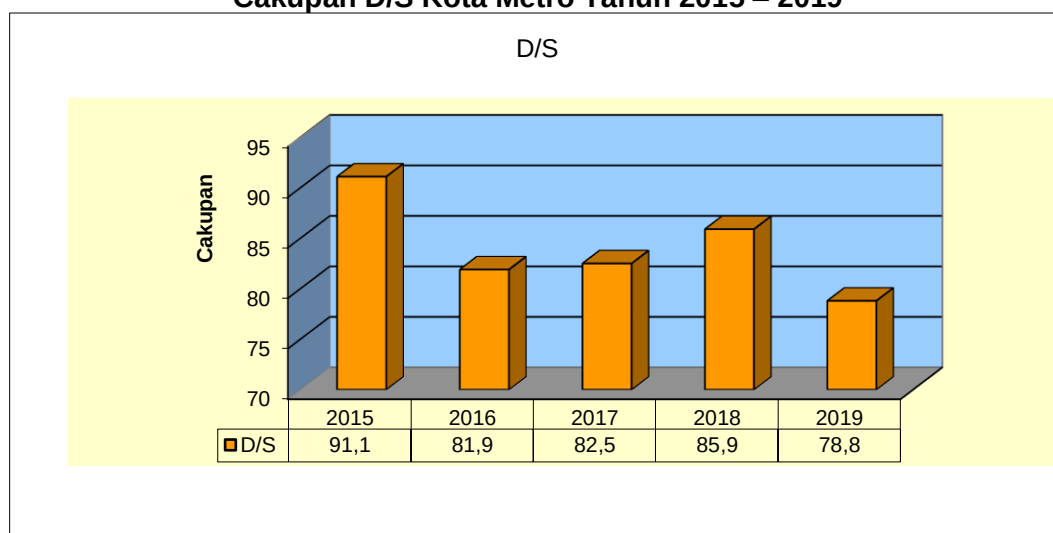


Sumber: Seksi Kesga & Gizi

Jika dilihat cakupan D/S per puskesmas, dari 12 Puskesmas di Kota Metro 6 Puskesmas Tidak mencapai target dan 6 Puskesmas mencapai target, dari capaian target yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Adapun kecenderungan cakupan D/S tahun 2015 - 2019 adalah sebagai berikut:

Gambar 32
Cakupan D/S Kota Metro Tahun 2015 – 2019



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan D/S di Kota Metro menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif, untuk tahun 2019 D/S masih belum mencapai target.

2. Balita BGM mendapat MP-ASI dan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Balita Bawah Garis Merah (BGM) adalah balita yang ditimbang, berat badannya berada pada garis merah atau di bawah garis merah pada KMS. Balita yang menderita BGM berada pada fase rawan untuk beralih ke status gizi buruk sehingga perlu diberikan intervensi berupa pemberian MP-ASI dengan porsi 100 gram per hari selama 90 hari. Dari 52 balita BGM usia 6-24 bulan, tidak ada balita yang mendapatkan MP-ASI. Hal ini disebabkan karena tidak adanya dana untuk membiayai program MP-ASI bagi balita BGM usia 6-24 bulan. Hal ini cukup memprihatinkan karena balita BGM yang tidak mendapatkan penanganan cenderung untuk beralih status menjadi balita gizi buruk.

Gizi buruk adalah status gizi menurut berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dengan Z-score ≤ -3 , dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwasiorkor, dan marasmus-kwasiorkor). Balita gizi buruk harus mendapatkan perawatan standar yang meliputi:

- Pemeriksaan klinis meliputi kesadaran, dehidrasi, hipoglikemi, dan hipotermi;
- Pengukuran antropometri menggunakan parameter BB dan TB;

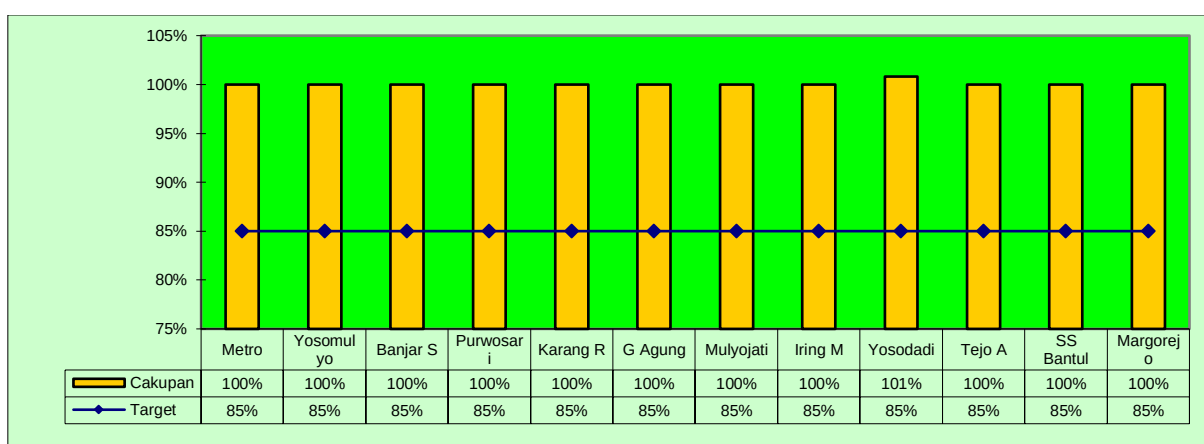
- c) Pemberian larutan elektrolit dan multi-micronutrient serta memberikan makanan dalam bentuk, jenis, dan jumlah yang sesuai kebutuhan, mengikuti fase Stabilisasi, Transisi, dan Rehabilitasi;
- d) Diberikan pengobatan sesuai penyakit penyerta;
- e) Ditimbang setiap minggu untuk memantau peningkatan BB sampai mencapai Z-score -1;
- f) Konseling gizi kepada orang tua/pengasuh tentang cara memberi makan anak.

Dari 1kasus balita gizi buruk yang terdapat di Kota Metro, 100% penderita mendapatkan perawatan.

3. Pemberian Kapsul Vitamin A

Kurang vitamin A dapat menimbulkan peyakit rabun senja (*Xerophthalmia*). Selain itu Vitamin A merupakan salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas). Pemberian kapsul vitamin A pada balita diberikan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam setahun yaitu bulan Februari dan bulan Agustus. Cakupan pemberian kapsul vitamin A 2X (dua kali) pada balita yang ada di Kota Metro tahun 2019 sebesar 100% atau sama jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2018 yaitu sebesar 100 %. Secara rinci capaian pemberian kapsul vitamin A pada balita per puskesmas adalah sebagai berikut:

Gambar 33
Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Menurut Wilayah Puskesmas
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Cakupan pemberian vitamin A pada balita di tiap Puskesmas telah mencapai target 85%. Cakupan merata sama diseluruh Puskesmas se-Kota Metro. Hal ini

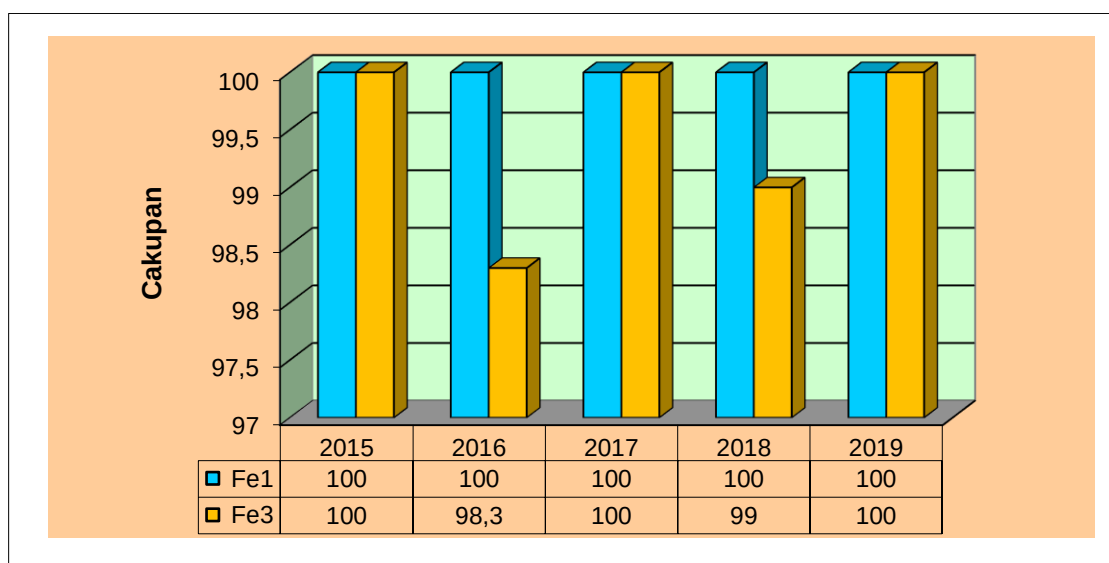
dikarenakan balita yang datang di posyandu pada bulan vitamin A mendapatkan vitamin A di Posyandu sedangkan yang sekolah mendapatkan Vit. A di sekolah PAUD dan TK.

4. Pemberian Tablet Fe

Kondisi anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Penelitian Saraswati dan Sumarno (1998) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kadar Hb <10 g/dl mempunyai risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai resiko melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia berat. Penelitian menyebutkan bahwa resiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia.

Upaya peningkatan gizi ibu hamil khususnya dalam mencegah terjadinya anemia dilakukan dengan pemberian tablet besi pada ibu hamil. Tablet tambah darah (Fe) diberikan kepada ibu hamil minimal 90 tablet selama periode kehamilannya. Pada tahun 2019 cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil (Fe1) dan (fe3) adalah 100 %. Sedangkan pada tahun 2018 cakupan pemberian tablet besi (Fe1) 100% dan (fe3) 99% seperti tergambar dalam grafik berikut.

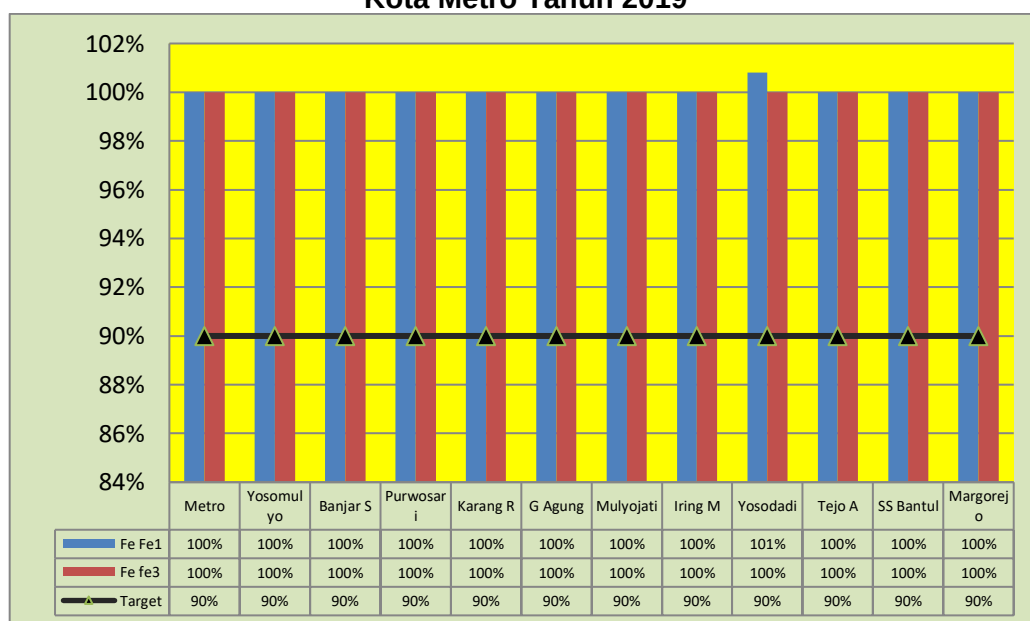
Gambar 34
Cakupan Pemberian Tablet Fe Kota Metro Tahun 2015 –2019



Sumber: Seksi Kesga &Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Adapun cakupan Fe1 dan Fe3 di setiap puskesmas di Kota Metro pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Gambar 35
Cakupan Pemberian Tablet Fe Berdasarkan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2019



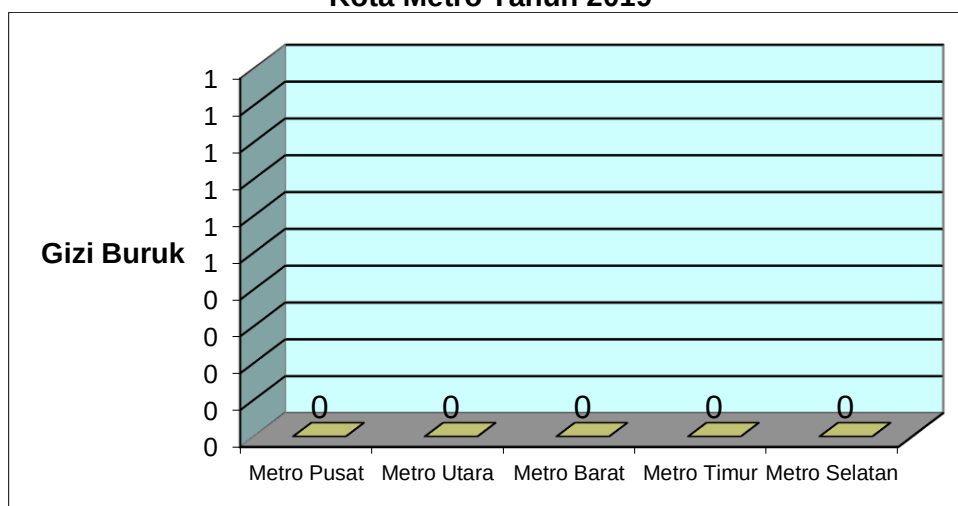
Sumber: Seksi Kesga &Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa semua puskesmas telah mencapai target yang diharapkan (90%) pada tablet Fe 1 dan tablet Fe 3.

5. Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Kecamatan dinyatakan bebas rawan gizi bila prevalensi gizi kurang dan gizi buruk <15%. Dari 5 kecamatan di Kota Metro seluruhnya bebas rawan gizi. Namun beberapa kecamatan berpotensi rawan gizi terutama Kecamatan Metro Pusat. Adapun gambaran prosentase balita gizi buruk tergambar dalam grafik berikut:

Gambar 36
Jumlah Balita Gizi Buruk per Kecamatan
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

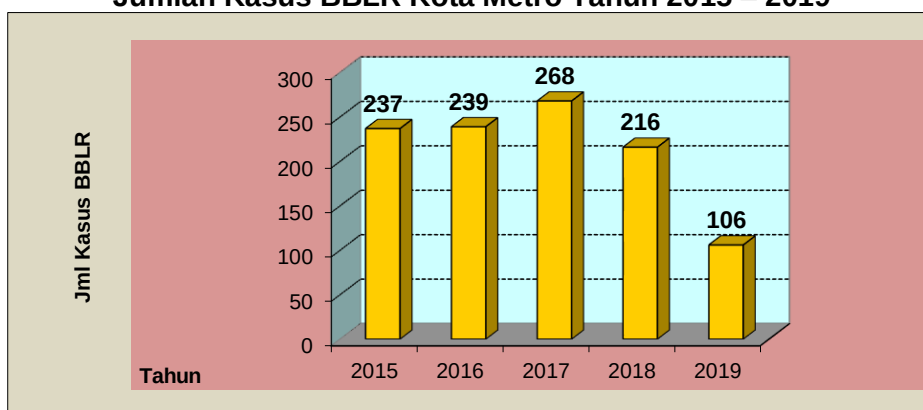
Dengan peningkatan deteksi dini, manajemen data, dan cakupan pemberian makanan tambahan bagi balita gizi kurang membuat Kota Metro di tahun 2019 tidak ada balita Gizi Buruk.

6. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR di bedakan dalam 2 kategori yaitu: BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena *intrauterine growth retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang.

Jumlah kasus bayi BBLR di Kota Metro semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah bayi BBLR sebesar 237 kasus tahun 2015, tahun 2016 meningkat menjadi 239 kasus dan tahun 2017 meningkat jauh menjadi 268 kasus, untuk tahun 2018 menurun menjadi 216 kasus dan di tahun 2019 kembali menurun dengan jumlah 106 kasus seperti terdapat dalam grafik berikut:

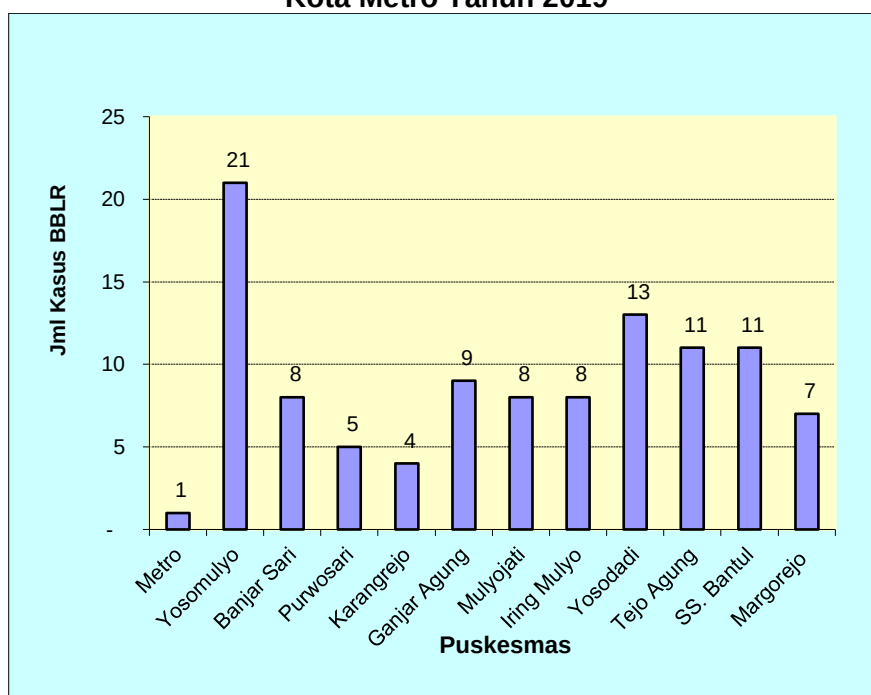
Gambar 37
Jumlah Kasus BBLR Kota Metro Tahun 2015 – 2019



Sumber: Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dapat diketahui juga bahwa jumlah kasus bayi dengan BBLR terbanyak berada di Puskesmas Yosomulyo (21 bayi), dan kasus terendah di Puskesmas Metro dengan 1 kasus. Adapun distribusi kasus BBLR berdasarkan wilayah kerja puskesmas disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 38
Distribusi Kasus BBLR Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari gambar di atas terlihat bahwa distribusi kasus BBLR berada di semua Puskesmas dengan jumlah lebih dari 10 di setiap Puskesmas, Hal ini menggambarkan status gizi

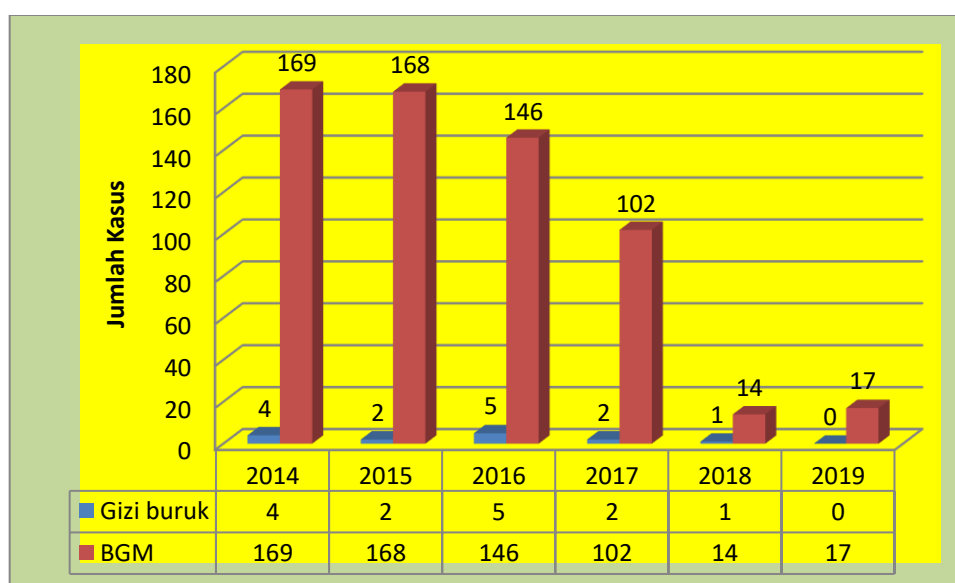
pada bayi baru lahir rendah menunjukkan bahwa bayi dalam kandungan gizinya kurang yang dapat disebabkan karena asupan gizi sewaktu hamil kurang, adanya penyakit bawaan dll. Untuk itu perlu pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil serta tambahan makanan bergizi seperti susu pada ibu hamil.

7. Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan anthropometri yang menggunakan indeks berat badan umur (BB/U). Kategori yang digunakan adalah gizi lebih (z-score $>+2SD$), gizi baik (z-score $-2SD$ sampai $+2SD$), gizi kurang (z-score $-2SD$ sampai $-3SD$), gizi buruk (z-score $<-3SD$).

Perkembangan kasus gizi buruk dan kasus gizi kurang/ BGM Kota Metro tergambar dalam grafik:

Gambar 39
Jumlah Kasus balita dengan gizi buruk dan BGM
Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Kesga & Gizi

Jumlah kasus balita gizi buruk yang dilaporkan oleh Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro, pada tahun 2015 menjadi 2 kasus, tahun 2016 meningkat kembali menjadi 5 kasus, tahun 2017 ada 2 kasus, tahun 2018 ada 1 kasus dan tahun 2019 ada 0 kasus.

Sedangkan jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) selama lima tahun cenderung berfluktuatif pada tahun 2015 yaitu 168 kasus, tahun 2016 menjadi 146, tahun 2017 menurun jadi 102 kasus, tahun 2018 menurun jadi 14 kasus dan tahun 2019 menurun

jadi 17 kasus. Kasus balita BGM perlu diwaspadai karena status BGM berpotensi untuk beralih ke status Gizi Buruk jika tidak mendapat penanganan yang memadai. Untuk temuan gizi buruk terbaru 2019 ada 0 kasus.

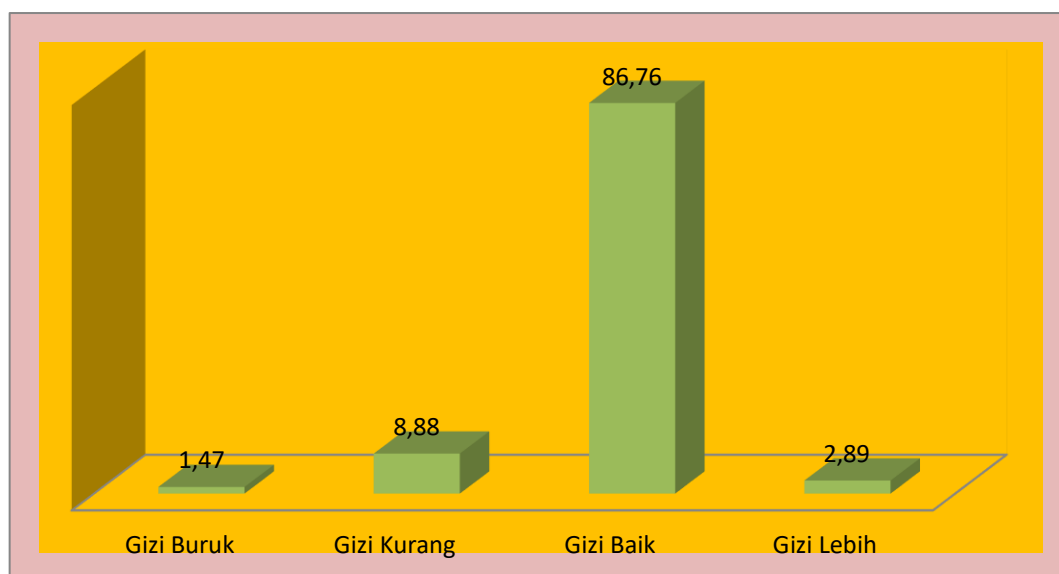
a. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U

Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) :

- Memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan
- Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut)

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator BB/U dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 40
Presentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

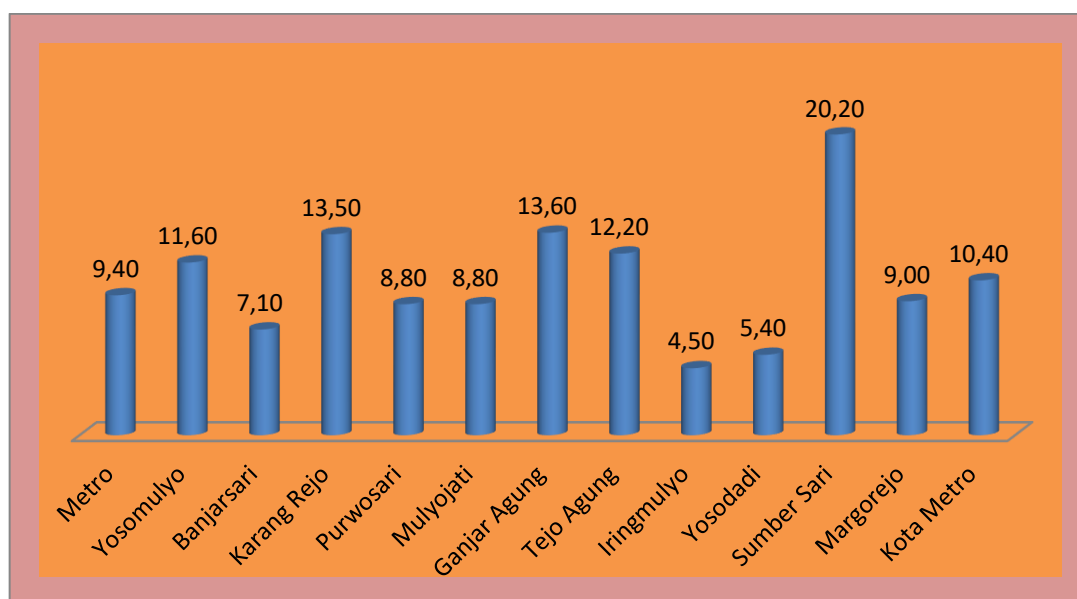
Berdasarkan grafik 40 di atas terlihat bahwa sebanyak 1,47 % balita mempunyai status gizi buruk dan 8,88% balita mempunyai status gizi kurang. Persentase *underweight* / berat badan kurang/gizi kurang (gizi buruk + gizi kurang) pada kelompok balita adalah 10,35% menurun 0,75% jika dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu 11,1%. *Underweight* merupakan masalah gizi yang bersifat umum dapat disebabkan karena masalah kronis ataupun akut, sehingga

perlu konfirmasi lebih lanjut. Masalah *underweight* yang terjadi lama akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak.

Sebaran balita yang mempunyai kategori *underweight* (gizi buruk + gizi kurang) menurut puskesmas terlihat bahwa Puskesmas Sumber Sari Bantul yang mempunyai persentase balita *underweight* tertinggi (20,2%). Target persentase balita *underweight* untuk tahun 2019 adalah 17%.

Sebaran persentase balita *underweight* menurut puskesmas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 41
Sebaran Persentase Balita *Underweight* Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

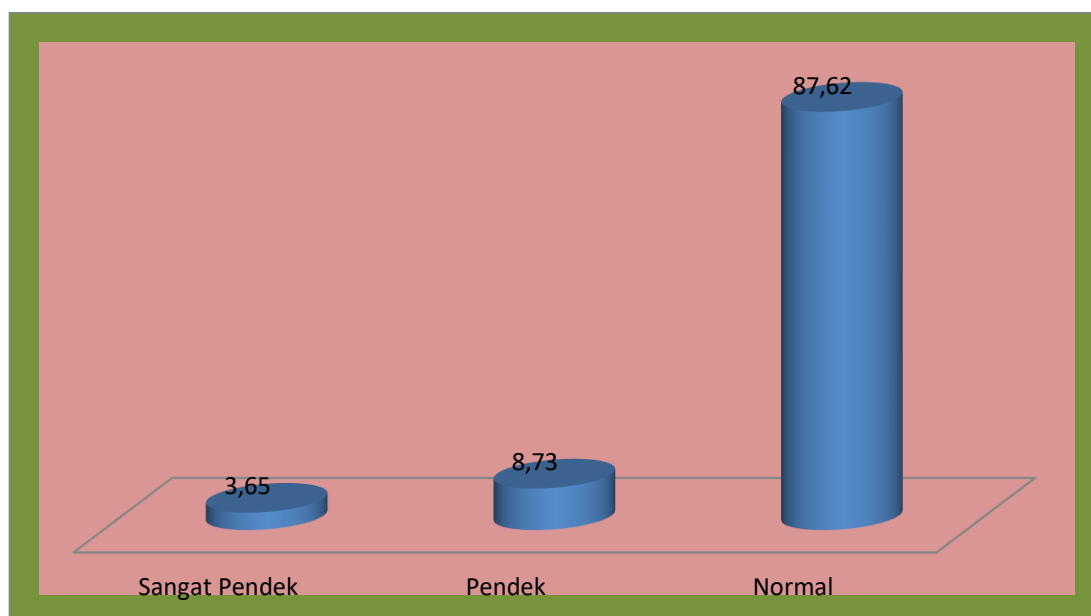
b. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U

Indeks Tinggi Badan menurut Umur (BB/U) :

- Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama.
- Misalnya : kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan asupan makanan kurang dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek.

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator TB/U dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 42
Presentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U
Kota Metro Tahun 2019

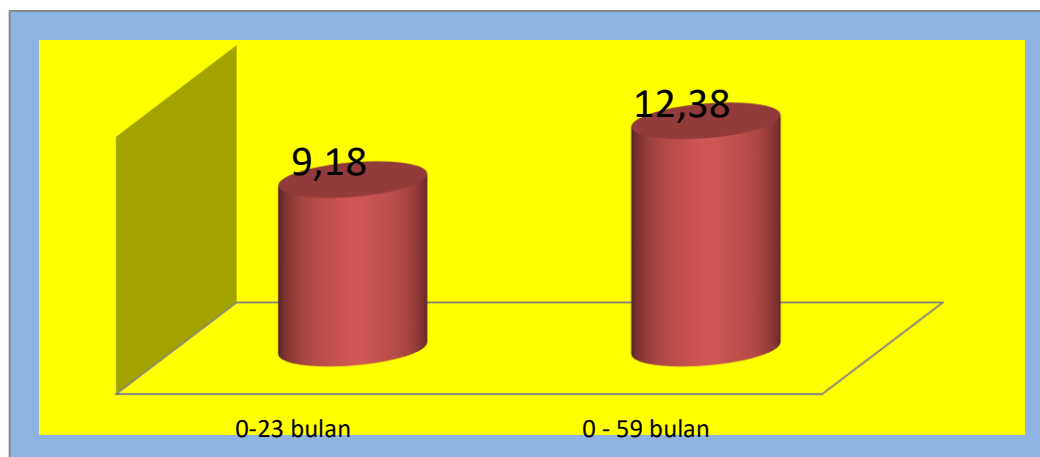


Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan grafik 42 di atas terlihat bahwa sebanyak 3,65 % balita mempunyai status gizi sangat pendek dan 8,73 % balita mempunyai status gizi pendek. Persentase *stunting* / pendek (sangat pendek + pendek) pada balita tahun 2019 (12,38 %) lebih rendah dibandingkan pada tahun 2018 (17,61%). *Stunting* merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama. *Stunting* berdampak pada gangguan kognitif dan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa.

Target persentase balita *stunting* untuk tahun 2019 adalah 28%. Persentase balita *stunting* menurut kelompok umur terlihat pada grafik 4 dibawah ini:

Grafik 43
Presentase Baduta dan Balita *Stunting* Menurut Kelompok Umur
Kota Metro Tahun 2019

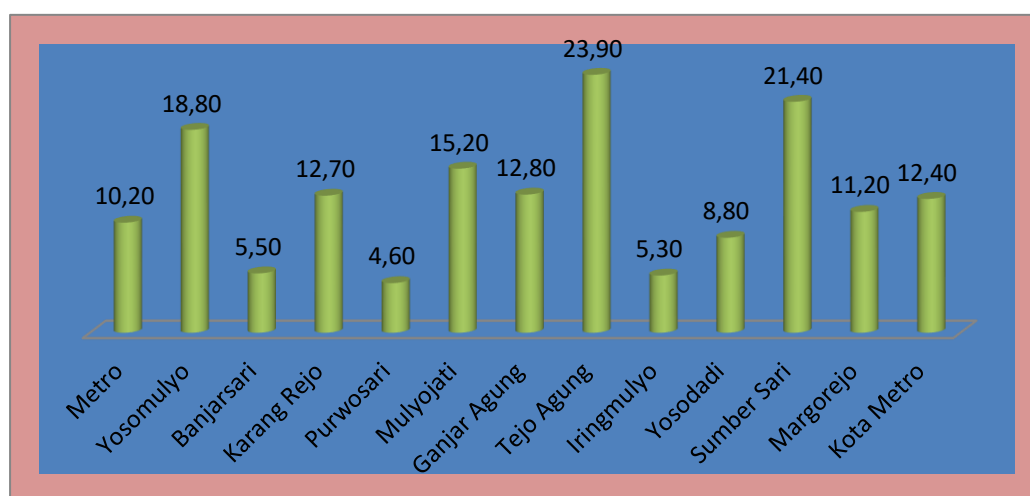


Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Sebaran balita yang mempunyai kategori *stunting* (sangat pendek + pendek) menurut Puskesmas terlihat bahwa puskesmas yang mempunyai persentase balita *stunting* di atas 20% adalah Puskesmas Tejo Agung yang mempunyai persentase balita *stunting* (23,9%) dan Puskesmas Sumber Sari (21,4%). Target persentase balita *stunting* untuk tahun 2019 adalah 28%.

Sebaran persentase balita *stunting* menurut Puskesmas dapat dilihat pada grafik 44 dibawah ini :

Grafik 44
Sebaran Persentase Balita *Stunting* Menurut Puskesmas
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

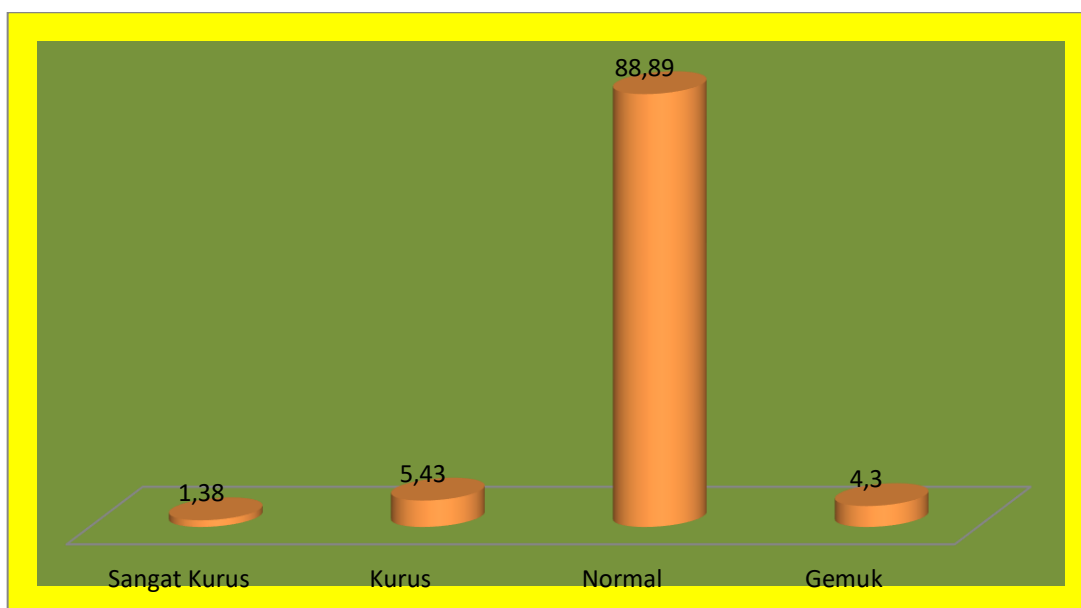
c. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB

Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) :

- Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat).
- Misalnya terjadi wabah penyakit dan kekurangan makan (kelaparan) yang menyebabkan anak menjadi kurus
- Indikator BB/TB dan IMT/U dapat digunakan untuk identifikasi kurus dan gemuk. Masalah kurus dan gemuk pada umur dini dapat berakibat pada risiko berbagai degeneratif pada saat dewasa.

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator BB/TB dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

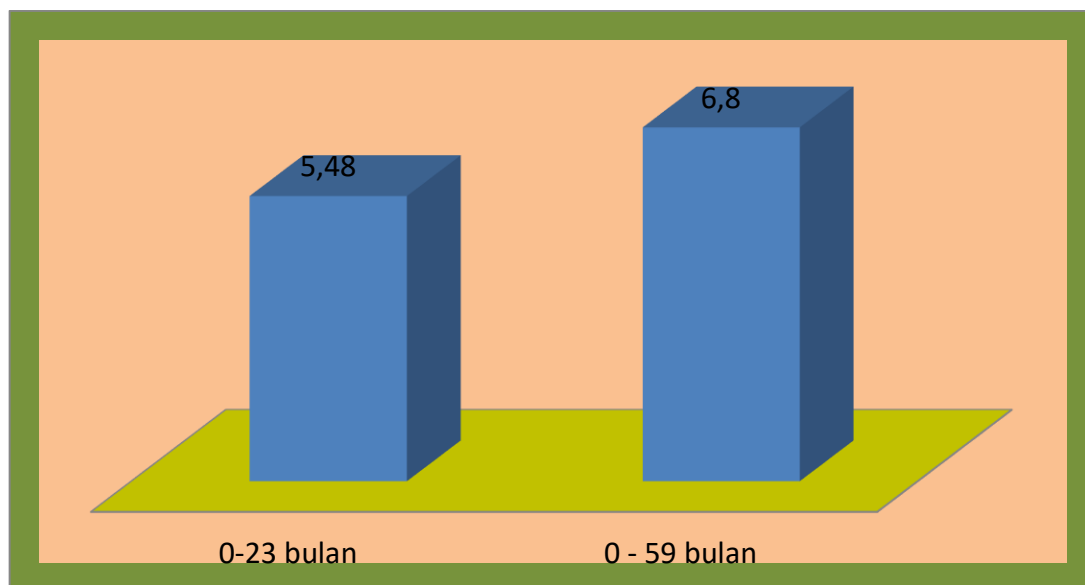
Grafik 45
Presentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan grafik 45 di atas terlihat bahwa sebanyak 1,38 % balita mempunyai status gizi sangat kurus dan 5,43% balita mempunyai status gizi kurus. Persentase *wasting* / kurus (sangat kurus + kurus) pada kelompok balita (6,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok baduta (5,48%). Ini terlihat dari grafik 46 dibawah ini :

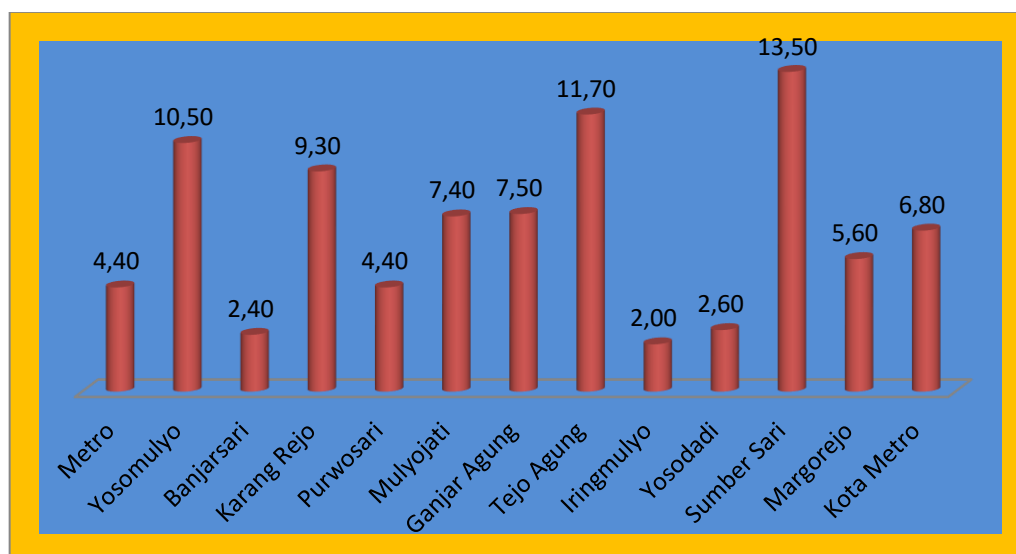
Grafik 46
Presentase Balita *Wasting* Menurut Kelompok Umur
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Wasting merupakan masalah gizi yang bersifat akut terutama disebabkan oleh asupan yang kurang atau penyakit infeksi. Wasting berdampak pada gangguan pertumbuhan pada anak.

Grafik 47
Sebaran Persentase Balita *Wasting* Menurut Puskesmas
Kota Metro Tahun 2019



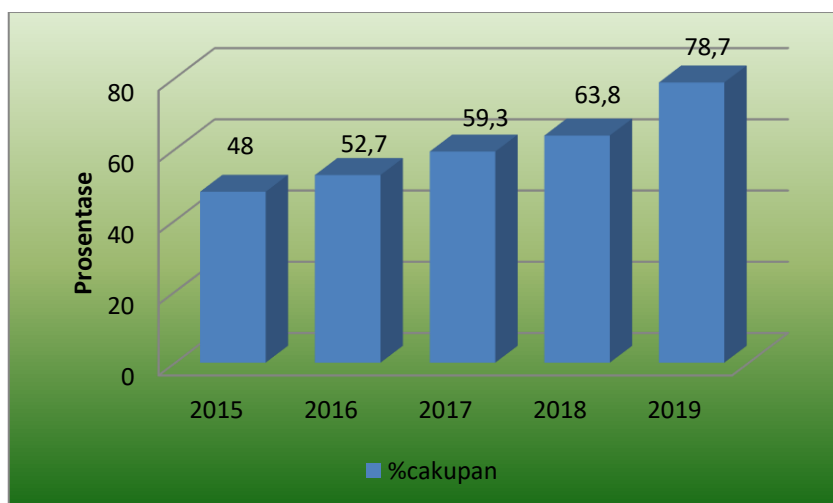
Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Sebaran balita yang mempunyai kategori *wasting* (sangat kurus + kurus) menurut Puskesmas terlihat bahwa Puskesmas Sumbersari (13,5%), Puskesmas Tejo Agung (11,7%) dan Puskesmas Yosomulyo (10,5%) yang mempunyai persentase balita *wasting* lebih tinggi di atas target. Target persentase balita *wasting* untuk tahun 2019 adalah 9,5%.

8. Bayi Mendapat ASI Eksklusif

Pemberian Air Susu (ASI) pada bayi usia 0-1 tahun mempunyai arti sangat penting, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan zat gizi dan zat lain pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai macam penyakit. Cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2015 capaiannya 48%, tahun 2016 naik menjadi 52,7%, tahun 2017 naik kembali menjadi 59,3%, pada tahun 2018 naik kembali menjadi 63,8%, dan tahun 2019 naik sebesar 78,7%.

Gambar 48
Cakupan ASI Eksklusif Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Kesga & Gizi

Berdasarkan laporan pada tahun 2018 didapatkan bahwa dari 2.725 sasaran bayi terdapat 1.006 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (63.8%), pada tahun 2019 didapatkan meningkat dari 2.290 sasaran bayi terdapat 1.803 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (78,7%). Angka cakupan ASI eksklusif sudah mencapai target yaitu sebesar 60%. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat terutama ibu hamil sudah

memiliki pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif serta penanganan bidan yang langsung menyarankan memberikan ASI pada ibu melahirkan.

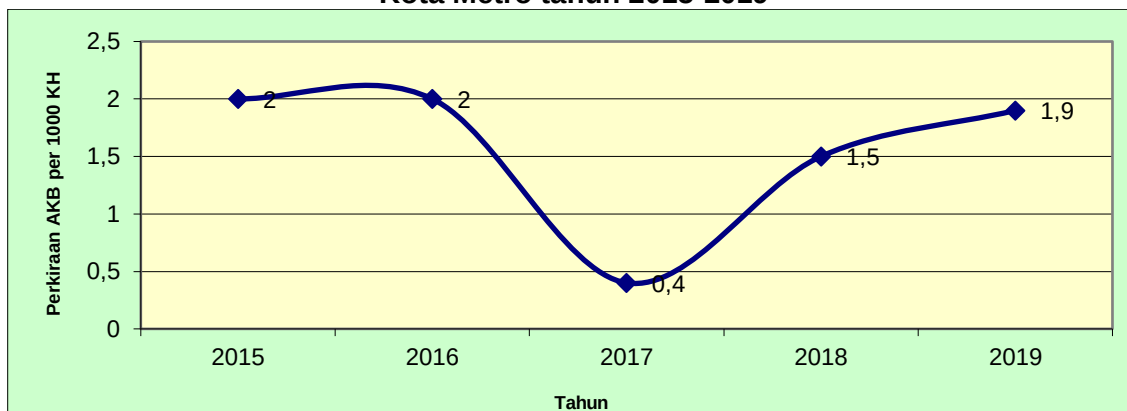
9. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) merupakan salah satu indikator penting yang sangat sensitif untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan penyebab kematian dan tingkat keberhasilan program kesehatan. kelahiran hidup. Angka kematian Bayi (AKB) adalah jumlah yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka menurunkan AKB

Angka Kematian Bayi menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. Kegunaan Angka Kematian Bayi untuk pengembangan perencanaan berbeda antara kematian neo-natal dan kematian bayi yang lain. Karena kematian neo-natal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program gizi pemberian tablet tambah darah dan imunisasi (Tetanus, Toxoid).

Berdasarkan laporan dari Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro, terjadi kenaikan kematian bayi pada tahun 2019 dengan kematian bayi 5 orang dari 2620 kelahiran hidup (diperkirakan 1,9 per 1000 KH), pada tahun 2018 dengan kematian bayi 4 orang dari 2654 kelahiran hidup (diperkirakan 1,5 per 1000 KH), pada tahun 2017 dengan kematian bayi 1 orang dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 0,4 per 1000 KH) Tahun 2016 terdapat kematian 13 orang dari 2740 kelahiran hidup (Diperkirakan 2 per 1000 KH), tahun 2015, dengan kematian bayi 5 orang dari 2.888 kelahiran hidup (2 per 1000 KH) Kecenderungan angka kematian bayi di Kota Metro selama 5 tahun terakhir tergambar seperti pada gambar berikut:

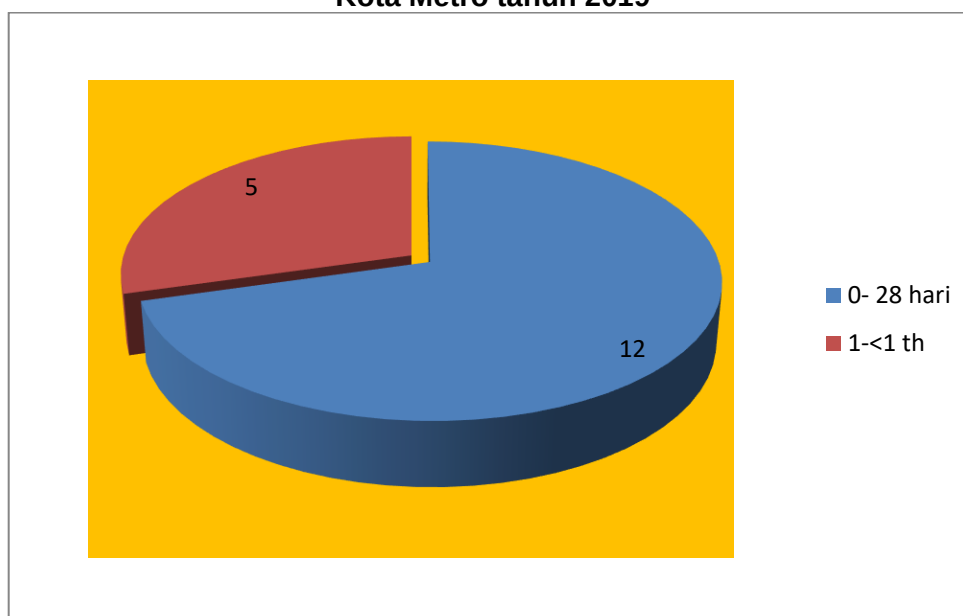
Gambar 49
Perkiraan Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup
Kota Metro tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

Pada Tahun 2019 di Kota Metro terdapat 5 kasus kematian bayi (1 bulan - < 1 tahun) dan penyebab kematiannya adalah diare 1 kasus dan 4 kasus karena penyebab lainnya (Puskesmas Metro, Yosomulyo, Karangrejo, Yosodadi dan Sumber Sari Bantul). Jika dilihat dari proporsi kematian bayi berdasarkan umur, maka didapatkan grafik sebagai berikut:

Gambar 50
Proporsi Kematian Bayi Berdasarkan Umur
Kota Metro tahun 2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

Kematian bayi di Kota Metro umumnya terjadi pada masa neonatal(0-28 hari)dan Post Neonatal (1 bl < 1th.). Hampir 71 % dari seluruh angka kematian bayi di Kota Metro terjadi pada masa neonatal. sedangkan 29% pada umur 1 bl < 1th.

Dari hasil pengkajian kasus kematian neonatal di Kota Metro antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir, kurangnya pengetahuan dan keterampilan bidan serta dokter umum dalam mendeteksi dan menangani kasus neonatal resiko tinggi.

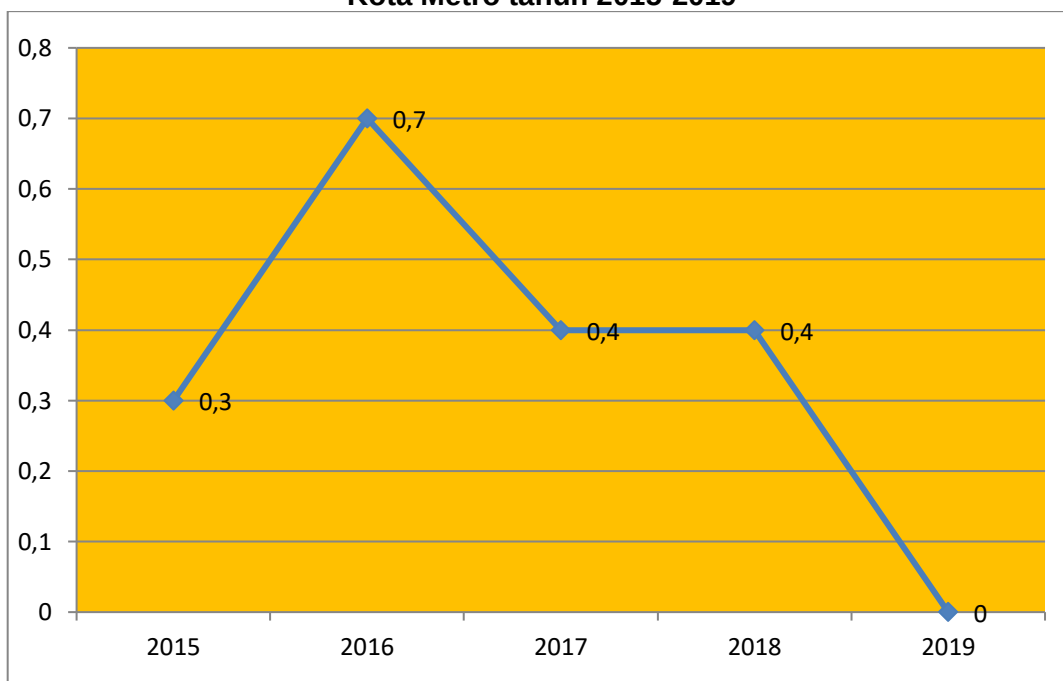
Kemampuan tenaga kesehatan dan adanya fasilitas dalam hal perawatan neonatal esensial adalah suatu keharusan dalam upaya penurunan angka kematian bayi Kemampuan dan fasilitas tersebut meliputi persalinan yang bersih dan aman, stabilitas suhu, inisiasi pernapasan spontan, inisiasi menyusui ASI dini, dan pencegahan infeksi serta pemberian imunisasi. Dari hasil pengkajian kasus kematian banyak faktor yang mempengaruhi bertambahnya kasus kematian neonatal di Kota Metro antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan bidan dalam mendeteksi dan menangani kasus neonatal resiko tinggi sedangkan di tingkat pelayanan rujukan kurangnya kolaborasi di ruang operasi dengan dokter spesialis anak dan kurangnya ruang neonatus yang tersedia baik di Rumah Sakit Umum Daerah maupun Rumah Sakit Swasta.

10. Angka Kematian Anak Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (1-<5 tahun) menggambarkan peluang untuk meninggal pada fase antara umur 1 tahun dan sebelum umur 5 tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi penyakit infeksi dan kecelakaan.Hasil SDKI 2007 menunjukkan bahwa angka kematian balita 55 per 1000 kelahiran hidup.Berdasarkan laporan dari bidang Kesga tahun 2019 terdapat kematian anak balita 0 orang dari 2620 kelahiran hidup (diperkirakan 0 per 1000 kelahiran hidup),tahun 2018 terdapat kematian anak balita 1 orang dari 2654 kelahiran hidup (diperkirakan 0,4 per 1000 kelahiran hidup) tahun 2017 terdapat kematian anak balita 1 orang dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 0,4 per 1000 kelahiran hidup),tahun 2016 terdapat kematian anak balita sebanyak 2 kasus dari 2740 kelahiran hidup (diperkirakan 0,7 per 1000 KH), 2015 terdapat kematian anak balita 1 orang disebabkan karena kejang(diperkirakan 0,34 per 1000 KH) ini tidak bisa dibandingkan dengan target Nasional AKABA sebesar 23 per 1000 KH karena data di atas belum

menggambarkan AKABA sebenarnya. Kematian balita yang dimaksud yaitu kematian pada masa > 1 tahun sampai kurang dari 5 tahun.

Gambar 51
Perkiraan Angka Kematian Akaba per 1000 Kelahiran Hidup
Kota Metro tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

5.3

Penjaringan Kesehatan Siswa Sekolah dasar/Setingkat

1. Penjaringan Kesehatan

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Di pihak lain pelayanan kesehatan yang diberikan di seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata, dan optimal.

Penjaringan Kesehatan untuk siswa sekolah dasar atau setingkat yang dilakukan di Kota Metro pada tahun 2019 telah tercapai 100% dari 3.573 siswa, dan siswa yang dijaring dan mendapatkan pelayanan kesehatan 100%

2. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi tercantum pada UU Kesehatan yang telah disahkan DPR pada 14 september 2009. UU Kesehatan tersebut menggantikan UU no. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat dan dunia kesehatan. Pada UU Kesehatan yang baru, kesehatan gigi dimasukkan sebagai salah satu kegiatan penyelenggaraan upaya kesehatan. Bahkan terdapat bagian khusus mengenai kesehatan gigi yang dicantumkan pada pasal-pasal UU tersebut.

Pasal 93:

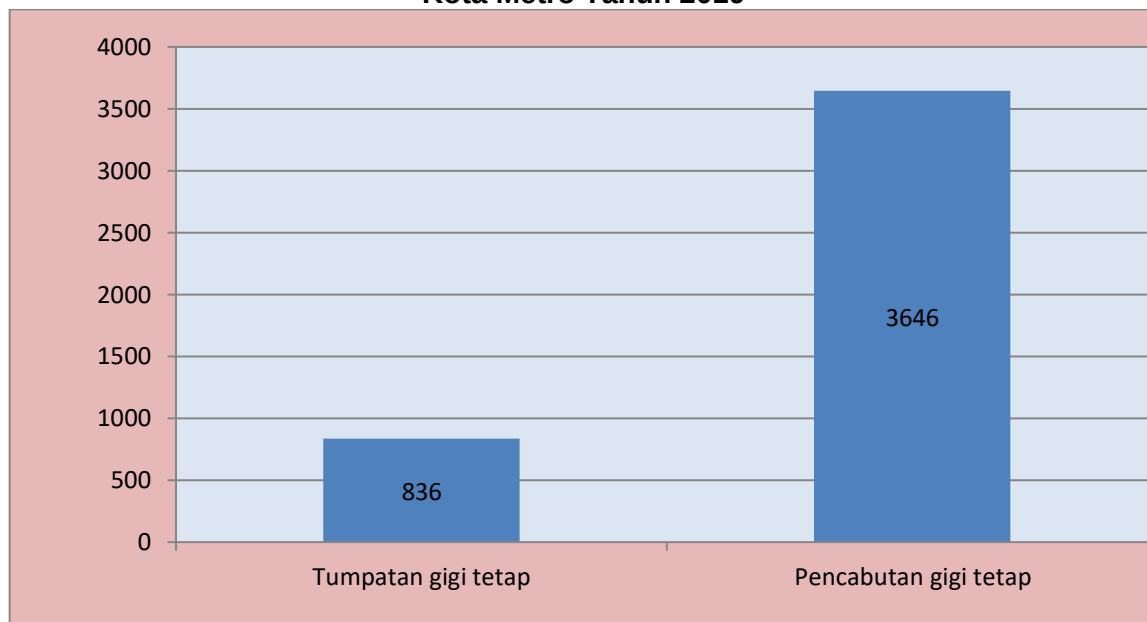
- (1) Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.
- (2) Kesehatan gigi dan mulut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan sekolah.

Pasal 94:

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2007) yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan R.I. menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata memiliki kurang lebih 5 gigi rusak setiap orangnya. Dilaporkan juga, dari gigi yang rusak tersebut hanya 0.7% yang telah ditambal. Beberapa temuan ilmiah menunjukkan adanya kaitan antara kesehatan gigi dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan, termasuk penyakit jantung, diabetes, stroke, gangguan kehamilan dan dampak karies gigi juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. Dengan meningkatkan kualitas kesehatan gigi akan dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Gambar 52
Pelayanan kesehatan gigi dan mulut
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Pelayanan dan Pembiayaan Kesehatan

Dari 12 Puskesmas yang ada di Kota Metro, untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan pencabutan gigi tetap sebanyak 3646 kasus dan tumpatan gigi tetap 836 kasus, sedangkan pelaksanaan usaha kesehatan gigi sekolah terdapat di 45 SD/MI dari 73 SD/MI yang ada di Kota Metro dan yang melaksanakan sikat gigi massal ada 73 SD/MI.

Dari jumlah 29.876 siswa SD/MI yang diperiksa giginya hanya 36 siswa pada Usaha kesehatan gigi sekolah dan sebanyak 943 siswa yang perlu perawatan gigi, sedangkan UKGS belum dilaksanakan di semua SD/MI yang ada di Kota Metro dan siswa yang diperiksa tidak semua, karena pemeriksaan gigi biasanya bersamaan dengan penjarangan siswa SD/MI yaitu anak SD/MI yang baru masuk.

3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam pelayanan kesehatan lanjut usia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia yang berkualitas melalui penyediaan sarana pelayanan kesehatan yang ramah bagi lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat. Upaya yang dikembangkan untuk mendukung kebijakan tersebut antara lain meningkatkan upaya kesehatan bagi lanjut usia di pelayanan kesehatan dasar dengan pendekatan Pelayanan Santun lanjut usia, meningkatkan upaya rujukan kesehatan bagi lanjut usia melalui pengembangan

Poliklinik Geriatri Terpadu di Rumah Sakit, dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi lanjut usia.

Pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Metro dilaksanakan di 12 Puskesmas dengan rutinitas melaksanakan senam Usila, pemeriksaan kesehatan serta pemberian penyuluhan dan pemberian multi vitamin dan susu. Kota Metro ada 13.960 Usila dan yang mendapat pelayanan kesehatan 13.960 Usila (100%), dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 53
Pelayanan kesehatan Usia Lanjut
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

6.1 *Morbiditas*

Morbiditas/ Angka kesakitan dapat diartikan sebagai keadaan sakit yaitu adanya penyimpangan dari keadaan kesehatan yang normal (BKKBN, 2009). Angka kesakitan mencerminkan situasi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah dan berkaitan erat dengan kejadian kematian. Pada bagian ini akan disajikan gambaran kejadian penyakit yang dapat menjelaskan keadaan derajat kesehatan masyarakat Kota Metro sepanjang tahun 2019.

1. Sepuluh Besar Penyakit di Puskesmas

Meningkatnya umur harapan hidup dan perubahan struktur umur penduduk ke arah usia tua menyebabkan terjadinya transisi epidemiologis, yang ditandai dengan masih tingginya penyakit infeksi dan meningkatnya penyakit non infeksi. Penyakit infeksi akut lainnya pada saluran pernafasan bagian atas tetap menduduki peringkat pertama pada pola penyakit rawat jalan di puskesmas.

Gambaran sepuluh besar penyakit pada pasien rawat jalan di puskesmas pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas (terlapor Klinik Utama dan Klinik Pratama) Kota Metro Tahun 2019

NO	JENIS PENYAKIT	JUMLAH	%
1	Hipertensi primer/essensial	17401	26,24
2	Dispepsia	9459	14,27
3	Nasofaringitis akut	9326	14,06
4	Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), tidak spesifik	8210	12,38
5	Myalgia	5658	8,53
6	Faringitis akut, tidak spesifik	3988	6,01
7	Sakit kepala	3622	5,46
8	Non-insulin-independent diabetes mellitus without complications	3141	4,74
9	Other acute upper respiratory infections of multiple sites	2965	4,47
10	Gastritis, tidak spesifik	2537	3,83

Sumber: Laporan LB1 tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa penyakit terbanyak yang diderita oleh pasien rawat jalan di puskesmas dan klinik didominasi oleh penyakit non-Infeksi (6 diagnosa). Pada tabel tersebut ada 1 diagnosa penyakit non-infeksi yang menjadi indikator kinerja kesehatan nasional yaitu Hipertensi. Tingginya angka penyakit non-infeksi tersebut mengindikasikan bahwa adanya pola hidup dan gaya hidup masyarakat yang tidak sehat. Dengan pelaksanaan program GERMAS oleh Dinas Kesehatan dan peningkatan kunjungan program PISPK beserta intervensinya kepada masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka penyakit non-infeksi. Penyakit infeksi akut (4 diagnosa) yang ada pada tabel tersebut semuanya berkaitan dengan saluran pernafasan, artinya masyarakat belum sepenuhnya memahami dan mengetahui tata laksana pencegahan penyakit saluran pernafasan agar tidak menularkan ke orang lain.

2. Penyakit Menular

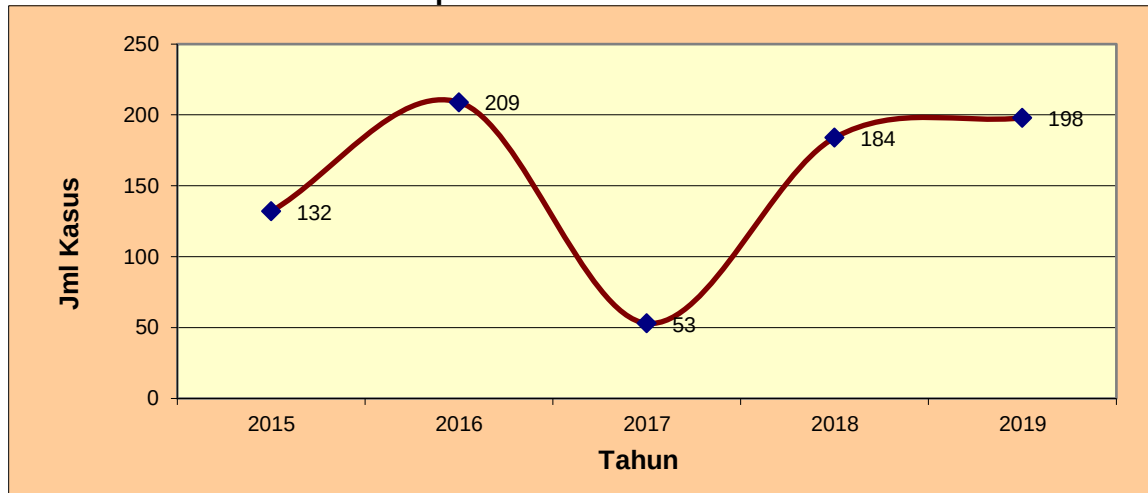
a. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pneumonia

Penyakit ISPA khususnya Pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian bayi dan balita. Di Dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal karena Pneumonia (1 balita/20 detik) dari 9 juta total kematian Balita diantara 5 kematian balita, 1 diantaranya disebabkan oleh Pneumonia. Karena besarnya kematian ISPA ini, ISPA Pneumonia disebut sebagai Pandemi yang terlupakan atau the Forgotten Pandemic. Namun, tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga Pneumonia disebut juga pembunuh Balita yang terlupakan atau The Forgotten Killer of Children (WPD, 2011). Pneumonia menyebabkan empat juta kematian pada anak balita di dunia, dan merupakan 30 % dari seluruh kematian yang ada. Di Negara Berkembang 60 % kasus Pneumonia disebabkan oleh Bakteri, sementara di Negara maju umumnya disebabkan Virus.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, proporsi kematian balita akibat pneumonia menempati urutan kedua yaitu 15,5% setelah diare (25,2%). Insiden menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak per tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak per tahun di negara maju. ISPA juga sering berada dalam daftar 10 penyakit terbanyak baik di puskesmas maupun rumah sakit. Sebanyak 40 – 60 % kunjungan berobat di Puskesmas dan 15 – 30 % kunjungan berobat di bagian rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit disebabkan oleh ISPA. Episode penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali per tahun. Berdasarkan laporan Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, temuan kasus

Pneumonia pada balita selama periode waktu 2015 – 2019 terjadi peningkatan dan fluktuatif, seperti tergambar dalam grafik sebagai berikut :

Gambar 54
Kasus Pneumonia pada Balita Kota Metro tahun 2015-2019



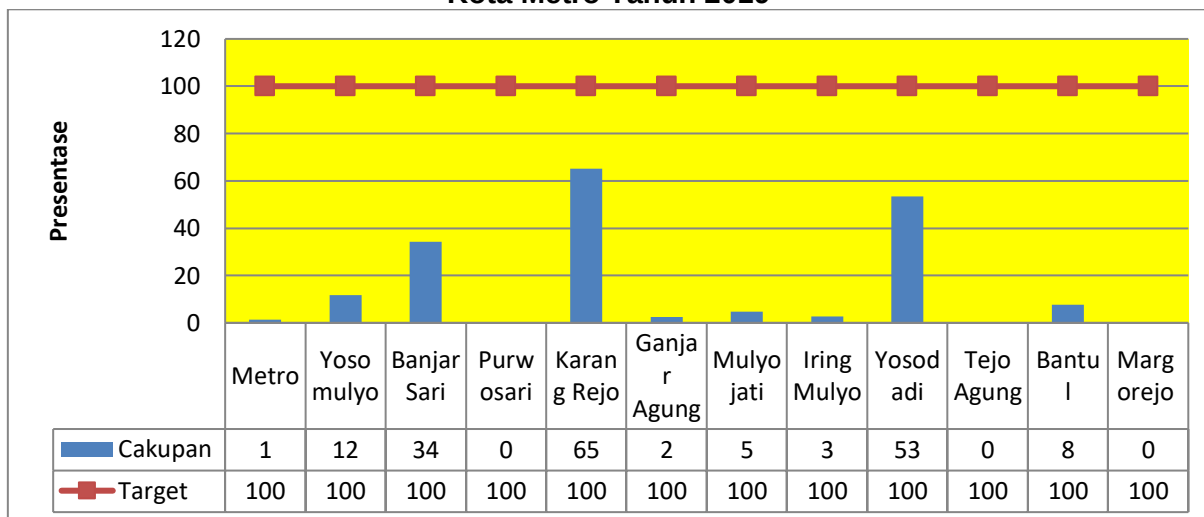
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Upaya pengendalian penyakit ISPA Pneumonia difokuskan pada upaya penemuan kasus secara dini dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat melalui Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Pada tahun 2019 penderita pneumonia balita yang ditemukan sebanyak 317 penderita, dan sudah mencapai target yang diharapkan sebanyak 1.675 penderita (13% dari jumlah balita)..

Jumlah populasi balita untuk Program P2 ISPA Kota Metro tahun 2019 sebanyak 13.183 jiwa. Sasaran penemuan penderita Pneumonia balita Kota Metro tahun 2019 adalah 1.675 kasus (13% dari jumlah balita). Target penemuan penderita pneumonia balita sebesar 13% dari jumlah sasaran (1.675 kasus). Adapun Realisasi temuan penderita pneumonia pada balita tahun 2019 adalah sebanyak 317 kasus, yang artinya realisasi penemuan dan penanganan penderita pneumonia sebesar 18,94% dari jumlah sasaran. Cakupan Penemuan penderita pneumonia pada balita paling banyak terdapat di Puskesmas Karangrejo sebesar 65% dan terendah di Puskesmas Margorejo, Purwosari, Tejoagung sebesar 0%. Realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita per-puskesmas dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

Gambar 55
Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia Balita Menurut Puskesmas
Kota Metro Tahun 2019



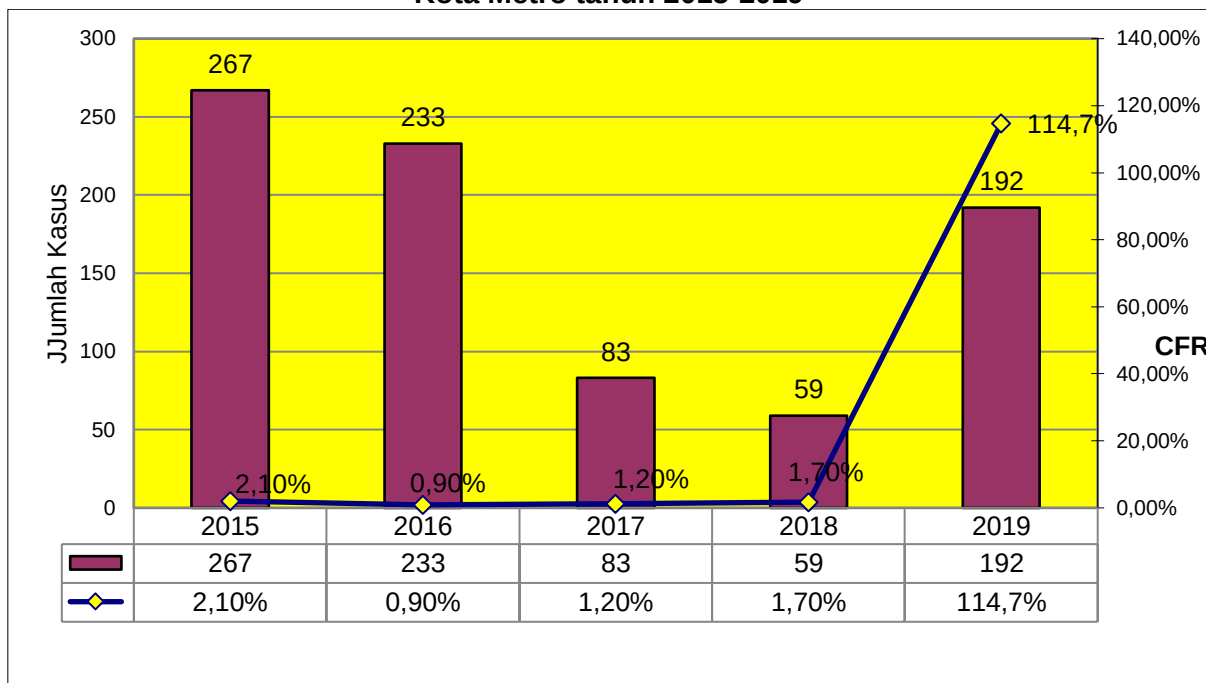
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Secara umum realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita di Kota Metro sudah mencapai target.

b. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui Nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* ini berpotensi menimbulkan kepanikan karena penyebarannya yang cepat dan beresiko kematian. Kota Metro merupakan daerah *endemis* DHF atau Demam Berdarah (DBD). Jumlah kasus pada tahun 2015 meningkat 267 kasus, tahun 2016 kasus DBD berjumlah 233 kasus, pada tahun 2017 kasus DBD berjumlah 83 kasus pada tahun 2018 menurun menjadi 59 kasus . Adapun Incidence Rate (IR)DBDtahun 2014 menjadi 95,8 per 100.000 penduduk, tahun 2015 menjadi 173,4 per 100.000 penduduk, tahun 2016 menjadi 145 per 100.000 penduduk, tahun 2017 menjadi 50,9 per 100.000 penduduk dan tahun 2018 menjadi 35,7 per 100.000 penduduk dan tahun 2019 menjadi 114,7 per 100.000 penduduk. Perkembangan jumlah kasus DBD di Kota Metro selama periode waktu 2015–2019 tergambar dalam grafik berikut:

Gambar 56
Incidence Rate DBD per 100.000 penduduk & Case Fatality Rate DBD
Kota Metro tahun 2015-2019

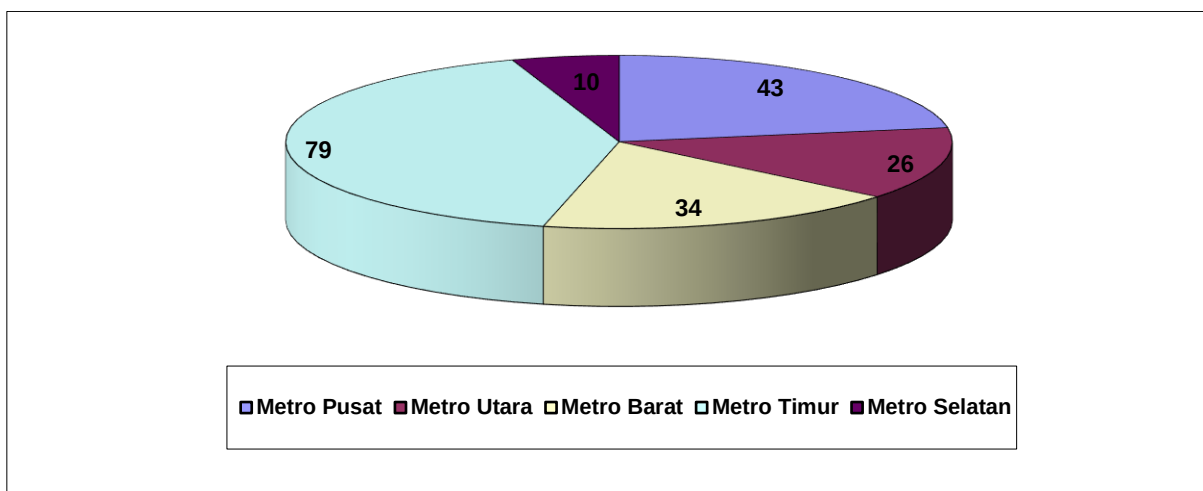


Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Incidence rate DBD pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2018 yaitu naik sebanyak 133 kasus. Case fatality Rate (CFR) menunjukkan keganasan suatu penyakit juga untuk menilai kualitas penanganan yang dilakukan (Roestam, A UI 2009). CFR Kota Metro meningkat dari tahun 2018 menjadi 1,70% dan tahun 2019 menjadi 114,7%

Jumlah kelurahan yang terkena DBD selama tahun 2015-2019 tersebar di 22 kelurahan dari 5 kecamatan yang ada di Kota Metro. Pada tahun 2019, kecamatan yang mempunyai kasus DBD terbanyak adalah Kecamatan Metro Timur dengan 79 kasus dan kecamatan dengan jumlah kasus terkecil adalah Kecamatan Metro Selatan 10 kasus. Berikut ini adalah gambaran distribusi kasus DBD per kecamatan:

Gambar 57
Distribusi Kasus DBD Kota Metro per Kecamatan Tahun 2019



Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Banyak faktor yang menyebabkan masih banyaknya jumlah penderita DBD antara lain karena kepadatan rumah, mobilitas penduduk, belum optimalnya program pemberantasan vektor (nyamuk *Aedes Aegypti*), dan perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal. Dengan demikian perlu kerjasama antara berbagai elemen baik masyarakat, pemerintah maupun swasta untuk melakukan upaya agar jumlah kasus DBD di Kota Metro dapat ditekan.

Trend terjadinya penyakit DBD naik turun, untuk itu perlu adanya kewaspadaan dini pada saat terjadi perubahan musim dari musim panas ke musim hujan, baik pada pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan melalui jaringannya yaitu Puskesmas dan poskeskel serta masyarakat itu sendiri.

Jumlah kasus penyakit DBD cenderung fluktuatif dalam 5 tahun terakhir. Diperlukan penanganan yang efektif untuk mencegah dan memberantas penyakit DBD. Upaya pemberantasan DBD di Kota Metro antara lain dilakukan dengan pembentukan tim pokjanel DBD tingkat kotadan tingkat kecamatan, fogging fokus, pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD, serta melaksanakan program gerakan satu rumah satu jumantik di Kota Metro.

Metode yang tepat guna untuk mencegah DBD adalah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 4 M plus (Menguras, Menutup, Mendaur ulang dan Memantau Jentik) plus Menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air, tidak menggantungkan baju serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk *Aedes* berkembang biak.

Angka Bebas Jentik (ABJ) merupakan tolok ukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru, serta pelaksanaan Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik diharapkan dapat menekan angka kasus DBD dan juga meningkatkan cakupan ABJ $\geq 95\%$. Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (Jumantik/Kamantik).

Pengembangan sistem surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim dan pola penyebaran kasus. Penemuan penderita secara dini dengan penegakan diagnosa yang tepat juga harus dilakukan untuk memastikan penanganan penderita sehingga dapat menekan angka kematian akibat penyakit DBD.

Tabel 7
Realisasi Program P2DBD Kota Metro Tahun 2019

NO	INDIKATOR	TAHUN 2019	
		TARGET	REALISASI
1	Angka Kesakitan DBD (per 100.000 pddk)	48%	114,7%
2	Angka Kematian DBD (%)	<1%	0,51%

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

c. Penyakit TBC. Paru

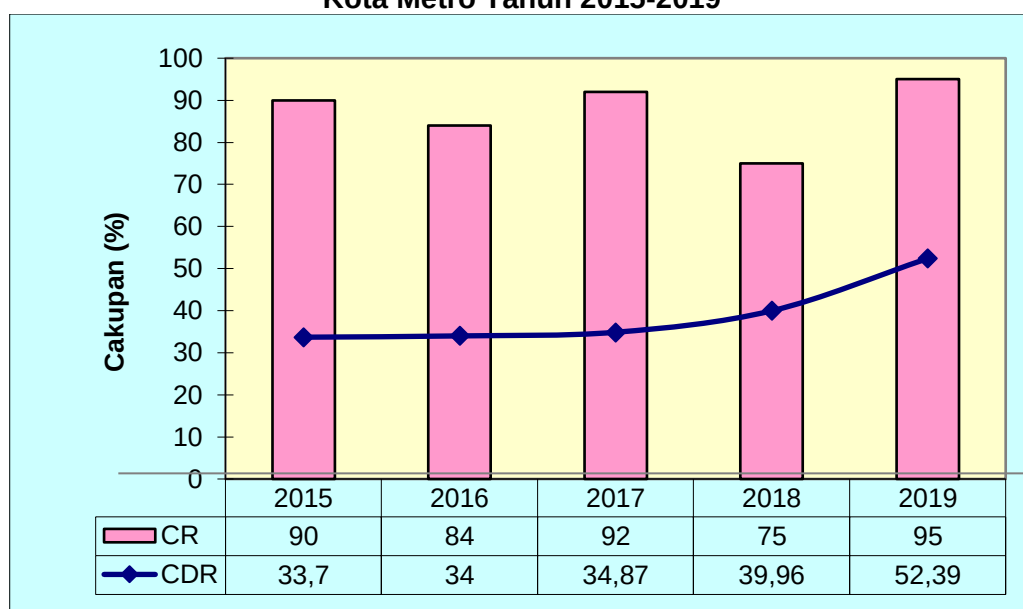
Untuk mengatasi masalah TBC di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan program penanggulangan penyakit TBC dengan strategi DOTS (*directly observe treatment shortcourse*) atau pengobatan TBC Paru dengan pengawasan langsung oleh PMO (Pengawas Menelan Obat). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan.

Strategi program P2 TBC Paru di Kota Metro juga mengacu kepada strategi DOTS yang mencakup; upaya penemuan dan pengobatan penderita TBC Paru BTA+ minimal 80% yang di ikuti dengan angka konversi sebesar 80% serta angka kesembuhan minimal 85% yang dilakukan melalui unit pelayanan puskesmas dan unit pelayanan kesehatan lainnya. Pelaksanaan program penanggulangan

TBCParu di Kota Metro dilakukan pada 1 puskesmas rujukan mikroskopis (PRM), dan 4 puskesmas pelaksana mandiri (PPM) dan 7 puskesmas satelit.

Cakupan penemuan penderita baru (CDR) TBCase sangat berfluktuatif, yaitu 33,7 % pada tahun 2015, pada tahun 2016 adalah 34 %, pada tahun 2017 adalah 34,87%, naik pada tahun 2018 sebesar 39,96% dan naik pada tahun 2019 sebesar 52,39%. Namun peningkatan cakupan penemuan penderita baru TBC BTA+ tidak diikuti dengan keberhasilan pengobatan. Angka keberhasilan pengobatan adalah angka yang menunjukkan presentase pasien TBC BTA+ yang menyelesaikan pengobatan (SR). Penduduk Angka kesembuhan penyakit TBC Paru dengan BTA+ (*cure rate*) pada tahun 2015 terjadi yaitu 90 %, turunkan pada tahun 2016 yaitu 84 %, dan naik pada tahun 2017 turun menjadi 92%, pada tahun 2018turun menjadi 75% dan pada tahun 2019 naik menjadi 95%. Angka keberhasilan pengobatan TBC BTA+ di Kota Metro telah melampaui target nasional (85%) sebesar 96 %. Perkembangan cakupan Case Detection Rate (CDR) dan angka kesembuhan (CR) TBC All Case selama tahun 2015-2019 tergambar dalam grafik berikut.

Gambar 58
Cakupan Case Detection Rate (CDR) dan Cure Rate (CR) TBC BTA + Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

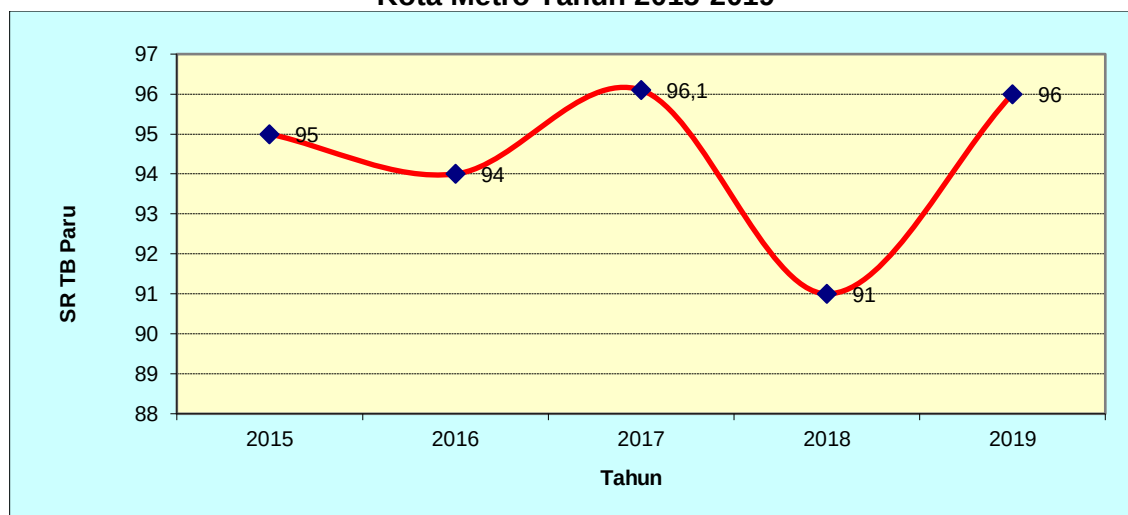
Dari data di atas harus diwaspadai karena angka tersebut masih belum memenuhi target nasional artinya dari kasus TBC yang ditemukan dan diobati telah dilakukan manajemen kasus dengan baik tetapi perlu diupayakan lebih maksimal dalam rangka peningkatan mutu pelayanan pengobatan penderita

TBC. Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan penanggulangan TBC, prioritas ditujukan terhadap peningkatan mutu pelayanan, penggunaan obat yang rasional dan paduan obat yang sesuai dengan strategi DOTS.

Micobacterium tuberculosis (TBC) telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia, menurut WHO sekitar 8 juta penduduk dunia diserang TBC dengan kematian 3 juta orang per tahun (WHO, 1993). Di negara berkembang kematian ini merupakan 25% dari kematian penyakit yang sebenarnya dapat diadakan pencegahan. Diperkirakan 95% penderita TBC berada di negara-negara berkembang. Dengan munculnya epidemi HIV/AIDS di dunia jumlah penderita TBC akan meningkat. Kematian wanita karena TBC lebih banyak dari pada kematian karena kehamilan, persalinan serta nifas (WHO).

Penderita TBC yang sudah mengalami keberhasilan pengobatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif yaitu 95% pada tahun 2015, turun menjadi 94% pada tahun 2016, naik menjadi 96,1% tahun 2017, turun menjadi 91% tahun 2018 dan meningkat naik 96 % tahun 2019. Gambaran lebih lengkap dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 59
Succes Rate TB Paru (Angka Keberhasilan Pengobatan)
Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Grafik diatas menggambarkan bahwa secara umum ada kestabilan pada keberhasilan pengobatan TBC Paru di Kota Metro, terbukti dari tahun 2014 s.d tahun 2018 terus mengalami kenaikan. Keberhasilan pengobatan penderita TBC paru ini berkat kesadaran penderita dan keinginannya untuk sembuh dan juga

pengawasan yang efektif dari PMO (pengawas Menelan Obat) dan kerja sama yang baik dengan lintas sektor terkait.

d. Penyakit Diare

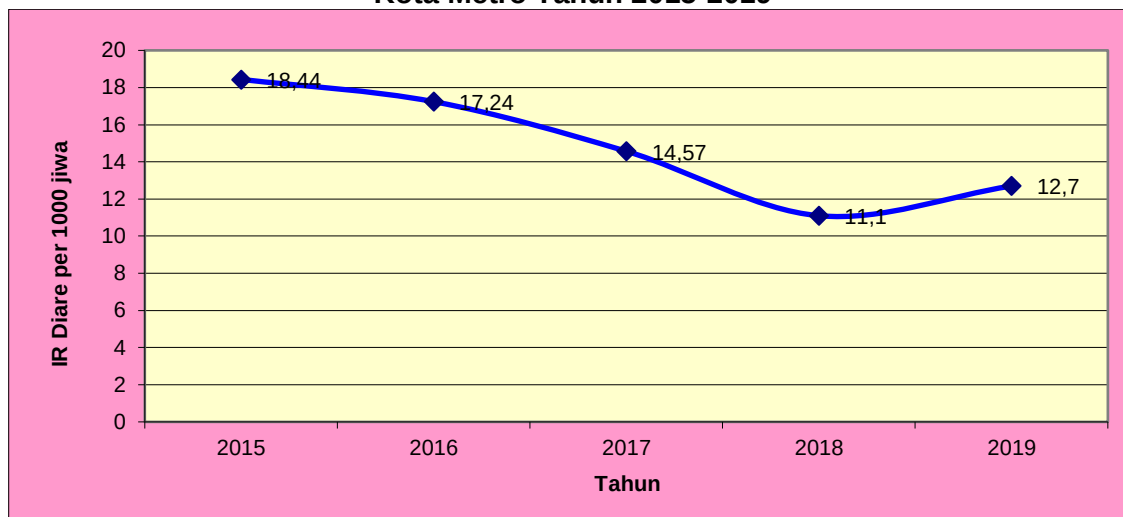
Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare di seluruh dunia setiap tahun dan sekitar 1,9 juta anak balita meninggal karena penyakit diare setiap tahun, sebagian besar terjadi di negara berkembang. Dari semua kematian anak balita karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan period prevalence diare badalah 3,5%, lebih kecil dari hasil Riskesdas 2007 (9%). Pada Riskesdas 2013, sampel diambil dalam rentang waktu yang lebih singkat. Insiden diare untuk semua kelompok umur di Indonesia adalah 3,5%. Pernyataan bersama WHO-UNICEF tahun 2004 merekomendasikan pemberian oralit, tablet zinc, pemberian ASI dan makanan serta antibiotika selektif merupakan bagian utama dari manajemen penyakit diare.

Hasil Kajian Masalah Kesehatan berdasarkan siklus kehidupan 2011 yang dilakukan oleh Litbangkes tahun 2011 menunjukkan penyebab utama kematian bayi usia 29 hari 11 bulan adalah Pnemonia (23,3%) dan diare (17,4%). Dan penyebab utama kematian anak usia 1-4 tahun adalah Pnemonia (20,5%) dan Diare (13,3%).

Hasil rapid survei diare yang dilakukan oleh Subdit Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (PISP) menunjukkan bahwa angka kesakitan diare semua umur tahun 2015 adalah 270/1.000 penduduk semua umur dan angka kesakitan diare pada balita adalah 843/1.000 balita.

Diare banyak disebabkan oleh pemakaian air yang tidak bersih dan sehat, pengolahan dan penyiapan makanan yang tidak higienis dan ketiadaan jamban sehat tahun 2010 yaitu 29,2 per 1000 penduduk dan tahun 2011 meningkat menjadi 33,03 per 1000 penduduk, dan tahun 2012 menurun menjadi 22,9 per 1000 penduduk, tahun 2013 menurun yaitu 20,6 per 1000 penduduk, tahun 2014 meningkat yaitu 22,69 per 1000 penduduk, tahun 2015 adalah 18,44 per 1000 penduduk, tahun 2016 adalah 17,24 per 1000 penduduk dan tahun 2017 menurun menjadi 14,57. Grafik perkembangan Angka Kesakitan Diare Balita di Kota Metro terlihat pada gambar berikut:

Gambar 60
Angka Kesakitan Diare Balita per 1000 penduduk
Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 hingga 2019, peningkatan 7 poin pada *Incident Rate* (IR) diare per 1000 jiwa merupakan hasil kerja yang patut diapresiasi. Pelaksanaan kegiatan kewaspadaan dini dan surveilan yang ketat, koordinasi yang baik melalui lintas program maupun lintas sektor, mengembangkan dan menyebarluaskan pedoman program tatalaksana penderita diare, maupun meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam pengelolaan program harus tetap dijalankan seiring dengan inovasi-inovasi yang dibuat pada tingkat Puskesmas maupun oleh Dinas Kesehatan.

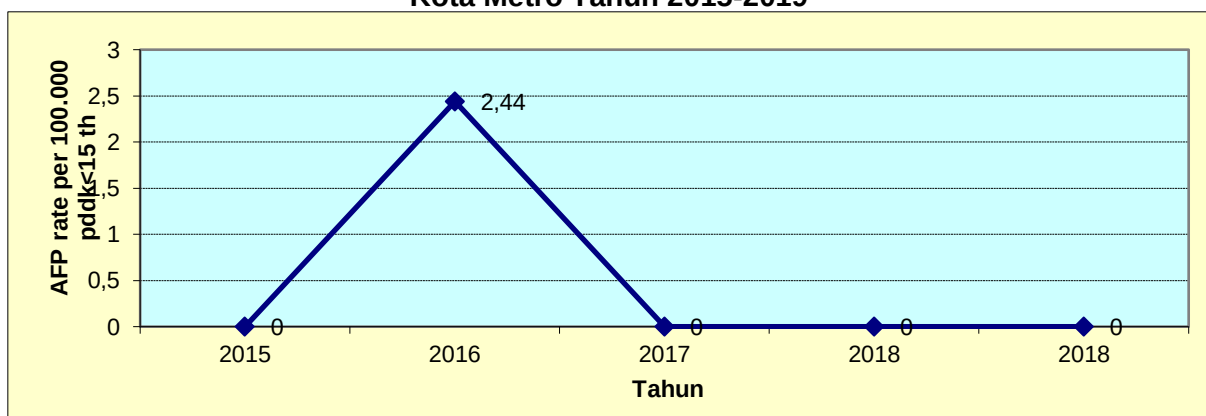
e. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, pemerintah melaksanakan program Eradikasi polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Polio) dan surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis). Surveilans AFP bertujuan untuk memantau adanya penyebaran virus polio liar di suatu wilayah, sehingga upaya-upaya pemberantasannya menjadi terfokus dan efisien. Sasaran utama surveilans AFP adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu anak berusia <15 tahun. Pengamatan difokuskan pada kasus poliomyelitis yang mudah diidentifikasi, yaitu penyakit poliomyelitis paralitik (menimbulkan kelumpuhan) yang terjadi secara akut dan sifatnya flaccid (layuh).

Penemuan kasus AFP merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan indikator Non polio AFP rate sama atau lebih dari 1 pada anak berusia kurang dari 15 tahun yang dilaporkan baik puskesmas/ masyarakat maupun rumah sakit. Untuk mencapai non polio AFP rate ≥ 2 di Kota Metro maka harus ditemukan minimal 1 kasus lumpuh layuh.

Tahun 2019 tidak ditemukan kasus AFP Tahun 2018 tidak ditemukan kasus AFP, Tahun 2017 tidak ditemukan kasus AFP, tahun 2016 ditemukan 1 kasus (Puskesmas Purwosari), tahun 2015 tidak ditemukan kasus. Grafik perkembangan Angka Kesakitan AFP di Kota Metro terlihat pada gambar berikut:

Gambar 61
Acute Flaccid Paralysis (AFP) rate per 100.000 Penduduk <15 tahun
Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Surveilans & Imunisasi

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa penemuan kasus AFP di Kota Metro dari tahun ke tahun selalu berada di atas target nasional yaitu ≥ 2 per 100.000 penduduk <15, tahun 2015 tidak ditemukan kasus, tahun 2016 terdapat 1 kasus (>2 per 100.000 penduduk <15 tahun), tahun 2017 tidak ditemukan kasus, tahun 2018 tidak ditemukan kasus dan tahun 2019 tidak ditemukan kasus. Dari setiap kasus AFP yang ditemukan selalu dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Dari hasil pemeriksaan selama tahun 2015-2019 tidak ditemukan adanya infeksi virus polio liar pada kasus AFP yang ditemukan.

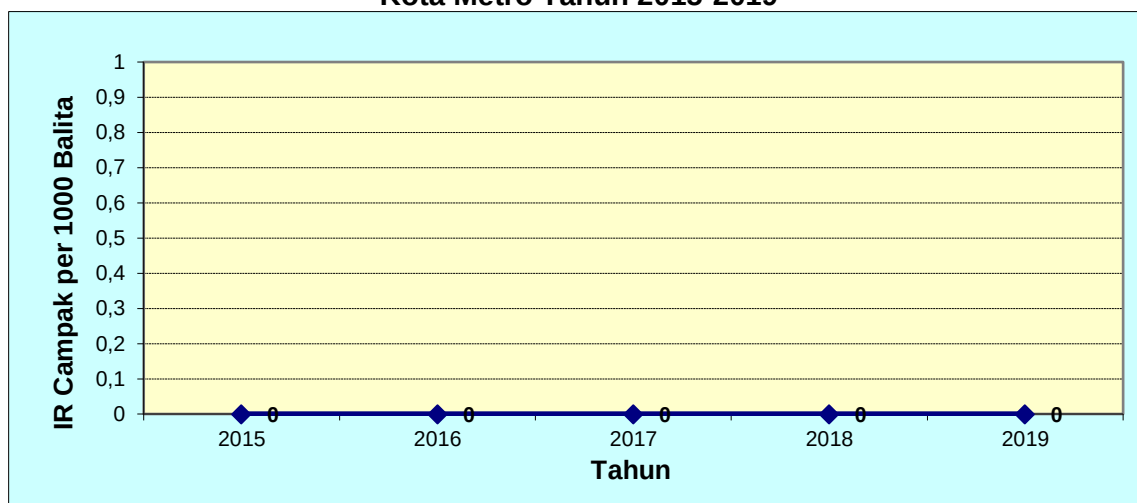
f. Penyakit Campak

Penyakit campak merupakan penyakit menular yang berpotensi menjadi KLB. Penyakit ini menempati urutan ke-5 penyebab kematian pada bayi. Penyakit Campak yang juga disebut measles adalah penyakit yang sangat menular dan akut. Program reduksi campak global (WHO Ninth General Programme of Work,

1996-2001), menargetkan penurunan insidens campak 90 % dan penurunan mortalitas campak 95% dari sebelum program imunisasi di mulai.

Kasus campak di Kota Metro mengalami penurunan selama periode tahun 2012 meningkat tajam yaitu ada 163 kasus atau 9,4 per 1000 balita dan menurun tahun 2013 terdapat 121 kasus atau 6,7 per 1000 balita, tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 tidak ada kasus campak yang meninggal seperti terlihat pada gambar berikut:

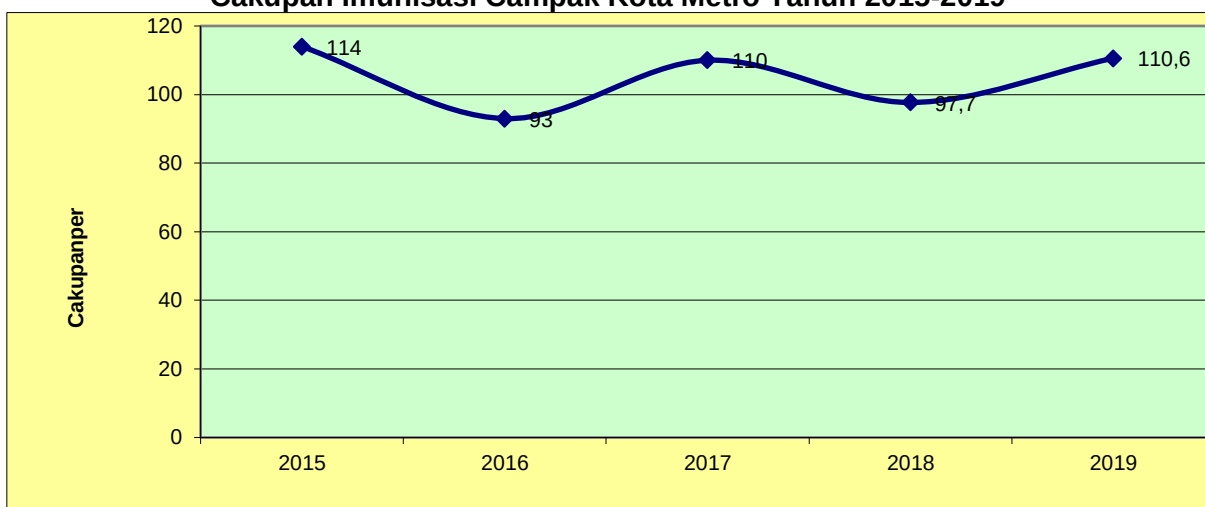
Gambar 62
Angka kesakitan Campak per 1000 Balita
Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Surveilans & Imunisasi

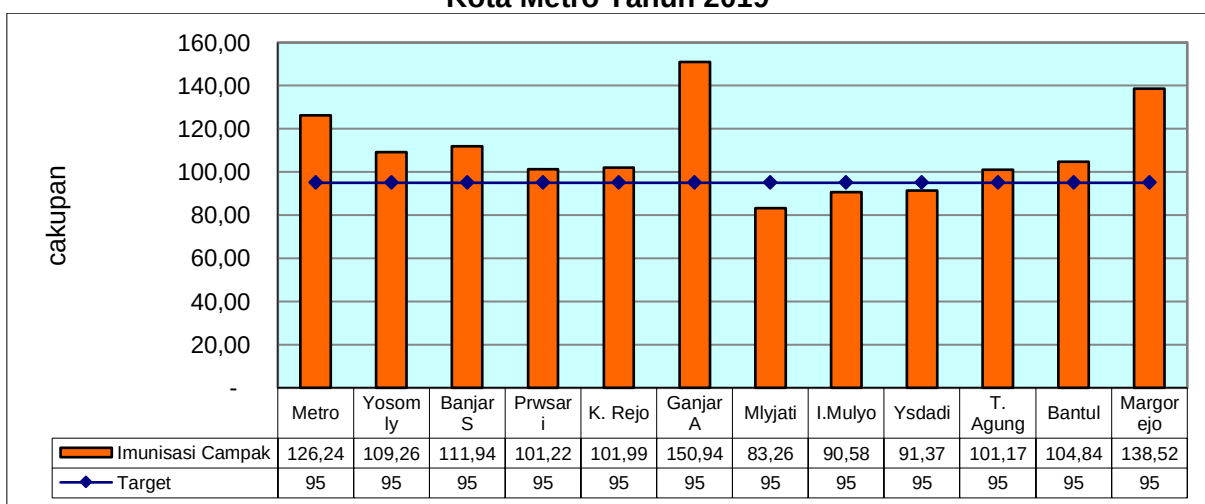
Strategi pengendalian penyakit campak dilakukan dengan imunisasi dengan target nasional sebesar >95%, karena campak merupakan penyakit dengan potensi menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Ada korelasi positif antara kenaikan kejadian campak di Kota Metro dengan penurunan cakupan imunisasi campak. Cakupan imunisasi campak di Kota Metro tahun 2013 yaitu 102,4 % dan tahun 2014 menjadi 103,1 %, tahun 2015 meningkat 114 % di atas target nasional sebesar > 95 %, kemudian di tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 93% meningkat di tahun 2017 yaitu 110 %, menurun di tahun 2018 yaitu 97,7% meningkat di tahun 2019 yaitu 110,7%

Gambar 63
Cakupan Imunisasi Campak Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Surveylan & Imunisasi

Gambar 64
Cakupan Imunisasi Campak Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Surveylan & Imunisasi

g. Penyakit Kusta

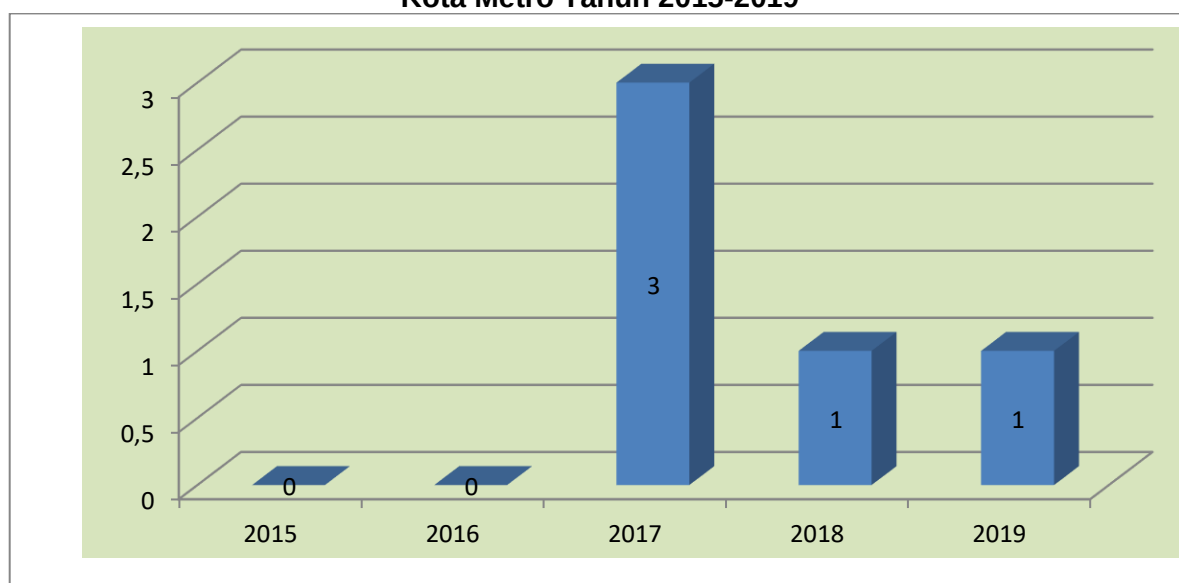
Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Propinsi Lampung, baik dari aspek medis maupun aspek sosial. Indikator program penanggulangan penyakit kusta, berdasar standar pelayanan minimal (SPM) adalah angka kesembuhan (Release from treatment/RFT) serta angka kesekitan (Angka Prevalensi) per 10.000 penduduk.

Penemuan penderita baru (case finding) penyakit Kusta di Kota Metro selama ini dilaksanakan secara pasif yaitu hanya dari penderita yang berobat ke puskesmas. Tahun 2011 ditemukan 1 kasus penyakit kusta di wilayah kecamatan Metro Pusat pada kelurahan Metro dan tahun 2012 tidak ada temuan kasus baru, penderita

kusta yang ada adalah kasus lama yaitu yang ditemukan tahun 2011. Tahun 2013 terdapat 1 kasus baru di Metro dan tahun 2014 terdapat 1 kasus di Yosodadi dan tahun 2015 dan 2016 tidak ditemukan kasus, namun pada 2017 ditemukan 3 kasus kusta yang berada di wilayah kerja Puskesmas Metro, tahun 2018 ditemukan 1 kasus kusta dan tahun 2019 ditemukan 1 kasus kusta yang berada di wilayah kerja Puskesmas Metro

Hal ini juga disebabkan tenaga puskesmas banyak yang belum dilatih program P2 Kusta, untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan melalui pelatihan-pelatihan yang ada dan mengoptimalkan kegiatan penemuan penderita melalui kegiatan perkesmas yang ada.

Gambar 65
Kasus Kusta Baru
Kota Metro Tahun 2015-2019



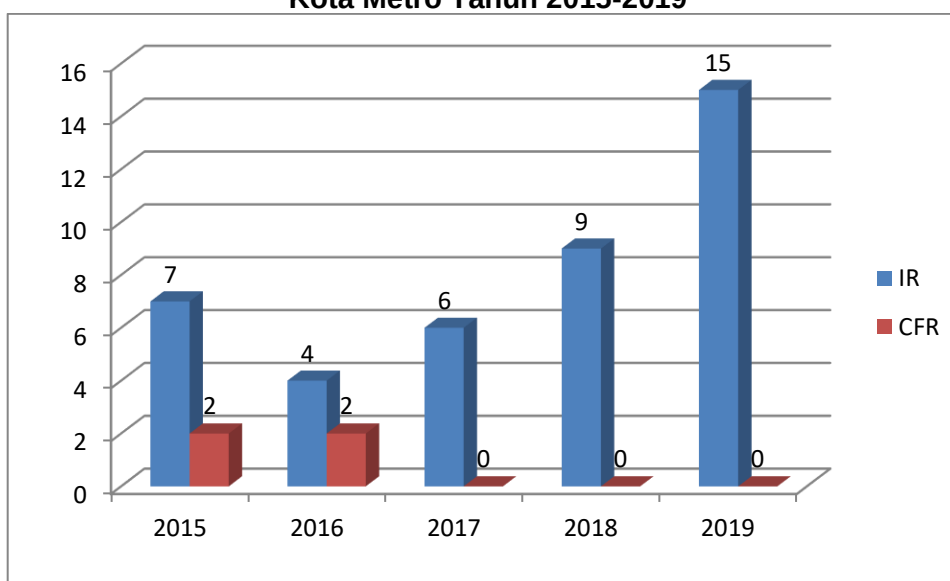
Sumber: Seksi Pencegahan & Pengendalian Penyakit Menular

h. Penyakit IMS dan HIV/AIDS

Penyakit infeksi menular seksual dan HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang sulit untuk teregistrasi di pelayanan kesehatan karena penderita cenderung untuk tertutup dalam mencari pengobatan penyakitnya. Perlu diwaspadai dan diantisipasi bahwa penderita HIV/AIDS dari tahun ke tahun di Kota Metro meningkat. Seperti diketahui penderita HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dimana kasus penderita HIV/AIDS yang sebenarnya mungkin lebih banyak dari yang terpantau. Hal ini karena penderita HIV/AIDS pada umumnya tersembunyi

dan menutupi penyakitnya karena stigma di masyarakat bagi penderita HIV/AIDS dikucilkan dan diasingkan dari pergaulan. Sebagai gambaran bahwa bila terdapat 1 kasus/penderita HIV/AIDS maka diperkirakan terdapat sekitar 100 orang disekitarnya berpotensi terkena HIV/AIDS. Berdasarkan laporan SST tahun 2017 tidak terdapat penyakit Sifilis, gonorrhoe di Kota Metro. Sedangkan Penyakit HIV/AIDS di Kota Metro Penemuan kasus baru HIV-AIDS di Kota Metro dari tahun 2008 – 2017 cenderung fluktuatif. Tahun 2017 penemuan kasus baru HIV sebanyak 6 kasus. Kumulatif hingga akhir Desember 2017 terdata bahwa pasien HIV-AIDS dari tahun 2008 sebanyak 60 kasus dengan yang meninggal sebanyak 24 kasus. Dapat digambarkan secara rinci jumlah kasus HIV-AIDS 5 tahun terakhir adalah tahun 2013 terdapat 12 kasus meninggal 4 kasus ,Tahun 2014 terdapat 4 kasus meninggal 2, tahun 2015 terdapat 7 kasus dan meninggal 2, Tahun 2016 terdapat 4 kasus, tahun 2017 terdapat 6 kasus, tahun 2018 terdapat 9 kasus dan tahun 2019 terdapat 16 kasus seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 66
Angka kesakitan HIV/AIDS
Kota Metro Tahun 2015-2019



Sumber: Seksi Pencegahan &Pengendalian Penyakit Menular

i. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Penyakit Luar Biasa (KLB)

Upaya penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi di masyarakat. Upaya yang dilakukan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak yang ditimbulkan. Berdasarkan laporan seksi surveilans dan seksi gizi pada tahun 2019 tidak terdapat kejadian luar biasa.

6.2 Indikator Yang Akan Dicapai

Target-target yang akan dicapai dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan berdasarkan data indikator kinerja SPM Bidang Kesehatan Kota Metro tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Realisasi SPM Bidang Kesehatan Tahun 2019

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	SPM Tahun 2019				% Capaian Tahun 2019
			Target SPM 2019	Target	Capaian	%	
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan	100%	2.882	2.882	100	100
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapat pelayanan persalinan	100%	2.751	2.751	100	100
3	Pelayanan Kesehatan Bayi baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapat pelayanan kesehatan	100%	2.620	2.620	100	100
4	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah balita yang mendapat pelayanan kesehatan s	100%	13.183	13.183	100	100
5	Pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan Dasar	Jumlah warga negara usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	14.389	14.100	97,99	97,99
6	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	125.640	113.724	90,52	90,52
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Jumlah warga negara usia 60 tahun yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar	100%	13.960	13.960	100	100
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Jumlah warga negara penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	16.321	15.575	95,43	95,43
9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Jumlah warga negara penderita Diabetes Melitus yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	3.845	3.242	84,32	84,32
10	Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) berat	Jumlah warga negara penderita ODGJ yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	308	310	100,6	100,6
11	Pelayanan kesehatan orang tertugaTB	Jumlah warga negaraterduga Tuberkolosis yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	2.525	2.525	100	100
12	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	Jumlahorang warga negara dengan resiko terinfeksi HIVyang mendapat pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	100%	3.113	2.306	74,08	74,08

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

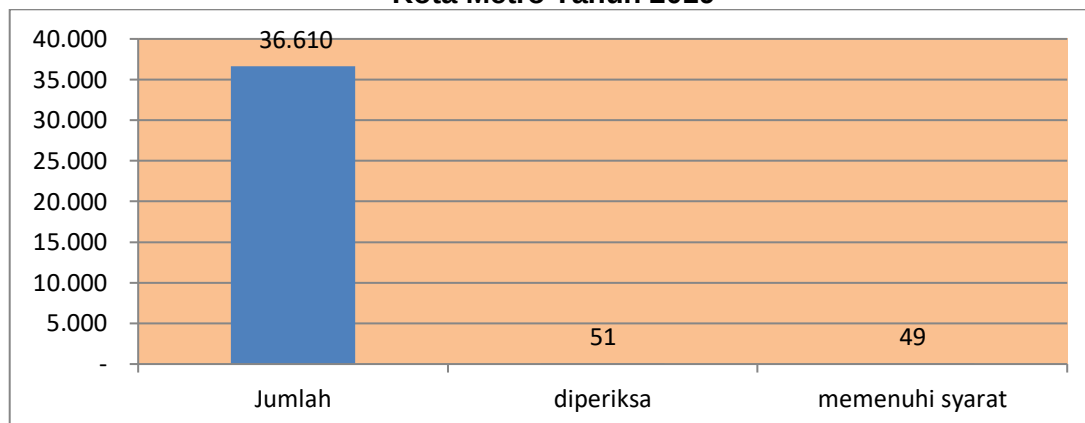
7.1 *Keadaan Lingkungan*

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan bertujuan menurunkan angka kejadian penyakit yang berbasis lingkungan dengan cara mengendalikan faktor resiko lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: Penyediaan Sarana Air Bersih, Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang layak (jamban Sehat), Sanitasi total berbasis masyarakat, Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU).

1. Penyediaan air bersih

Air bersih merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Ketersediaan air bersih terbukti mampu mereduksi terjadinya beberapa penyakit menular. Air bersih yang layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari juga harus memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan, kualitas fisik, bakteriologis maupun kimia. Berdasarkan hasil laporan yang dilakukan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Penduduk yang memiliki akses dari sampel yang di periksa 51 sampel yang memenuhi syarat ada 49. Untuk itu perlu adanya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengetahui kondisi air yang digunakan selama ini sehingga kita dapat memberikan solusi dalam permasalahan tentang air. Karena air yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya penyakit menular seperti Diare, disentri dll.

Gambar 67
Cakupan Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan
Kota Metro Tahun 2019



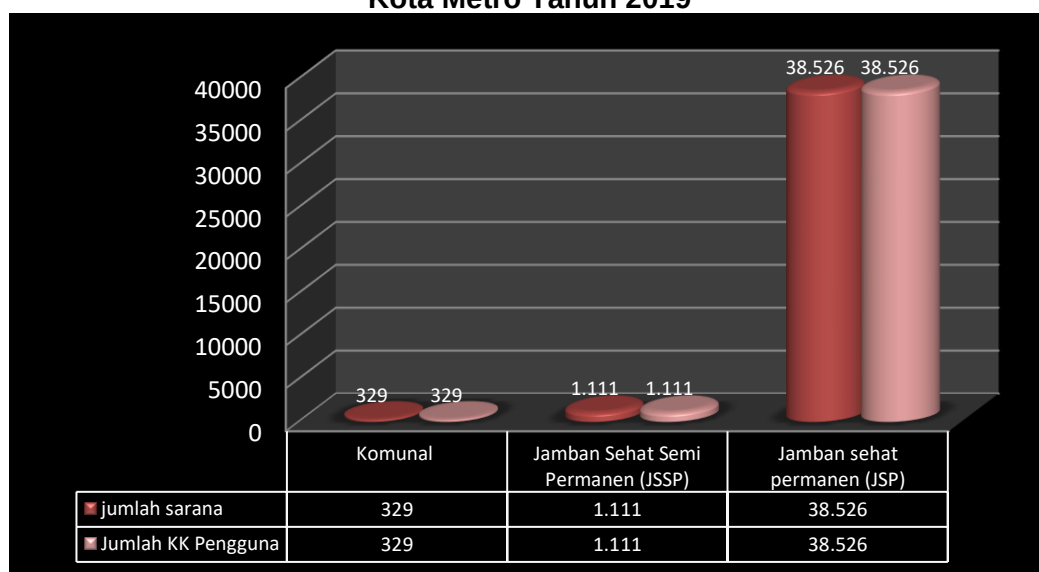
Sumber: Seksi Kesling & Kesjaor

2. Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang layak (jamban Sehat)

Salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari kepemilikan fasilitas sanitasi dasar di keluarga yang memenuhi syarat kesehatan. Sanitasi dasar yang harus dimiliki keluarga meliputi jamban sehat dengan jenisnya.

Gambaran keluarga yang memiliki sarana sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut puskesmas adalah sebagai berikut:

Gambar 68
Cakupan Keluarga dengan Kepemilikan jamban sehat
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesling & Kesjaor

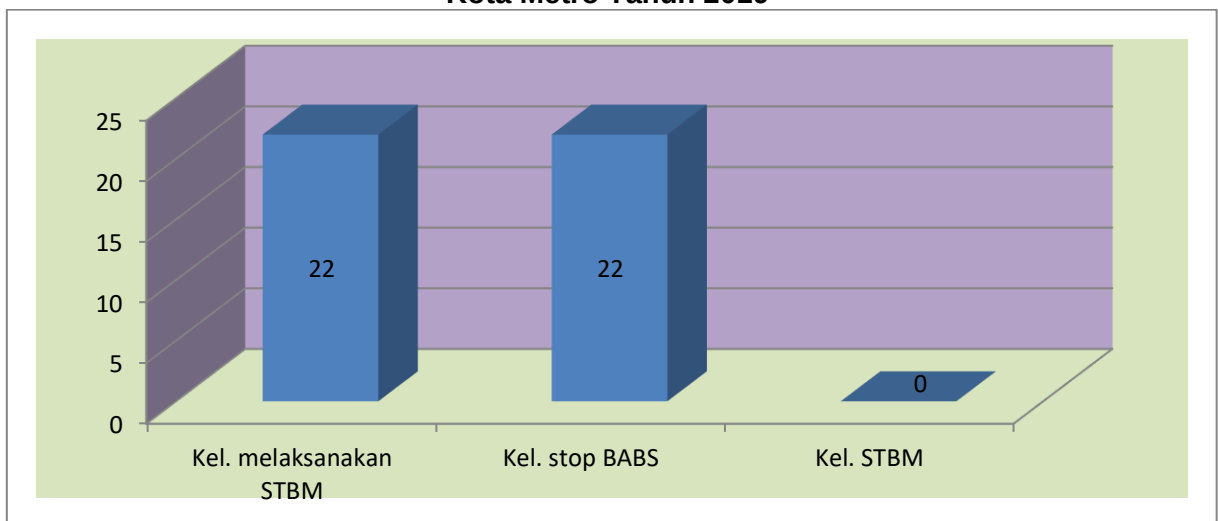
3. Sanitasi total berbasis masyarakat

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dilakukan terhadap masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan dan dilakukan secara kontinue terhadap masyarakat yang berpotensi menjadi tempat penularan penyakit . Untuk itu perlu pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan sanitasi total berbasis masyarakat dengan cara melakukan kerja sama baik lintas program dan lintas sektoral dan dengan masyarakat. Pada tahun 2019 dari 22 kelurahan di Kota Metro ada 22 kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total berbasis Masyarakat.

Untuk itu perlu adanya kerjasama yang lebih intensif pada semua pihak untuk mewujudkan sanitasi total berbasis masyarakat, sehingga akan tercipta lingkungan sehat untuk memutuskan rantai penularan penyakit, terutama penyakit menular.

Gambar 69
Cakupan Sanitasi total berbasis masyarakat
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesling & Kesjaor

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan Program STBM, seluruh kelurahan melaksanakan STBM, Kelurahan yang sudah berstatus stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) 22 Kelurahan, dan kelurahan yang berstatus Kelurahan STBM jumlah 0 kelurahan.

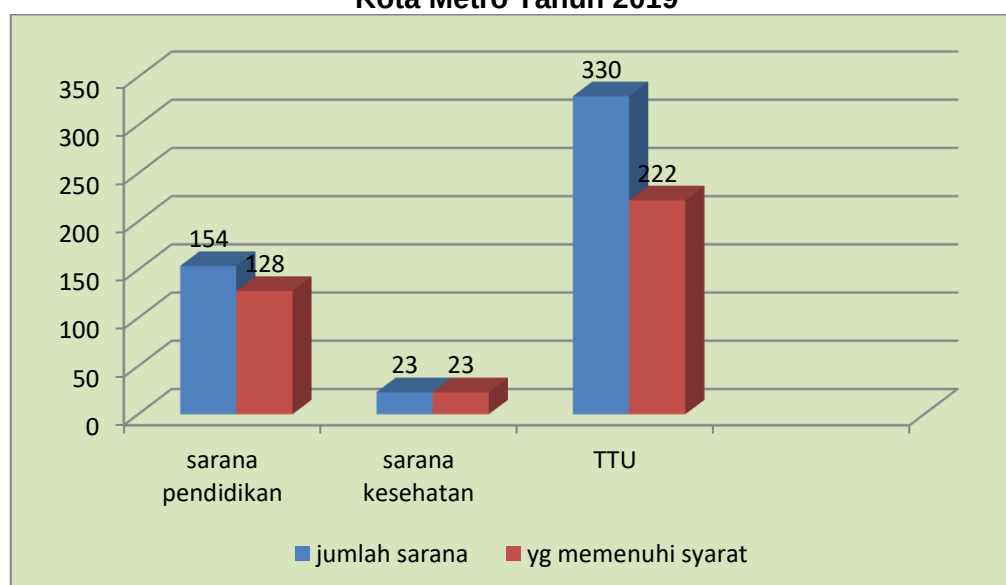
4. Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU)

Tempat - tempat umum dan tempat pengelolaan makanan dapat menjadi faktor resiko sebagai media penular penyakit yang potensial dikarenakan tempat ini dimanfaatkan oleh masyarakat seperti hotel, restoran/rumah makan, pasar ataupun fasilitas umum lainnya. Apabila kualitas lingkungan TTU tidak memenuhi standar persyaratan kesehatan tentunya akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas tersebut juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan kualitas lingkungannya sehingga tidak menyebabkan gangguan terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh bahwa cakupan TTU yang ada di Kota Metro pada tahun 2019 sebanyak 505 TTU dan yang memenuhi syarat 373 yaitu 73,9%.

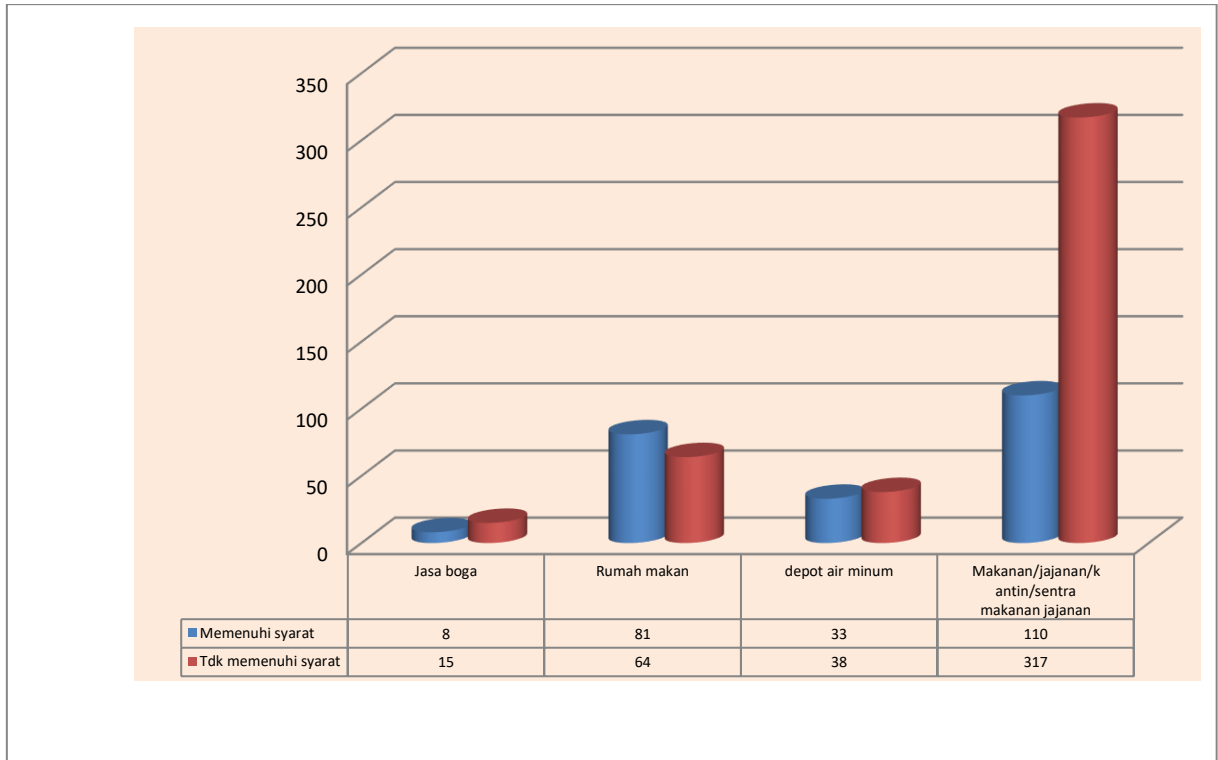
Hal ini perlu ditingkatkan dalam pemeriksaan TUPM, karena tempat tempat umum dan pengelolaan makanan merupakan tempat yang langsung berhubungan dengan masyarakat, sehingga bila terjadi sesuatu pada TUPM dapat menjadikan penyakit yang dapat menyebarluas di tengah masyarakat. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan baik bagi masyarakat maupun pada pengelola tempat tempat umum dan pengelola makanan. Sehingga produk dari pengelola makanan yang akan di konsumsi masyarakat sudah memiliki laik higienis dari dinas kesehatan dan tempatnya memenuhi syarat kesehatan sehingga masyarakat aman dalam mengkonsumsi makanan tersebut.

Gambar 70
Cakupan TTU Sehat
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesling & Kesjaor

Gambar 71
Cakupan TPM Sehat
Kota Metro Tahun 2019



Sumber: Seksi Kesling & Kesjaor

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			69	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			22	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	83,596	83,815	167,411	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.0	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			2435.4	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			43.3	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			99.7		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	101.6	87.9	94.7	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	20.7	17.4	19.0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	61.1	49.2	55.1	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			6	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			2	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			5	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			45	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	172.8	291.5	300.3	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	27.6	46.4	50.9	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	29.4	22.2	28.4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	15.3	10.9	14.0	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			63.4	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			93.5	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1.4	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3.0	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			154	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			94.8	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1.1	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			59	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	84	44	128	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	27	89	116	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			76	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	6	17	23	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			14	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		279		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		167		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	343	639	982	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			587	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	3	12	15	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	7	21	28	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	2	30	32	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	17	84	101	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			82.7	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			#DIV/0!	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp243,991,232,624	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			100.0	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp1,157,404	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	1,318	1,302	2,620	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	6.0	1.5	3.8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran
		L	P	L + P	
51	Jumlah Kematian Ibu		3		Ibu
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		114.5		per 100.000 Kelahiran Hidup
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.0		%
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		100.0		%
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		29.9		%
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		100.0		%
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100.0		%
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		100.0		%
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		100.0		%
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100.0		%
61	Penanganan komplikasi kebidanan		100.1		%
62	Peserta KB Aktif			87.0	%
63	Peserta KB Pasca Persalinan			33.3	%
V.2 Kesehatan Anak					
64	Jumlah Kematian Neonatal	6	12	18	neonatal
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	4.6	9.2	6.9	per 1.000 Kelahiran Hidup
66	Jumlah Bayi Mati	4	1	5	bayi
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	3.0	0.8	1.9	per 1.000 Kelahiran Hidup
68	Jumlah Balita Mati	4	1	5	Balita
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	3.0	0.8	1.9	per 1.000 Kelahiran Hidup
70	Penanganan komplikasi Neonatal	103.2	101.4	102.3	%
71	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.3	3.8	4.0	%
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	100.0	100.0	%
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	100.0	100.0	100.0	%
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			65.6	%
76	Pelayanan kesehatan bayi	100.0	100.0	100.0	%
77	Desa/Kelurahan UCI			100.0	%
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	274.1	319.7	295.3	%
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	258.3	304.8	279.9	%
80	Bayi Mendapat Vitamin A			100.0	%
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100.0	%
82	Pelayanan kesehatan balita	100.0	100.0	100.0	%
83	Balita ditimbang (D/S)	70.2	87.5	78.8	%
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			11.4	%
85	Balita pendek (TB/umur)			13.1	%
86	Balita kurus (BB/TB)			7.4	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100.0	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100.0	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100.0	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			98.4	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	33.4	71.9	52.8	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			308	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			52.28	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			139.59	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	100.0	91.7	95.7	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	47.0	5.0	29.1	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	50.7	10.0	33.4	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			1.0	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			18.9	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	10	5	15	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			23.1	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			47.1	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	1	1	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	1	1	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0.0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100.0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0.1	per 10.000 Penduduk	Tabel 59

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			#DIV/0!	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	0.0	0.0	0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			#DIV/0!	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	65.1	49.6	114.7	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0.9	0.0	0.5	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			105.0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 66
132	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	89.5	145.9	118.0	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			355.4	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		3.4		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		8.5		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1.4		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			125.6	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			90.8	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			96.1	%	Tabel 72

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			100.0	%	Tabel 73
145	Desa STBM			0.0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			73.9	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			35.6	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	11.71	0	5	5	52,898	13,172	4.0	4517.3
2	Metro Utara	19.64	0	4	4	28,650	7,134	4.0	1458.8
3	Metro Barat	11.28	0	4	4	29,117	7,250	4.0	2581.3
4	Metro Timur	11.78	0	5	5	41,102	10,234	4.0	3489.1
5	Metro Selatan	14.33	0	4	4	15,644	3,895	4.0	1091.7
KABUPATEN/KOTA		68.7	0	22	22	167,411	41,685	4.0	2435.4

Sumber: - Kantor Statistik Kota Metro

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	7245	6912	14,158	104.8
2	5 - 9	7648	7210	14,859	106.1
3	10 - 14	6961	6776	13,736	102.7
4	15 - 19	7913	8878	16,790	89.1
5	20 - 24	7314	7294	14,608	100.3
6	25 - 29	6351	6193	12,544	102.5
7	30 - 34	6517	6621	13,139	98.4
8	35 - 39	6821	6753	13,574	101.0
9	40 - 44	6620	6538	13,158	101.3
10	45 - 49	5502	5568	11,070	98.8
11	50 - 54	4831	4737	9,568	102.0
12	55 - 59	3819	3772	7,591	101.2
13	60 - 64	2506	2260	4,766	110.9
14	65 - 69	1423	1618	3,042	87.9
15	70+	2125	2683	4,808	79.2
KABUPATEN/KOTA		83,596	83,815	167,411	99.7
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				43	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	61,742	62,917	124,658			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	62,760	55,329	118,089	101.6	87.9	94.7
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	4,834	5,941	10,775	7.8	9.4	8.6
	b. SD/MI	8,457	8,574	17,031	13.7	13.6	13.7
	c. SMP/ MTs	12,775	10,925	23,700	20.7	17.4	19.0
	d. SMA/ MA	37,707	30,931	68,638	61.1	49.2	55.1
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.0	0.0	0.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.0	0.0	0.0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0.0	0.0	0.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.0	0.0	0.0

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			5	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						2	2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR			2				2
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			10				10
3	PUSKESMAS KELILING							-
4	PUSKESMAS PEMBANTU			5				5
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	KLINIK PRATAMA						16	16
3	KLINIK UTAMA						4	4
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN							-
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN							-
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN							-
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT						5	5
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
12	LABORATORIUM KESEHATAN						2	2
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						45	45
7	APOTEK PRB						2	2
8	TOKO OBAT						5	5
9	TOKO ALKES						3	3

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	144,440	244,326	502,810	23,108	38,913	85,131	2,369	1,932	4,301
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	83,596	83,815	167,411	83,596	83,815	167,411			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	172.8	291.5	300.3	27.6	46.4	50.9			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Metro	10,291	11,257	21,548			0			0
	Yosomulyo	4,852	15,055	19,907			0			0
	Banjarsari	5,743	10,376	16,119	45	183	228			0
	Purwosari	1,261	4,332	5,593			0			0
	Karangrejo	3,632	5,442	9,074			0			0
	Ganjar Agung	5,621	7,532	13,153			0	50	36	86
	Mulyojati	3,829	7,661	11,490			0			0
	Iringmulyo	6,024	8,692	14,716			0			0
	Yosodadi	4,241	7,375	11,616			0	62	49	111
	Tejoagung	5,129	10,031	15,160			0			0
	Sumbersari Bantul	7,491	10,502	17,993			0			0
	Margorejo	2,011	4,328	6,339			0	29	5	34
2	Klinik Pratama									
	1. Hadimulyo Husada	2,378	3,608	5,986	33	91	124	0	1	1
	2. Global Medika	3,360	6,240	9,600			0			0
	3. Hadi Wijaya	674	779	1,453			0			0
	4. Althea	1,205	1,147	2,352	358	625	983			0
	5. Laodikia	2,960	3,041	6,001		143	143	0	0	0
	SUB JUMLAH I	70,702	117,398	188,100	436	1,042	1,478	141	91	232
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1. Santa Maria	170	19	189	1,913	1,678	3,591			0
2	RS Umum									
	RSUD Jend. A. Yani	27,434	36,365	63,799	9,653	12,488	22,141	2,228	1,841	4,069
	RSU Mardi Waluyo			114,044			23,110			0
	RSU Islam	12,616	15,404	28,020	2,392	2,743	5,135			0
	RSU Muhammadiyah	28,712	37,664	66,376	5,667	8,242	13,909	0	0	0
	RS Permata Hati	89	14,251	14,340	184	6,132	6,316	0	0	0
	RS Azizah	2,705	3,241	5,946	1,091	1,215	2,306	0	0	0
3	RS Khusus									
	RSIA AMC	2,012	11,394	13,406	1,469	3,886	5,355	0	0	0
	RSIA Asih	0	8,590	8,590	303	1,487	1,790	0	0	0
	SUB JUMLAH II	73,738	126,928	314,710	22,672	37,871	83,653	2,228	1,841	4,069

Sumber: Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Pembiayaan Kesehatan dan Sie Pelayanan Kesehatan & Kesehatan Tradisional

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100.0
KABUPATEN/KOTA		8	8	100.0

Sumber: Sie Yankes dan PJK Dinkes Kota Metro

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Jend. A. Yani	250	9,742	12,399	22,141	487	644	1,131	248	303	551	50.0	51.9	51.1	25.5	24.4	24.9
2	RSU Mardi Waluyo	199			22,837			872			408	#DIV/0!	#DIV/0!	38.2	#DIV/0!	#DIV/0!	17.9
3	RSU Islam	73	2,392	2,743	5,135	37	34	71	8	5	13	15.5	12.4	13.8	3.3	1.8	2.5
4	RSU Muhammadiyah	154	5,667	8,242	13,909	126	197	323	84	124	208	22.2	23.9	23.2	14.8	15.0	15.0
5	RSIA AMC	66	1,469	3,886	5,355	1	3	4	-	-	0	0.7	0.8	0.7	0.0	0.0	0.0
6	RSIA Asih	15	-	672	672	-	-	0	-	-	0	#DIV/0!	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
7	RSB Permata Hati	60	184	6,132	6,316	-	-	0	-	-	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	RS Azizah	37	2,705	5,457	8,162			0			0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
KABUPATEN/KOTA		854	22,159	39,531	84,527	651	878	2,401	340	432	1,180	29.4	22.2	28.4	15.3	10.9	14.0

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Jend. A. Yani	250	22,141	68,070	67,184	74.6	89	1	3
2	RSU Mardi Waluyo	199	22,837	60,023	60,996	82.6	115	1	3
3	RSU Islam	73	5,135	13,641	16,431	51.2	70	3	3
4	RSU Muhammadiyah	154	13,909	13,909	43,389	24.7	90	3	
5	RSIA AMC	66	5,355	19,250	18,742	79.9	81	1	3
6	RSIA Asih	15	672	672	2,374	12.3	45	7	4
7	RSB Permata Hati	60	6,316	13,525	16,713	61.8	105	1	3
8	RS Azizah	37	8,162	6,363	4,532	47.1	221	1	1
KABUPATEN/KOTA		817	76,365	189,090	225,829	63.4	93	1	3

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Metro Pusat	Metro	v
		Yosomulyo	v
2	Metro Utara	Banjarsari	v
		Purwosari	v
		Karangrejo	v
3	Metro Barat	Ganjar Agung	v
		Mulyojati	v
4	Metro Timur	Iringmulyo	v
		Yosodadi	v
		Tejoagung	v
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	v
		Margorejo	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			12
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			12
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: Sie Farmasi & Alkes Dinkes Kota Metro

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Metro Pusat	Metro	0	0.0	4	19.0	10	47.6	7	33.3	21	17	81.0	8
		Yosomulyo	0	0.0	4	13.3	16	53.3	10	33.3	30	26	86.7	9
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0.0	0	0.0	5	71.4	2	28.6	7	7	100.0	9
		Purwosari	0	0.0	0	0.0	7	87.5	1	12.5	8	8	100.0	2
		Karangrejo	0	0.0	0	0.0	10	83.3	2	16.7	12	12	100.0	4
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0.0	0	0.0	3	25.0	9	75.0	12	12	100.0	2
		Mulyojati	0	0.0	0	0.0	5	50.0	5	50.0	10	10	100.0	2
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	100.0	13	13	100.0	6
		Yosodadi	0	0.0	0	0.0	7	63.6	4	36.4	11	11	100.0	5
		Tejoagung	0	0.0	0	0.0	6	75.0	2	25.0	8	8	100.0	8
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0.0	0	0.0	2	12.5	14	87.5	16	16	100.0	2
		Margorejo	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	100.0	6	6	100.0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.0	8	5.2	71	46.1	75	48.7	154	146	94.8	59
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1.1		

Sumber: Sie Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Metro	0	0	0	-	2	2	0	2	2	-	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Puskesmas Yosomulyo	0	0	0	-	2	2	0	2	2	-	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Puskesmas Banjarsari	0	0	0	3	-	3	3	0	3	-	2	2	0	0	0	0	2	2
4	Puskesmas Purwosari	0	0	0	-	1	1	0	1	1	-	-	0	0	0	0	0	0	0
5	Puskesmas Karangrejo	0	0	0	1	1	2	1	1	2	-	-	0	0	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Ganjar Agung	0	0	0	-	2	2	0	2	2	1	-	1	0	0	0	1	0	1
7	Puskesmas Mulyojati	0	0	0	1	-	1	1	0	1	-	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Puskesmas Inringmulyo	0	0	0	-	2	2	0	2	2	-	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Puskesmas Yosodadi	0	0	0	-	1	1	0	1	1	-	-	0	0	0	0	0	0	0
10	Puskesmas Tejoagung	0	0	0	-	2	2	0	2	2	-	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Puskesmas Sumbersari Bantul	0	0	0	1	2	3	1	2	3	-	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Puskesmas Margorejo	0	0	0	-	1	1	0	1	1	-	-	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD Jend. A. Yani	25	16	41	2	24	26	27	40	67	-	3	3	1	1	2	1	4	5
2	RSU Mardi Waluyo	5	2	7	5	7	12	10	9	19	1	-	1	-	1	1	1	1	2
3	RSU Islam	14	4	18	1	10	11	15	14	29	1	-	1	-	-	0	1	0	1
4	RSU Muhammadiyah	17	5	22	4	8	12	21	13	34	1	1	2	1	-	1	2	1	3
5	RSIA AMC	6	3	9	1	11	12	7	14	21	-	-	0	-	-	0	0	0	0
6	RSIA Asih	6	1	7	-	4	4	6	5	11	-	-	0	-	-	0	0	0	0
7	RS Permata Hati	11	5	16	6	5	11	17	10	27	-	2	2	-	-	0	0	2	2
8	RS Azizah	-	8	8	2	4	6	2	12	14	-	1	1	-	-	0	0	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		84	44	128	27	89	116	111	133	244	4	15	19	2	2	4	6	17	23
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				76.5			69.3			145.7			11.3			2.4			13.7

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Metro	0	5	5	9
2	Puskesmas Yosomulyo	2	7	9	11
3	Puskesmas Banjarsari	2	10	12	12
4	Puskesmas Purwosari	5	6	11	8
5	Puskesmas Karangrejo	1	1	2	9
6	Puskesmas Ganjar Agung	1	5	6	8
7	Puskesmas Mulyojati	2	4	6	9
8	Puskesmas Iringmulyo	0	6	6	7
9	Puskesmas Yosodadi	2	3	5	9
10	Puskesmas Tejoagung	1	3	4	7
11	Puskesmas Sumpetersari Bantul	8	4	12	13
12	Puskesmas Margorejo	1	14	15	15
1	RSUD Jend. A. Yani	133	189	322	28
2	RSU Mardi Waluyo	75	154	229	45
3	RSU Islam	35	57	92	12
4	RSU Muhammadiyah	53	119	172	26
5	RSIA AMC	7	19	26	23
6	RSIA Asih	3	10	13	12
7	RS Permata Hati	12	23	35	16
8	RS Azizah	8	24	32	12
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0	
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		343	639	982	279
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				586.6	166.7

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Metro	-	1	1	-	1	1	-	1	1
2	Puskesmas Yosomulyo	-	1	1	1	2	3	-	1	1
3	Puskesmas Banjarsari	-	1	1	-	1	1	-	1	1
4	Puskesmas Purwosari	-	1	1	-	1	1	-	-	0
5	Puskesmas Karangrejo	-	-	0	1	1	2	1	-	1
6	Puskesmas Ganjar Agung	-	-	0	-	1	1	-	1	1
7	Puskesmas Mulyojati	-	-	0	-	1	1	-	1	1
8	Puskesmas Iringmulyo	-	-	0	-	1	1	-	1	1
9	Puskesmas Yosodadi	-	-	0	1	-	1	-	-	0
10	Puskesmas Tejoagung	-	2	2	-	1	1	-	-	0
11	Puskesmas Sumbersari Bantul	-	1	1	1	1	2	-	2	2
12	Puskesmas Margorejo	-	-	0	-	1	1	-	-	0
1	RSUD Jend. A. Yani	-	1	1	1	3	4	1	8	9
2	RSU Mardi Waluyo	-	-	0	-	1	1	-	4	4
3	RSU Islam	-	1	1	-	1	1	-	2	2
4	RSU Muhammadiyah	-	-	0	1	1	2	-	3	3
5	RSIA AMC	1	-	1	1	-	1	-	1	1
6	RSIA Asih	-	-	0	-	1	1	-	1	1
7	RS Permata Hati	2	3	5	-	1	1	-	2	2
8	RS Azizah	-	-	0	-	1	1	-	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		3	12	15	7	21	28	2	30	32
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				9.0			16.7			19.1

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Metro	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Puskesmas Yosomulyo	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Puskesmas Banjarsari	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Puskesmas Purwosari	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5	Puskesmas Karangrejo	0	1	1	0	0	0	0	0	0		2	2
6	Puskesmas Ganjar Agung	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	Puskesmas Mulyojati	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Puskesmas Iringmulyo	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Puskesmas Yosodadi	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Puskesmas Tejoagung	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
11	Puskesmas Sumbersari Bantul	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
12	Puskesmas Margorejo	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
1	RSUD Jend. A. Yani	5	18	23	13	2	15	4	6	10	9	8	17
2	RSU Mardi Waluyo	1	9	10	0	0	0	2	1	3	0	0	0
3	RSU Islam	0	2	2	1	1	2	1	4	5	0	1	1
4	RSU Muhammadiyah	1	13	14	0	0	0	0	2	2	6	8	14
5	RSIA AMC	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RSIA Asih	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RS Permata Hati	0	5	5	0	0	0	0	0	0	2	0	2
8	RS Azizah	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		8	73	81	14	3	17	7	13	20	18	32	50
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				48.4			10.2			11.9			29.9

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Metro	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	Puskesmas Yosomulyo	0	-	0	0	1	1	0	1	1
3	Puskesmas Banjarsari	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	Puskesmas Purwosari	0	1	1	0	-	0	0	1	1
5	Puskesmas Karangrejo	0	1	1	0	-	0	0	1	1
6	Puskesmas Ganjar Agung	0	1	1	0	-	0	0	1	1
7	Puskesmas Mulyojati	0	1	1	0	-	0	0	1	1
8	Puskesmas Iringmulyo	0	-	0	0	1	1	0	1	1
9	Puskesmas Yosodadi	0	1	1	0	-	0	0	1	1
10	Puskesmas Tejoagung	0	1	1	0	-	0	0	1	1
11	Puskesmas Sumbersari Bantul	0	1	1	0	1	1	0	2	2
12	Puskesmas Margorejo	1	-	1	-	-	0	1	0	1
1	RSUD Jend. A. Yani	3	12	15	4	9	13	7	21	28
2	RSU Mardi Waluyo	3	13	16	1	6	7	4	19	23
3	RSU Islam	-	2	2	1	1	2	1	3	4
4	RSU Muhammadiyah	-	2	2	1	4	5	1	6	7
5	RSIA AMC	-	1	1	-	1	1	0	2	2
6	RSIA Asih	1	5	6	-	1	1	1	6	7
7	RS Permata Hati	-	3	3	-	4	4	0	7	7
8	RS Azizah	2	4	6	-	2	2	2	6	8
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		10	51	61	7	33	40	17	84	101
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b		36.4			23.9			60.3		

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Metro	-	1	1	0	0	0	0	3	3	0	4	4
2	Puskesmas Yosomulyo	1	-	1	0	0	0	1	1	2	2	1	3
3	Puskesmas Banjarsari	1	-	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2
4	Puskesmas Purwosari	1	-	1	0	0	0	1	1	2	2	1	3
5	Puskesmas Karangrejo	-	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
6	Puskesmas Ganjar Agung	-	1	1	0	0	0	0	2	2	0	3	3
7	Puskesmas Mulyojati	1	-	1	0	0	0	0	1	1	1	1	2
8	Puskesmas Iringmulyo	-	1	1	0	0	0	2	1	3	2	2	4
9	Puskesmas Yosodadi	1	-	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	Puskesmas Tejoagung	-	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
11	Puskesmas Sumber Sari Bantul	-	1	1	0	0	0	2	1	3	2	2	4
12	Puskesmas Margorejo	1	0	1	0	0	0		1	1	1	1	2
1	RSUD Jend. A. Yani	8	15	23	0	0	0	16	27	43	24	42	66
2	RSU Mardi Waluyo	4	3	7	0	0	0	13	16	29	17	19	36
3	RSU Islam	6	10	16	0	0	0	18	33	51	24	43	67
4	RSU Muhammadiyah	7	16	23	0	0	0	69	80	149	76	96	172
5	RSIA AMC	7	16	23	0	0	0	0	0	0	7	16	23
6	RSIA Asih	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5
7	RS Permata Hati	7	8	15	1	2	3	8	29	37	16	39	55
8	RS Azizah	10	13	23	0	0	0	18	30	48	28	43	71
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		56	91	147	1	2	3	148	229	377	205	322	527

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	33,687	20.1
2	PBI APBD	18,753	11.2
SUB JUMLAH PBI		52,440	31.3
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	45,436	27.1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	33,927	20.3
3	Bukan Pekerja (BP)	6,629	4.0
SUB JUMLAH NON PBI		85,992	51.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		138,432	82.7

Sumber: Sie Yankes dan PJK Dinkes Kota Metro

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	-	-	#DIV/0!
		Yosomulyo	-	-	#DIV/0!
2	Metro Utara	Banjarsari	-	-	#DIV/0!
		Purwosari	-	-	#DIV/0!
		Karangrejo	-	-	#DIV/0!
3	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	#DIV/0!
		Mulyojati	-	-	#DIV/0!
4	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	#DIV/0!
		Yosodadi	-	-	#DIV/0!
		Tejoagung	-	-	#DIV/0!
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	-	-	#DIV/0!
		Margorejo	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	#DIV/0!

Sumber: Sie Yankes dan PJK Dinkes Kota Metro

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp243,973,622,624.00	99.99
	a. Belanja Langsung	Rp193,744,502,969.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp50,229,119,655.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp65,125,587,892.00	
	- DAK fisik	Rp56,817,435,892.00	
	1. Reguler	Rp12,969,479,413.00	
	2. Penugasan	Rp43,847,956,479.00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp8,308,152,000.00	
	1. BOK	Rp7,449,541,000.00	
	2. Akreditasi	Rp482,611,000.00	
	3. Jampersal	Rp376,000,000.00	
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	Rp17,610,000.00	0.01
	Global Fund untuk TB Paru	Rp17,610,000.00	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp243,991,232,624.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp243,973,622,624.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			100.0
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		1,157,404	

Sumber: Subbag Informasi dan Program Dinkes Kota Metro

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN									
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Metro Pusat	Metro	173	1	174	170	0	170	343	1	344	
		Yosomulyo	242	2	244	243	0	243	485	2	487	
2	Metro Utara	Banjarsari	81	0	81	83	0	83	164	0	164	
		Purwosari	75	1	76	76	1	77	151	2	153	
		Karangrejo	73	0	73	61	0	61	134	0	134	
3	Metro Barat	Ganjar Agung	128	2	130	129	0	129	257	2	259	
		Mulyojati	99	0	99	98	1	99	197	1	198	
4	Metro Timur	Iringmulyo	121	0	121	118	0	118	239	0	239	
		Yosodadi	135	2	137	130	0	130	265	2	267	
		Tejoagung	67	0	67	71	0	71	138	0	138	
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	61	0	61	63	0	63	124	0	124	
		Margorejo	63	0	63	60	0	60	123	0	123	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,318	8	1,326	1,302	2	1,304	2,620	10	2,630	
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				6.0				1.5			3.8	

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Metro Pusat	Metro	343	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosomulyo	485	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
2	Metro Utara	Banjarsari	164	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	151	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	134	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	257	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyojati	197	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Metro Timur	Iringmulyo	239	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	265	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tejoagung	138	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	124	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Margorejo	123	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,620	0	1	1	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	3
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			115	

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	0	0
		Yosomulyo	0	0	0	0	0	1
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0
		Mulyojati	0	0	0	0	0	1
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	0	0	0	0	0	0
		Tejoagung	1	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	0	0	0	0
		Margorejo	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0	0	0	2

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
	1	Metro Pusat	Metro	385	385	100.0	385	100.0	367	367	100.0	367	100.0	367	100.0	367	100.0	367	100.0	367	100.0
		Yosomulyo	534	534	100.0	534	100.0	510	510	100.0	510	100.0	510	100.0	510	100.0	510	100.0	510	100.0	
	2	Metro Utara	Banjarsari	178	178	100.0	178	100.0	170	170	100.0	170	100.0	170	100.0	170	100.0	170	100.0	170	100.0
		Purwosari	164	164	100.0	164	100.0	155	155	100.0	155	100.0	155	100.0	155	100.0	155	100.0	155	100.0	
		Karangrejo	146	146	100.0	146	100.0	139	139	100.0	139	100.0	139	100.0	139	100.0	139	100.0	139	100.0	
	3	Metro Barat	Ganjar Agung	285	285	100.0	285	100.0	272	272	100.0	272	100.0	272	100.0	272	100.0	272	100.0	272	100.0
		Mulyojati	208	208	100.0	208	100.0	199	199	100.0	199	100.0	199	100.0	199	100.0	199	100.0	199	100.0	
	4	Metro Timur	Iringmulyo	263	263	100.0	263	100.0	251	251	100.0	251	100.0	251	100.0	251	100.0	251	100.0	251	100.0
		Yosodadi	296	296	100.0	296	100.0	282	282	100.0	282	100.0	282	100.0	282	100.0	282	100.0	282	100.0	
		Tejoagung	152	152	100.0	152	100.0	145	145	100.0	145	100.0	145	100.0	145	100.0	145	100.0	145	100.0	
	5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	134	134	100.0	134	100.0	130	130	100.0	130	100.0	130	100.0	130	100.0	130	100.0	130	100.0
		Margorejo	137	137	100.0	137	100.0	131	131	100.0	131	100.0	131	100.0	131	100.0	131	100.0	131	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,882	2,882	100.0	2,882	100.0	2,751	2,751	100.0	2,751	100.0	2,751	100.0	2,751	100.0	2,751	100.0	2,751	100.0	

Sumber: Sie Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Metro Pusat	Metro	385	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	217	56.4	217	56.4
		Yosomulyo	534	0	0.0	21	3.9	114	21.3	131	24.5	113	21.2	113	21.2
2	Metro Utara	Banjarsari	178	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	22	12.4	22	12.4
		Purwosari	164	0	0.0	0	0.0	43	26.2	44	26.8	34	20.7	34	20.7
		Karangrejo	146	0	0.0	12	8.2	17	11.6	24	16.4	10	6.8	10	6.8
3	Metro Barat	Ganjar Agung	285	48	16.8	46	16.1	45	15.8	35	12.3	30	10.5	30	10.5
		Mulyojati	208	10	4.8	10	4.8	29	13.9	96	46.2	67	32.2	67	32.2
4	Metro Timur	Iringmulyo	263	12	4.6	19	7.2	25	9.5	16	6.1	240	91.3	240	91.3
		Yosodadi	296	17	5.7	34	11.5	44	14.9	23	7.8	31	10.5	31	10.5
5	Metro Selatan	Tejoagung	152	10	6.6	0	0.0	1	0.7	3	2.0	90	59.2	90	59.2
		Sumbersari Bantul	134	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Margorejo	137	0	0.0	7	5.1	14	10.2	4	2.9	9	6.6	9	6.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,882	97	3.4	149	5.2	332	11.5	376	13.0	863	29.9	863	29.9

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro Pusat	Metro Yosomulyo	4,200	21	0.5	21	0.5	21	0.5	21	0.5	21	0.5
			5,831	1	0.0	26	0.4	25	0.4	16	0.3	8	0.1
2	Metro Utara	Banjarsari Purwosari Karangrejo	1,947	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
			1,783	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
			1,594	0	0.0	0	0.0	3	0.2	0	0.0	0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung Mulyojati	3,109	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
			2,281	5	0.2	4	0.2	2	0.1	4	0.2	5	0.2
4	Metro Timur	Iringmulyo Yosodadi Tejoagung	2,874	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	10	0.3
			3,232	5	0.2	10	0.3	11	0.3	8	0.2	16	0.5
			1,676	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul Margorejo	1,465	7	0.5	7	0.5	4	0.3	1	0.1	1	0.1
			1,228	7	0.6	7	0.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			31,220	46	0.1	75	0.2	66	0.2	50	0.2	61	0.2

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Metro

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro Pusat	Metro Yosomulyo	4590	74	1.6	74	1.6	73	1.6	71	1.5	70	1.5
			6372	10	0.2	62	1.0	81	1.3	60	0.9	45	0.7
2	Metro Utara	Banjarsari	2128	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Purwosari	1948	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Karangrejo	1742	0	0.0	0	0.0	3	0.2	0	0.0	0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	3397	0	0.0	0	0.0	0	0.0	31	0.9	0	0.0
		Mulyojati	2492	5	0.2	4	0.2	2	0.1	0	0.0	11	0.4
4	Metro Timur	Iringmulyo	3141	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	34	1.1
		Yosodadi	3532	6	0.2	34	1.0	46	1.3	14	0.4	49	1.4
		Tejoagung	1816	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	1601	19	1.2	4	0.2	9	0.6	2	0.1	7	0.4
		Margorejo	1367	18	1.3	11	0.8	1	0.1	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			34,126	132	0.4	189	0.6	215	0.6	178	0.5	216	0.6

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Metro

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	385	385	100.0
		Yosomulyo	534	534	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	178	178	100.0
		Purwosari	164	164	100.0
		Karangrejo	146	146	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	285	285	100.0
		Mulyojati	208	208	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	263	263	100.0
		Yosodadi	296	296	100.0
		Tejoagung	152	152	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	134	134	100.0
		Margorejo	137	137	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,882	2,882	100.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Metro Pusat	Metro	3,942	116	3.4	1,929	56.4	176	5.1	354	10.3	0	0.0	1	0.0	847	24.7	3,423	86.8
		Yosomulyo	5,580	234	4.8	1,762	36.3	693	14.3	857	17.6	44	0.9	168	3.5	1,054	21.7	4,856	87.0
2	Metro Utara	Banjarsari	1,882	36	2.2	844	50.7	360	21.6	151	9.1	0	0.0	0	0.0	275	16.5	1,666	88.5
		Purwosari	1,729	181	11.7	665	43.1	228	14.8	186	12.1	0	0.0	20	1.3	263	17.0	1,543	89.2
		Karangrejo	1,546	42	3.1	871	63.4	257	18.7	89	6.5	0	0.0	4	0.3	111	8.1	1,374	88.9
3	Metro Barat	Ganjar Agung	2,967	32	1.3	1,659	65.3	112	4.4	119	4.7	10	0.4	40	1.6	560	22.0	2,542	85.7
		Mulyojati	2,274	77	4.0	430	22.2	1,172	60.4	116	6.0	0	0.0	0	0.0	144	7.4	1,939	85.3
4	Metro Timur	Iringmulyo	2,757	219	9.3	616	26.2	189	8.0	519	22.0	0	0.0	0	0.0	811	34.5	2,354	85.4
		Yosodadi	3,053	185	7.2	662	25.8	527	20.6	678	26.4	9	0.4	174	6.8	320	12.5	2,564	84.0
		Tejoagung	1,589	122	7.8	727	46.7	240	15.4	224	14.4	0	0.0	2	0.1	243	15.6	1,558	98.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	1,417	69	5.5	225	18.0	609	48.7	124	9.9	0	0.0	4	0.3	220	17.6	1,251	88.3
		Margorejo	1,399	67	5.5	697	57.1	170	13.9	130	10.7	2	0.2	37	3.0	115	9.4	1,220	87.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			30,135	1,380	5.3	11,087	42.3	4,733	18.0	3,547	13.5	65	0.2	450	1.7	4,963	18.9	26,225	87.0

Sumber: Dinas PP PA PP dan KB

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Metro Pusat	Metro	367	0	0.0	46	60.5	0	0.0	20	26.3	0	0.0	0	0.0	10	13.2	76	20.7
		Yosomulyo	510	0	0.0	277	60.3	10	2.2	69	15.0	0	0.0	16	3.5	87	19.0	459	90.0
2	Metro Utara	Banjarsari	170	0	0.0	7	35.0	3	15.0	7	35.0	0	0.0	0	0.0	3	15.0	20	11.8
		Purwosari	155	12	23.5	12	23.5	12	23.5	9	17.6	0	0.0	0	0.0	6	11.8	51	32.9
		Karangrejo	139	0	0.0	10	41.7	3	12.5	8	33.3	0	0.0	0	0.0	3	12.5	24	17.3
3	Metro Barat	Ganjar Agung	272	0	0.0	4	33.3	2	16.7	1	8.3	0	0.0	5	41.7	0	0.0	12	4.4
		Mulyojati	199	0	0.0	39	48.1	8	9.9	14	17.3	0	0.0	0	0.0	20	24.7	81	40.7
4	Metro Timur	Iringmulyo	251	5	7.5	34	50.7	7	10.4	12	17.9	0	0.0	0	0.0	9	13.4	67	26.7
		Yosodadi	282	0	0.0	34	66.7	2	3.9	6	11.8	0	0.0	6	11.8	3	5.9	51	18.1
		Tejoagung	145	0	0.0	41	83.7	0	0.0	5	10.2	0	0.0	0	0.0	3	6.1	49	33.8
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	130	0	0.0	3	30.0	2	20.0	3	30.0	0	0.0	0	0.0	2	20.0	10	7.7
		Margorejo	131	0	0.0	6	40.0	2	13.3	5	33.3	0	0.0	0	0.0	2	13.3	15	11.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,751	17	1.9	513	56.1	51	5.6	159	17.4	0	0.0	27	3.0	148	16.2	915	33.3

Sumber: Dinas PP PA PP dan KB

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKAS I	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
													L		P		L + P	
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	385	77	77	100.0	173	170	343	26	26	51	27	104.0	26	102.0	53	103.0
		Yosomulyo	534	107	107	100.2	242	243	485	36	36	73	36	99.2	38	104.3	74	101.7
2	Metro Utara	Banjarsari	178	36	36	101.1	81	83	164	12	12	25	13	107.0	12	96.4	25	101.6
		Purwosari	164	33	33	100.6	75	76	151	11	11	23	12	106.7	11	96.5	23	101.5
		Karangrejo	146	29	29	99.3	73	61	134	11	9	20	11	100.5	10	109.3	21	104.5
3	Metro Barat	Ganjar Agung	285	57	57	100.0	128	129	257	19	19	39	19	99.0	21	108.5	40	103.8
		Mulyojati	208	42	42	101.0	99	98	197	15	15	30	16	107.7	14	95.2	30	101.5
4	Metro Timur	Iringmulyo	263	53	53	100.8	121	118	239	18	18	36	19	104.7	18	101.7	37	103.2
		Yosodadi	296	59	59	99.7	135	130	265	20	20	40	21	103.7	19	97.4	40	100.6
		Tejoagung	152	30	30	98.7	67	71	138	10	11	21	10	99.5	11	103.3	21	101.4
5	Metro Selatan	Sumpetersari Bantul	134	27	27	100.7	61	63	124	9	9	19	9	98.4	10	105.8	19	102.2
		Margorejo	137	27	27	98.5	63	60	123	9	9	18	11	116.4	8	88.9	19	103.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,882	576	577	100.1	1,318	1,302	2,620	198	195	393	204	103.2	198	101.4	402	102.3

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Metro Pusat	Metro	0	1	0	1	2		0	0	2	1	0	1
		Yosomulyo	2	1	0	1	1		0	0	3	1	0	1
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyojati	2	0	0	0	1		0	0	3	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	2	1	0	1	0	0	0	0	2	1	0	1
		Tejoagung	0	0	0	0	1		0	0	1	0	0	0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	1	0	1	1		0	0	1	1	0	1
		Margorejo	0	0	0	0	6		0	0	6	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	4	0	4	12	1	0	1	18	5	0	5
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			4.6	3.0	0.0	3.0	9.2	0.8	0.0	0.8	6.9	1.9	0.0	1.9

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATO RIUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
		Yosomulyo	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyojati	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		Tejoagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	3	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	173	170	343	173	100.0	170	100.0	343	100.0	1	0.6	0	0.0	1	0.3
		Yosomulyo	242	243	485	242	100.0	243	100.0	485	100.0	15	6.2	6	2.5	21	4.3
2	Metro Utara	Banjarsari	81	83	164	81	100.0	83	100.0	164	100.0	5	6.2	3	3.6	8	4.9
		Purwosari	75	76	151	75	100.0	76	100.0	151	100.0	2	2.7	3	3.9	5	3.3
		Karangrejo	73	61	134	73	100.0	61	100.0	134	100.0	3	4.1	1	1.6	4	3.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	128	129	257	128	100.0	129	100.0	257	100.0	4	3.1	5	3.9	9	3.5
		Mulyojati	99	98	197	99	100.0	98	100.0	197	100.0	5	5.1	3	3.1	8	4.1
4	Metro Timur	Iringmulyo	121	118	239	121	100.0	118	100.0	239	100.0	2	1.7	6	5.1	8	3.3
		Yosodadi	135	130	265	135	100.0	130	100.0	265	100.0	8	5.9	5	3.8	13	4.9
5	Metro Selatan	Tejoagung	67	71	138	67	100.0	71	100.0	138	100.0	6	9.0	5	7.0	11	8.0
		Sumbersari Bantul	61	63	124	61	100.0	63	100.0	124	100.0	3	4.9	8	12.7	11	8.9
		Margorejo	63	60	123	63	100.0	60	100.0	123	100.0	3	4.8	4.00	6.7	7	5.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,318	1,302	2,620	1,318	100.0	1,302	100.0	2,620	100.0	57	4.3	49	3.8	106	4.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	173	170	343	173	100.0	170	100.0	343	100.0	173	100.0	170	100.0	343	100.0
		Yosomulyo	242	243	485	242	100.0	243	100.0	485	100.0	242	100.0	243	100.0	485	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	81	83	164	81	100.0	83	100.0	164	100.0	81	100.0	83	100.0	164	100.0
		Purwosari	75	76	151	75	100.0	76	100.0	151	100.0	75	100.0	76	100.0	151	100.0
		Karangrejo	73	61	134	73	100.0	61	100.0	134	100.0	73	100.0	61	100.0	134	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	128	129	257	128	100.0	129	100.0	257	100.0	128	100.0	129	100.0	257	100.0
		Mulyojati	99	98	197	99	100.0	98	100.0	197	100.0	99	100.0	98	100.0	197	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	121	118	239	121	100.0	118	100.0	239	100.0	121	100.0	118	100.0	239	100.0
		Yosodadi	135	130	265	135	100.0	130	100.0	265	100.0	135	100.0	130	100.0	265	100.0
		Tejoagung	67	71	138	67	100.0	71	100.0	138	100.0	67	100.0	71	100.0	138	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	61	63	124	61	100.0	63	100.0	124	100.0	61	100.0	63	100.0	124	100.0
		Margorejo	63	60	123	63	100.0	60	100.0	123	100.0	63	100.0	60	100.0	123	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,318	1,302	2,620	1,318	100.0	1,302	100.0	2,620	100.0	1,318	100.0	1,302	100.0	2,620	100.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	343	148	43.1	142	80	56.3
		Yosomulyo	534	367	68.7	214	117	54.7
2	Metro Utara	Banjarsari	233	166	71.2	93	59	63.4
		Purwosari	138	65	47.1	104	71	68.3
		Karangrejo	132	100	75.8	130	95	73.1
3	Metro Barat	Ganjar Agung	267	198	74.2	97	54	55.7
		Mulyojati	200	121	60.5	169	98	58.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	243	146	60.1	382	262	68.6
		Yosodadi	265	212	80.0	529	382	72.2
		Tejoagung	318	179	56.3	128	80	62.5
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	147	141	95.9	158	113	71.5
		Margorejo	142	128	90.1	144	92	63.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,962	1,971	66.5	2,290	1,503	65.6

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	27	31	58	27	100.0	31	100.0	58	100.0
		Yosomulyo	175	135	310	175	100.0	135	100.0	310	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	30	20	50	30	100.0	20	100.0	50	100.0
		Purwosari	44	39	83	44	100.0	39	100.0	83	100.0
		Karangrejo	44	25	69	44	100.0	25	100.0	69	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	32	32	64	32	100.0	32	100.0	64	100.0
		Mulyojati	24	22	46	24	100.0	22	100.0	46	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	35	40	75	35	100.0	40	100.0	75	100.0
		Yosodadi	21	21	42	21	100.0	21	100.0	42	100.0
		Tejoagung	29	35	64	29	100.0	35	100.0	64	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	31	30	61	31	100.0	30	100.0	61	100.0
		Margorejo	33	26	59	33	100.0	26	100.0	59	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			525	456	981	525	100.0	456	100	981	100.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	2	2	100.0
		Yosomulyo	3	3	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	1	1	100.0
		Purwosari	2	2	100.0
		Karangrejo	1	1	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	2	2	100.0
		Mulyojati	2	2	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	1	1	100.0
		Yosodadi	2	2	100.0
		Tejoagung	2	2	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	2	2	100.0
		Margorejo	2	2	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	22	100.0

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Metro Pusat	Metro	173	170	343	224	129.5	232	136.5	456	132.9	128	74.0	165	97.1	293	85.4	232	134.1	255	150.0	487	142.0
		Yosomulyo	242	243	485	232	95.9	261	107.4	493	101.6	65	26.9	113	46.5	178	36.7	214	88.4	256	105.3	470	96.9
2	Metro Utara	Banjarsari	81	83	164	18	22.2	24	28.9	42	25.6	52	64.2	57	68.7	109	66.5	88	108.6	74	89.2	162	98.8
		Purwosari	75	76	151	31	41.3	20	26.3	51	33.8	64	85.3	58	76.3	122	80.8	90	120.0	87	114.5	177	117.2
		Karangrejo	73	61	134	65	89.0	70	114.8	135	100.7	7	9.6	8	13.1	15	11.2	74	101.4	79	129.5	153	114.2
3	Metro Barat	Ganjar Agung	128	129	257	1	0.8	0	0.0	1	0.4	162	126.6	174	134.9	336	130.7	169	132.0	169	131.0	338	131.5
		Mulyojati	99	98	197	31	31.3	21	21.4	52	26.4	83	83.8	101	103.1	184	93.4	104	105.1	92	93.9	196	99.5
4	Metro Timur	Iringmulyo	121	118	239	1	0.8	2	1.7	3	1.3	55	45.5	60	50.8	115	48.1	56	46.3	60	50.8	116	48.5
		Yosodadi	135	130	265	26	19.3	36	27.7	62	23.4	51	37.8	57	43.8	108	40.8	68	50.4	82	63.1	150	56.6
		Tejoagung	67	71	138	64	95.5	95	133.8	159	115.2	18	26.9	25	35.2	43	31.2	124	185.1	104	146.5	228	165.2
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	61	63	124	64	104.9	76	120.6	140	112.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	67	109.8	64	101.6	131	105.6
		Margorejo	63	60	123	6	9.5	7	11.7	13	10.6	47	74.6	44	73.3	91	74.0	50	79.4	48	80.0	98	79.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,318	1,302	2,620	763	57.9	844	64.8	1,607	61.3	732	55.5	862	66.2	1,594	60.8	1,336	101.4	1,370	105.2	2,706	103.3

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)	BAYI DIIMUNISASI																																			
				DPT-HB-Hib3									POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP														
				L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P		
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30										
1	Metro Pusat	Metro Yosomulyo	27	31	58	222	822.2	249	803.2	471	812.1	222	822.2	250	806.5	472	813.8	206	763.0	227	732.3	433	746.6	195	722.2	219	706.5	414	713.8										
			175	135	310	226	129.1	255	188.9	481	155.2	215	122.9	242	179.3	457	147.4	261	149.1	270	200.0	531	171.3	225	128.6	238	176.3	463	149.4										
2	Metro Utara	Banjarsari Purwosari Karangrejo	30	20	50	83	276.7	68	340.0	151	302.0	78	260.0	67	335.0	145	290.0	86	286.7	64	320.0	150	300.0	72	240.0	61	305.0	133	266.0										
			44	39	83	85	193.2	83	212.8	168	202.4	77	175.0	83	212.8	160	192.8	81	184.1	85	217.9	166	200.0	77	175.0	78	200.0	155	186.7										
			44	25	69	72	163.6	75	300.0	147	213.0	72	163.6	75	300.0	147	213.0	76	172.7	78	312.0	154	223.2	74	168.2	78	312.0	152	220.3										
3	Metro Barat	Ganjar Agung Mulyojati	32	32	64	168	525.0	175	546.9	343	535.9	174	543.8	184	575.0	358	559.4	198	618.8	202	631.3	400	625.0	159	496.9	150	468.8	309	482.8										
			24	22	46	108	450.0	100	454.5	208	452.2	103	429.2	96	436.4	199	432.6	101	420.8	98	445.5	199	432.6	115	479.2	105	477.3	220	478.3										
4	Metro Timur	Iringmulyo Yosodadi Tejoagung	35	40	75	72	205.7	79	197.5	151	201.3	75	214.3	76	190.0	151	201.3	62	177.1	63	157.5	125	166.7	69	197.1	65	162.5	134	178.7										
			21	21	42	80	381.0	93	442.9	173	411.9	80	381.0	93	442.9	173	411.9	90	428.6	90	428.6	180	428.6	98	466.7	91	433.3	189	450.0										
			29	35	64	154	531.0	182	520.0	336	525.0	153	527.6	183	522.9	336	525.0	133	458.6	127	362.9	260	406.3	158	544.8	176	502.9	334	521.9										
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul Margorejo	31	30	61	67	216.1	65	216.7	132	216.4	67	216.1	66	220.0	133	218.0	50	161.3	80	266.7	130	213.1	50	161.3	71	236.7	121	198.4										
			33	26	59	71	215.2	72	276.9	143	242.4	73	221.2	61	234.6	134	227.1	95	287.9	74	284.6	169	286.4	64	193.9	58	223.1	122	206.8										
JUMLAH (KAB/KOTA)			525	456	981	1,408	268.2	1,496	328.1	2,904	296.0	1,389	264.6	1,476	323.7	2,865	292.0	1,439	274.1	1,458	319.7	2,897	295.3	1,356	258.3	1,390	304.8	2,746	279.9										

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	339	349	688	206	60.8	237	67.9	443	64.4	225	66.4	275	78.8	500	72.7
		Yosomulyo	489	484	973	205	41.9	206	42.6	411	42.2	193	39.5	181	37.4	374	38.4
2	Metro Utara	Banjarsari	137	132	269	78	56.9	62	47.0	140	52.0	82	59.9	71	53.8	153	56.9
		Purwosari	166	162	328	76	45.8	63	38.9	139	42.4	65	39.2	55	34.0	120	36.6
		Karangrejo	154	148	302	82	53.2	98	66.2	180	59.6	82	53.2	95	64.2	177	58.6
3	Metro Barat	Ganjar Agung	262	269	531	160	61.1	163	60.6	323	60.8	142	54.2	144	53.5	286	53.9
		Mulyojati	240	239	479	84	35.0	80	33.5	164	34.2	81	33.8	85	35.6	166	34.7
4	Metro Timur	Iringmulyo	138	138	276	73	52.9	44	31.9	117	42.4	57	41.3	41	29.7	98	35.5
		Yosodadi	207	190	397	96	46.4	118	62.1	214	53.9	96	46.4	103	54.2	199	50.1
		Tejoagung	258	258	516	162	62.8	187	72.5	349	67.6	129	50.0	135	52.3	264	51.2
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	127	122	249	67	52.8	77	63.1	144	57.8	54	42.5	57	46.7	111	44.6
		Margorejo	120	125	245	68	56.7	55	44.0	123	50.2	84	70.0	77	61.6	161	65.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,637	2,616	5,253	1,357	51.5	1,390	53.1	2,747	52.3	1,290	48.9	1,319	50.4	2,609	49.7

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	70	70	100.0	680	680	100.0	750	750	100.0
		Yosomulyo	254	254	100.0	1,795	1,795	100.0	2,049	2,049	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	56	56	100.0	575	575	100.0	631	631	100.0
		Purwosari	73	73	100.0	525	525	100.0	598	598	100.0
		Karangrejo	65	65	100.0	514	514	100.0	579	579	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	63	63	100.0	538	538	100.0	601	601	100.0
		Mulyojati	46	46	100.0	414	414	100.0	460	460	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	38	38	100.0	557	557	100.0	595	595	100.0
		Yosodadi	21	21	100.0	548	548	100.0	569	569	100.0
		Tejoagung	59	59	100.0	331	331	100.0	390	390	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	17	17	100.0	396	396	100.0	413	413	100.0
		Margorejo	29	29	100.0	291	291	100.0	320	320	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			791	791	100.0	7,164	7,164	100.0	7,955	7,955	100.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	868	857	1,725	868	100.0	857	100.0	1,725	100.0
		Yosomulyo	1,252	1,190	2,442	1,252	100.0	1,190	100.0	2,442	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	426	398	824	426	100.0	398	100.0	824	100.0
		Purwosari	393	364	757	393	100.0	364	100.0	757	100.0
		Karangrejo	350	327	677	350	100.0	327	100.0	677	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	663	634	1,297	663	100.0	634	100.0	1,297	100.0
		Mulyojati	530	466	996	530	100.0	466	100.0	996	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	616	586	1,202	616	100.0	586	100.0	1,202	100.0
		Yosodadi	671	660	1,331	671	100.0	660	100.0	1,331	100.0
		Tejoagung	354	339	693	354	100.0	339	100.0	693	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	325	299	624	325	100.0	299	100.0	624	100.0
		Margorejo	309	306	615	309	100.0	306	100.0	615	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,757	6,426	13,183	6,757	100.0	6,426	100	13,183	100.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	388	440	828	278	316	594	71.6	71.8	71.7
		Yosomulyo	852	802	1,654	675	656	1,331	79.2	81.8	80.5
2	Metro Utara	Banjarsari	325	360	685	225	256	481	69.2	71.1	70.2
		Purwosari	333	327	660	272	267	539	81.7	81.7	81.7
		Karangrejo	260	231	491	162	152	314	62.3	65.8	64.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	320	358	678	209	246	455	65.3	68.7	67.1
		Mulyojati	222	209	431	166	157	323	74.8	75.1	74.9
4	Metro Timur	Iringmulyo	311	343	654	210	235	445	67.5	68.5	68.0
		Yosodadi	332	322	654	228	442	670	68.7	137.3	102.4
		Tejoagung	192	153	345	105	241	346	54.7	157.5	100.3
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	190	161	351	86	190	276	45.3	118.0	78.6
		Margorejo	179	184	363	124	244	368	69.3	132.6	101.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,904	3,890	7,794	2,740	3,402	6,142	70.2	87.5	78.8

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	594	54	9.1	589	61	10.4	589	26	4.4
		Yosomulyo	1,331	152	11.4	1,330	246	18.5	1,330	140	10.5
2	Metro Utara	Banjarsari	481	44	9.1	646	33	5.1	646	16	2.5
		Purwosari	539	52	9.6	605	26	4.3	605	26	4.3
		Karangrejo	314	65	20.7	490	62	12.7	490	45	9.2
3	Metro Barat	Ganjar Agung	455	85	18.7	275	80	29.1	621	47	7.6
		Mulyojati	323	26	8.0	161	45	28.0	295	22	7.5
4	Metro Timur	Iringmulyo	445	18	4.0	392	21	5.4	392	8	2.0
		Yosodadi	670	34	5.1	565	52	9.2	565	16	2.8
		Tejoagung	346	24	6.9	195	47	24.1	195	23	11.8
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	276	108	39.1	463	87	18.8	463	61	13.2
		Margorejo	368	38	10.3	209	44	21.1	366	23	6.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,142	700	11.4	5,920	804	13.1	6,557	453	7.4

Sumber: Laporan Entry e-PPGBM tahun 2018

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR	SEKOLAH										
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA				SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA				
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Metro Pusat	Metro	951	951	100.0	673	673	100.0	130	130	100.0	1,663	1,663	100.0	15	15	100.0	8	8	100.0	5	5	100.0
		Yosomulyo	446	446	100.0	312	312	100.0	327	327	100.0	3,604	3,604	100.0	11	11	100.0	5	5	100.0	3	3	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	203	203	100.0	235	235	100.0	367	367	100.0	442	442	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0	2	2	100.0
		Purwosari	277	277	100.0	657	657	100.0	295	295	100.0	1,655	1,655	100.0	5	5	100.0	6	6	100.0	3	3	100.0
		Karangrejo	139	139	100.0	182	182	100.0	0	0	#DIV/0!	297	288.0	97.0	4	4	100.0	1	1	100.0	-	-	#DIV/0!
3	Metro Barat	Ganjar Agung	305	305	100.0	171	171	100.0	1,709	1,709	100.0	511	511.0	100.0	8	8	100.0	1	1	100.0	8	8	100.0
		Mulyojati	356	356	100.0	1,285	1,285	100.0	1,081	1,081	100.0	1,291	1,069.0	82.8	7	7	100.0	4	4	100.0	5	5	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	128	128	100.0	458	458	100.0	1,210	1,210	100.0	873	873	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0	3	3	100.0
		Yosodadi	305	305	100.0	149	149	100.0	673	673	100.0	1,406	1,406	100.0	5	5	100.0	2	2	100.0	5	5	100.0
		Tejoagung	166	166	100.0	239	239	100.0	373	373	100.0	844	844	100.0	4	4	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	161	161	100.0	179	179	100.0	149	149	100.0	1,531	1,531	100.0	7	7	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0
		Margorejo	139	139	100.0	130	130	100.0	275	275	100.0	272	272	100.0	4	4	100.0	2	2	100.0	4	4	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,576	3,576	100.0	4,670	4,670	100.0	6,589	6,589	100.0	14,389	14,158	98.4	77	77	100.0	36	36	100.0	41	41	100.0

3303

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	196	826	0.2	0	0	#DIV/0!
		Yosomulyo	180	431	0.4	0	0	#DIV/0!
2	Metro Utara	Banjarsari	14	151	0.1	0	0	#DIV/0!
		Purwosari	6	62	0.1	0	0	#DIV/0!
		Karangrejo	42	194	0.2	0	0	#DIV/0!
3	Metro Barat	Ganjar Agung	50	251	0.2	0	0	#DIV/0!
		Mulyojati	3	142	0.0	0	0	#DIV/0!
4	Metro Timur	Iringmulyo	222	596	0.4	0	0	#DIV/0!
		Yosodadi	36	213	0.2	0	0	#DIV/0!
		Tejoagung	81	406	0.2	0	0	#DIV/0!
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	-	209	0.0	0	0	#DIV/0!
		Margorejo	6	165	0.0	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)			836	3,646	0.2	0	0	#DIV/0!

Sumber: Sie Yankes dan PJK Dimkes Kota Metro

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Metro Pusat	Metro	15	15	100.0	15	100.0	2.830	2.961	5.791	6	0.2	11	0.4	17	0.3	65	82	147	65	100.0	82	100.0	147	100.0
		Yosomulyo	11	0	0.0	-	0.0	2.422	2.838	5.260	8	0.3	10	0.4	18	0.3	92	71	163	92	100.0	71	100.0	163	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	4	2	50.0	2	50.0	609	572	1,181	2	0.3	4	0.7	6	0.5	55	43	98	55	100.0	43	100.0	98	100.0
		Punwosari	4	6	150.0	6	150.0	556	643	1,199	1	0.2	5	0.8	6	0.5	30	38	68	30	100.0	38	100.0	68	100.0
3	Metro Barat	Karangrejo	3	3	100.0	3	100.0	453	582	1.035	5	1.1	8	1.4	13	1.3	24	20	44	24	100.0	20	100.0	44	100.0
		Ganjar Agung	7	0	0.0	-	0.0	896	793	1.689	4	0.4	6	0.8	10	0.6	20	35	55	20	100.0	35	100.0	55	100.0
		Mulyojati	5	0	0.0	-	0.0	738	785	1,523	2	0.3	6	0.8	8	0.5	18	22	40	18	100.0	22	100.0	40	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	3	3	100.0	3	100.0	605	972	1,577	4	0.7	10	1.0	14	0.9	21	39	60	21	100.0	39	100.0	60	100.0
		Yosodadi	3	5	166.7	5	166.7	582	469	1,051	3	0.5	6	1.3	9	0.9	32	46	78	32	100.0	46	100.0	78	100.0
		Tejoagung	3	4	133.3	4	133.3	599	523	1,122	6	1.0	13	2.5	19	1.7	59	38	97	59	100.0	38	100.0	97	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	11	7	63.6	7	63.6	2.621	5.022	7.643	3	0.1	7	0.1	10	0.1	37	28	65	37	100.0	28	100.0	65	100.0
		Margorejo	4	0	0.0	-	0.0	418	387	805	2	0.5	4	1.0	6	0.7	13	15	28	13	100.0	15	100.0	28	100.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			73	45	61.6	45	61.6	13,329	16,547	#####	46	0.3	90	0.5	136	0.5	466	477	943	466	100.0	477	100.0	943	100.0

Sumber: Sie Yankes dan PJK Dimkes Kota Metro

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	7.141	7.516	14.657	3.738	52.3	8.877	118.1	12.615	86.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Yosomulyo	10.314	10.433	20.747	1.467	14.2	5.424	52.0	6.891	33.2	57	3.9	132	2.4	189	2.7
2	Metro Utara	Banjarsari	3.510	3.486	6.996	3.079	87.7	5.217	149.7	8.296	118.6	188	6.1	378	7.2	566	6.8
		Purwosari	3.237	3.191	6.428	224	6.9	1.471	46.1	1.695	26.4	63	28.1	293	19.9	356	21.0
		Karangrejo	2.895	2.854	5.749	108	3.7	4.212	147.6	4.320	75.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	5.464	5.567	11.031	4.928	90.2	3.770	67.7	8.698	78.9	6	0.1	5	0.1	11	0.1
		Mulyojati	4.370	4.084	8.454	29	0.7	147	3.6	176	2.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	5.088	5.161	10.249	4.292	84.4	4.180	81.0	8.472	82.7	136	3.2	81	1.9	217	2.6
		Yosodadi	5.548	5.803	11.351	446	8.0	4.976	85.7	5.422	47.8	20	4.5	57	1.1	77	1.4
		Tejoagung	2.924	2.985	5.909	33	1.1	311	10.4	344	5.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Metro Selatan	Sumpersari Bantul	2.659	2.609	5.268	29	1.1	139	5.3	168	3.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Margorejo	2.536	2.666	5.202	212	8.4	1.794	67.3	2.006	38.6	2	0.9	28	1.6	30	1.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			55.686	56.355	112.041	18.585	33.4	40.518	71.9	59.103	52.8	472	2.5	974	2.4	1.446	2.4

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	859	969	1,828	859	100.0	969	100.0	1,828	100.0
		Yosomulyo	1,243	1,345	2,588	1,243	100.0	1,345	100.0	2,588	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	422	450	872	422	100.0	450	100.0	872	100.0
		Purwosari	390	411	801	390	100.0	411	100.0	801	100.0
		Karangrejo	348	368	716	348	100.0	368	100.0	716	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	657	717	1,374	657	100.0	717	100.0	1,374	100.0
		Mulyojati	525	527	1,052	525	100.0	527	100.0	1,052	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	610	663	1,273	610	100.0	663	100.0	1,273	100.0
		Yosodadi	665	746	1,411	665	100.0	746	100.0	1,411	100.0
		Tejoagung	350	384	734	350	100.0	384	100.0	734	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	321	338	659	321	100.0	338	100.0	659	100.0
		Margorejo	306	346	652	306	100.0	346	100.0	652	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,696	7,264	13,960	6,696	100.0	7,264	100.0	13,960	100.0

Sumber: Sie Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro Yosomulyo	v	v	v	v	v	v
			v	v	v	v	v	v
2	Metro Utara	Banjarsari Purwosari Karangrejo	v	v	v	v	v	v
			v	v	v	v	v	v
			v	v	v	v	v	v
3	Metro Barat	Ganjar Agung Mulyojati	v	v	v	v	v	v
			v	v	v	v	v	v
4	Metro Timur	Iringmulyo Yosodadi Tejoagung	v	v	v	v	v	v
			v	v	v	v	v	v
			v	v	v	v	v	v
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul Margorejo	v	v	v	v	v	v
			v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	12	12	12	12	12	12
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Sie Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	610	130	58.6	92	41.4	222	107
		Yosomulyo	152	22	57.9	16	42.1	38	3
2	Metro Utara	Banjarsari	145	13	52.0	12	48.0	25	7
		Purwosari	62	8	61.5	5	38.5	13	3
		Karangrejo	96	4	80.0	1	20.0	5	2
3	Metro Barat	Ganjar Agung	426	24	60.0	16	40.0	40	14
		Mulyojati	519	35	53.0	31	47.0	66	4
4	Metro Timur	Iringmulyo	200	26	56.5	20	43.5	46	14
		Yosodadi	95	11	57.9	8	42.1	19	2
		Tejoagung	110	12	60.0	8	40.0	20	2
5	Metro Selatan	Sumpalsari Bantul	77	9	56.3	7	43.8	16	7
		Margorejo	33	2	40.0	3	60.0	5	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,525	296	57.5	219	42.5	515	165
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			2,525						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR							100.0		
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK									308
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN									985
CASE DETECTION RATE (%)									52.3
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									139.6

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Metro Pusat	Metro	5	2	7	130	92	222	5	100.0	2	100.0	7	100.0	74	56.9	2	2.2	76	34.2	79	60.8	4	4.3	83	37.4	1	0.5
		Yosomulyo	4	2	6	22	16	38	4	100.0	2	100.0	6	100.0	8	36.4	2	12.5	10	26.3	12	54.5	4	25.0	16	42.1	1	2.6
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	13	12	25	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	7	53.8	0	0.0	7	28.0	7	53.8	0	0.0	7	28.0	0	0.0
		Purwosari	0	0	0	8	5	13	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	25.0	0	0.0	2	15.4	2	25.0	0	0.0	2	15.4	0	0.0
		Karangrejo	1	0	1	4	1	5	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	6	150.0	0	0.0	6	120.0	7	175.0	0	0.0	7	140.0	0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	1	1	2	24	16	40	1	100.0	1	100.0	2	100.0	7	29.2	1	6.3	8	20.0	8	33.3	2	12.5	10	25.0	0	0.0
		Mulyojati	0	5	5	35	31	66	0	#DIV/0!	4	80.0	4	80.0	4	11.4	4	12.9	8	12.1	4	11.4	8	25.8	12	18.2	0	0.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	1	1	26	20	46	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	7	26.9	1	5.0	8	17.4	7	26.9	2	10.0	9	19.6	0	0.0
		Yosodadi	0	0	0	11	8	19	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	10	90.9	0	0.0	10	52.6	10	90.9	0	0.0	10	52.6	1	5.3
		Tejoagung	0	1	1	12	8	20	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	1	8.3	1	12.5	2	10.0	1	8.3	2	25.0	3	15.0	1	5.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	0	9	7	16	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	11	122.2	0	0.0	11	68.8	11	122.2	0	0.0	11	68.8	1	6.3
		Margorejo	0	0	0	2	3	5	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	100.0	0	0.0	2	40.0	2	100.0	0	0.0	2	40.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	12	23	296	219	515	11	100.0	11	91.7	22	95.7	139	47.0	11	5.0	150	29.1	150	50.7	22	10.0	172	33.4	5	1.0

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	1,725	687	648	94.3	219	0	0	0	3	0	3	3	1.4	426	611	1,037
		Yosomulyo	2,442	1,136	820	72.2	310	16	20	0	0	16	20	36	11.6	1,530	1,542	3,072
2	Metro Utara	Banjarsari	824	930	709	76.2	105	21	15	0	0	21	15	36	34.3	1,065	1,389	2,454
		Purwosari	757	204	199	97.5	96	0	0	0	0	0	0	0	0.0	331	422	753
		Karangrejo	677	288	279	96.9	86	34	22	0	0	34	22	56	65.1	319	469	788
3	Metro Barat	Ganjar Agung	1,297	309	308	99.7	165	2	2	0	0	2	2	4	2.4	299	374	673
		Mulyojati	996	608	598	98.4	126	3	3	0	0	3	3	6	4.8	1,130	1,668	2,798
4	Metro Timur	Iringmulyo	1,202	1,131	745	65.9	153	3	1	0	0	3	1	4	2.6	2,869	2,971	5,840
		Yosodadi	1,331	424	396	93.4	88	24	21	2	0	26	21	47	53.4	1,391	1,465	2,856
		Tejoagung	693	429	426	99.3	170	0	0	0	0	0	0	0	0.0	544	808	1,352
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	624	252	249	98.8	79	4	2	0	0	4	2	6	7.6	314	446	760
		Margorejo	624	626	612	97.8	78	0	0	0	0	0	0	0	0.0	474	479	953
6	RS/Lainnya					#DIV/0!		73	46	0	0	73	46	119	#DIV/0!	184	237	421
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,192	7,024	5,989	85.3	1,675	180	132	2	3	182	135	317	18.9	10,876	12,881	23,757
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						12												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100.0%												

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikedas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN			0	0.0
2	5 - 14 TAHUN	1		1	6.7
3	15 - 19 TAHUN			0	0.0
4	20 - 24 TAHUN			0	0.0
5	25 - 49 TAHUN	5	5	10	66.7
6	≥ 50 TAHUN	4		4	26.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		10	5	15	
PROPORSI JENIS KELAMIN		66.7	33.3		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Yosomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyojati	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tejoagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	1	0	1	1
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		0.0	100.0		0.0	100.0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0.0	1.2	0.6

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0		0	0	0		0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN		#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Metro Pusat	Metro	21,898	591	291	266	45.0	20	6.9	266	100.0	20	100.0	20	100.0
		Yosomulyo	30,998	837	412	172	20.6	74	18.0	172	100.0	74	100.0	74	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	10,454	282	139	216	76.5	52	37.4	216	100.0	52	100.0	52	100.0
		Purwosari	9,605	259	128	114	44.0	29	22.7	114	100.0	29	100.0	29	100.0
		Karangrejo	8,591	232	114	114	49.1	44	38.5	114	100.0	44	100.0	44	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	16,483	445	219	98	22.0	35	16.0	98	100.0	35	100.0	35	100.0
		Mulyojati	12,635	341	168	103	30.2	1	0.6	103	100.0	1	100.0	1	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	15,314	413	203	266	64.3	44	21.7	266	100.0	44	100.0	44	100.0
		Yosodadi	16,959	458	224	214	46.7	60	26.7	214	100.0	60	100.0	60	100.0
		Tejoagung	8,829	238	117	223	93.5	39	33.4	223	100.0	39	100.0	39	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	7,872	213	105	208	97.9	68	64.6	208	100.0	68	100.0	68	100.0
		Margorejo	7,773	210	104	137	65.3	47	45.3	137	100.0	47	100.0	47	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			167,411	4,520	2,223	2,131	47.1	513	23.1	2,131	100.0	513	100.0	513	100.0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Metro Pusat	Metro	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		Yosomulyo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Purwosari	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Karangrejo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Mulyojati	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Yosodadi	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Tejoagung	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Margorejo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0.0				

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Yosomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyojati	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tejoagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	1	0	1	1
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.1

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2018									KUSTA (MB) TAHUN 2017								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%	L	P	L+P	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Yosomulyo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Purwosari	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Karangrejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Mulyojati	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Yosodadi	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Tejoagung	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Margorejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Metro Pusat	Metro	0	0
		Yosomulyo	0	0
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0
		Purwosari	0	0
		Karangrejo	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0
		Mulyojati	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0
		Yosodadi	0	0
		Tejoagung	0	0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0
		Margorejo	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				#DIV/0!

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS								
L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L		P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Yosomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Purwosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Karangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mulyojati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Yosodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Tejoagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
CASE FATALITY RATE (%)			#DIV/0!				#DIV/0!				#DIV/0!									
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK														0.0			0.0		0.0	

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	0	0	#DIV/0!
		Yosomulyo	0	0	#DIV/0!
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	#DIV/0!
		Purwosari	0	0	#DIV/0!
		Karangrejo	0	0	#DIV/0!
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	#DIV/0!
		Mulyojati	0	0	#DIV/0!
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	#DIV/0!
		Yosodadi	0	0	#DIV/0!
		Tejoagung	0	0	#DIV/0!
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	#DIV/0!
		Margorejo	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU -LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	4	4	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Yosomulyo	18	17	35	0	0	0	0.0	0.0	
2	Metro Utara	Banjarsari	6	8	14	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Purwosari	3	2	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Karangrejo	2	5	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	6	1	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Mulyojati	16	11	27	1	0	1	6.3	0.0	3.7
4	Metro Timur	Iringmulyo	12	7	19	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Yosodadi	29	19	48	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Tejoagung	9	3	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	2	3	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Margorejo	2	3	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			109	83	192	1	0	1	0.9	0.0	0.5
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			65.1	49.6	114.7						

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	2	0	2	2	200.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Yosomulyo	5	0	5	5	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Purwosari	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Karangrejo	1	0	1	1	#REF!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Metro Barat	Ganjar Agung	3	0	3	3	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Mulyojati	5	0	5	5	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Metro Timur	Iringmulyo	4	0	4	4	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Yosodadi	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Tejoagung	6	0	6	6	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Margorejo	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Rumah Sakit		14	3	11	14	100.0	2	1	3	3	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			40	3	39	42	105.0	2	1	3	3	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0.0	0.0	0.0								

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyojati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tejoagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	1,037	1,098	2,135	889	85.7	1,826	166.3	2,715	127.2
		Yosomulyo	1,498	1,524	3,022	764	51.0	1,679	110.2	2,443	80.8
2	Metro Utara	Banjarsari	510	509	1,019	582	114.1	1,072	210.6	1,654	162.3
		Purwosari	470	466	936	280	59.6	418	89.7	698	74.6
		Karangrejo	420	417	837	136	32.4	344	82.5	480	57.3
3	Metro Barat	Ganjar Agung	794	813	1,607	505	63.6	1,179	145.0	1,684	104.8
		Mulyojati	635	597	1,232	358	56.4	834	139.7	1,192	96.8
4	Metro Timur	Iringmulyo	739	754	1,493	2,320	313.9	1,804	239.3	4,124	276.2
		Yosodadi	806	848	1,654	595	73.8	1,189	140.2	1,784	107.9
		Tejoagung	425	436	861	428	100.7	878	201.4	1,306	151.7
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	386	381	767	268	69.4	572	150.1	840	109.5
		Margorejo	368	390	758	110	29.9	221	56.7	331	43.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,088	8,233	16,321	7,235	89.5	12,016	145.9	19,251	118.0

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	498	1,002	201.2
		Yosomulyo	705	1,442	204.5
2	Metro Utara	Banjarsari	238	831	349.2
		Purwosari	218	334	153.2
		Karangrejo	195	405	207.7
3	Metro Barat	Ganjar Agung	375	6,058	1615.5
		Mulyojati	287	302	105.2
4	Metro Timur	Iringmulyo	348	1,321	379.6
		Yosodadi	386	614	159.1
		Tejoagung	201	671	333.8
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	179	284	158.7
		Margorejo	177	267	150.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,807	13,531	355.4

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Metro Pusat	Metro	v	3,398	15	0.4	3	20.0	0	0.0	0	0.0
		Yosomulyo	v	4,717	116	2.5	13	11.2	1	0.9	0	0.0
2	Metro Utara	Banjarsari	v	1,576	45	2.9	0	0.0	0	0.0	5	11.1
		Purwosari	v	1,443	35	2.4	2	5.7	0	0.0	2	5.7
		Karangrejo	v	1,290	31	2.4	13	41.9	0	0.0	0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	v	2,517	94	3.7	15	16.0	0	0.0	0	0.0
		Mulyojati	v	1,847	32	1.7	1	3.1	1	3.1	0	0.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	v	2,333	158	6.8	1	0.6	0	0.0	4	2.5
		Yosodadi	v	2,624	120	4.6	7	5.8	0	0.0	0	0.0
		Tejoagung	v	1,349	66	4.9	0	0.0	3	4.5	1	1.5
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	v	1,179	118	10.0	15	12.7	0	0.0	0	0.0
		Margorejo	v	1,206	31	2.6	3	9.7	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	25,479	861	3.4	73	8.5	5	0.6	12	1.4

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	38	58	152.6
		Yosomulyo	53	44	83.0
2	Metro Utara	Banjarsari	18	31	172.2
		Purwosari	17	10	58.8
		Karangrejo	15	26	173.3
3	Metro Barat	Ganjar Agung	29	44	151.7
		Mulyojati	22	16	72.7
4	Metro Timur	Iringmulyo	27	48	177.8
		Yosodadi	30	53	176.7
		Tejoagung	16	16	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	14	11	78.6
		Margorejo	14	11	78.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			293	368	125.6

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	4824	47	1.0	47	100.0	14	0.3	14	100.0
		Yosomulyo	6106	9	0.1	9	100.0	2	0.0	1	50.0
2	Metro Utara	Banjarsari	2374	6	0.3	6	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		Purwosari	2685	12	0.4	10	83.3	7	0.3	6	85.7
		Karangrejo	2368	14	0.6	14	100.0	4	0.2	4	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	3687	10	0.3	10	100.0	1	0.0	1	100.0
		Mulyojati	2599	3	0.1	3	100.0	5	0.2	5	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	2345	60	2.6	50	83.3	12	0.5	12	100.0
		Yosodadi	2049	100	4.9	62	62.0	1	0.0	1	100.0
		Tejoagung	3328	5	0.2	5	100.0	2	0.1	2	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	2275	8	0.4	8	100.0	2	0.1	2	100.0
		Margorejo	1970	1,758	89.2	1,622	92.3	1	0.1	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			36,610	2,032	#DIV/0!	1,846	90.8	51	0.1	49	96.1

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
										JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	5,810	37	37	133	133	5,640	5,640	5,810	100.0
		Yosomulyo	7,748	88	88	0	0	7,660	7,660	7,748	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	2,615	3	3	3	3	1,258	1,258	2,615	100.0
		Purwosari	2,421	58	58	278	278	2,085	2,085	2,421	100.0
		Karangrejo	2,363	11	11	5	5	2,347	2,347	2,363	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	3,718	27	27	193	193	3,498	3,498	3,718	100.0
		Mulyojati	3,526	54	54	272	272	3,200	3,200	3,526	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	3,666	4	4	23	23	3,639	3,639	3,666	100.0
		Yosodadi	3,286	14	14	69	69	3,203	3,203	3,286	100.0
		Tejoagung	2,210	7	7	71	71	2,132	2,132	2,210	100.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	2,168	7	7	4	4	2,157	2,157	2,168	100.0
		Margorejo	1,786	19	19	60	60	1,707	1,707	1,786	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			41,317	329	329	1,111	1,111	38,526	38,526	41,317	100.0

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	2	2	100.0	2	100.0	-	0.0
		Yosomulyo	3	3	100.0	3	100.0	-	0.0
2	Metro Utara	Banjarsari	1	1	100.0	1	100.0	-	0.0
		Purwosari	2	2	100.0	2	100.0	-	0.0
		Karangrejo	1	1	100.0	1	100.0	-	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	2	2	100.0	2	100.0	-	0.0
		Mulyojati	2	2	100.0	2	100.0	-	0.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	1	1	100.0	1	100.0	-	0.0
		Yosodadi	2	2	100.0	2	100.0	-	0.0
		Tejoagung	2	2	100.0	2	100.0	-	0.0
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	2	2	100.0	2	100.0	-	0.0
		Margorejo	2	2	100.0	2	100.0	-	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	22	100.0	22	100.0	0	0.0

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																	
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL			
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
											Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Metro Pusat	Metro	15	8	5	1	3	53	4	89	14	93.3	6	75.0	5	100.0	1	100.0	3	100.0	53	100.0	4.0	100.0	86.0	96.6		
		Yosomulyo	11	5	3	1	-	21	0	41	12	109.1	4	80.0	3	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	13	61.9	-	#DIV/0!	33.0	80.5		
2	Metro Utara	Banjarsari	4	1	2	1	-	35	0	43	3	75.0	1	100.0	2	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	26	74.3	-	#DIV/0!	33.0	76.7		
		Purwosari	5	6	3	2	-	38	1	55	2	40.0	2	33.3	2	66.7	1	50.0	-	#DIV/0!	14	36.8	1.0	100.0	22.0	40.0		
		Karangrejo	4	1	0	1	-	20	0	26	3	75.0	1	100.0	3	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	20	100.0	-	#DIV/0!	28.0	107.7		
		Ganjar Agung	8	1	8	1	1	19	1	39	8	100.0	1	100.0	7	87.5	1	100.0	1	100.0	18	94.7	-	0.0	36.0	92.3		
4	Metro Timur	Mulyojati	7	4	5	2	1	13	0	32	7	100.0	5	125.0	5	100.0	4	200.0	1	100.0	21	161.5	-	#DIV/0!	43.0	134.4		
		Iringmulyo	3	2	3	1	-	26	0	35	3	100.0	2	100.0	-	0.0	1	100.0	-	#DIV/0!	1	3.8	-	#DIV/0!	7.0	20.0		
		Yosodadi	5	2	5	1	2	28	1	44	5	100.0	2	100.0	5	100.0	2	200.0	2	100.0	28	100.0	1.0	100.0	45.0	102.3		
		Tejoagung	4	3	2	1	-	13	1	24	1	25.0	-	0.0	-	0.0	0	0.0	1	#DIV/0!	0	0.0	-	0.0	2.0	8.3		
5	Metro Selatan	Sumbersari Bantul	7	1	1	1	-	24	1	35	5	71.4	-	0.0	1	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	3	12.5	1.0	100.0	11.0	31.4		
		Margorejo	4	2	4	1	-	30	1	42	3	75.0	1	50.0	4	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	17	56.7	1.0	100.0	27.0	64.3		
JUMLAH (KAB/KOTA)			77	36	41	14	7	320	10	505	66	85.7	25	69.4	37	90.2	15	107.1	8	114.3	214	66.9	8	80.0	373	73.9		

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dirkes Kota Metro

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENT RA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	3	22	11	161	197	0	0.0	6	27.3	3	27.3	41	25.5	50	25.4
		Yosomulyo	2	8	9	10	29	0	0.0	8	100.0	7	77.8	10	100.0	25	86.2
2	Metro Utara	Banjarsari	2	6	6	15	29	1	50.0	3	50.0	0	0.0	5	33.3	9	31.0
		Purwosari	2	3	5	11	21	0	0.0	0	0.0	2	40.0	2	18.2	4	19.0
		Karangrejo	0	3	4	12	19	0	#DIV/0!	2	66.7	3	75.0	9	75.0	14	73.7
3	Metro Barat	Ganjar Agung	2	10	7	20	39	2	100.0	4	40.0	6	85.7	8	40.0	20	51.3
		Mulyojati	1	24	10	28	63	1	100.0	13	54.2	5	50.0	14	50.0	33	52.4
4	Metro Timur	Iringmulyo	4	13	10	124	151	0	0.0	3	23.1	1	10.0	0	0.0	4	2.6
		Yosodadi	5	38	1	13	57	4	80.0	32	84.2	0	0.0	5	38.5	41	71.9
5	Metro Selatan	Tejoagung	2	6	3	6	14	0	0.0	0	0.0	2	66.7	0	0.0	2	14.3
		Sumbersari Bantul	0	0	3	17	20	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	66.7	8	47.1	10	50.0
		Margorejo	0	12	2	10	12	0	#DIV/0!	10	83.3	2	100.0	8	80.0	20	166.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			23	145	71	427	651	8	34.8	81	55.9	33	46.5	110	25.8	232	35.6

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro